



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM**

Jl. Lapangan Banteng Barat No. 3 – 4, Lantai 6-7  
Telp. (021) 3811523, 34833236 Fax. (021) 3859117, 3520951  
J A K A R T A

---

Nomor : B-848/DJ.I/Dt.I.I/PP.00/07/2024 31 Juli 2024  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : **Capaian Pembelajaran PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah**

Yth. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi  
**Up. Kepala Bidang Pendidikan Madrasah/Pendidikan Islam**  
di – seluruh Indonesia

Assalamu'alaikum wr. wb.,

Bersama ini kami sampaikan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3302 Tahun 2024 tentang "Capaian Pembelajaran PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah" untuk diketahui, dipedomani dan disosialisasikan kepada Kemenag Kabupaten/Kota dan Madrasah di wilayah Saudara.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

a.n. Direktur Jenderal  
Direktur KSKK Madrasah,



Muchamad Sidik Sisdiyanto

Tembusan Yth:  
Direktur Jenderal Pendidikan Islam.



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : Vta3cT



KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM  
NOMOR 3302 TAHUN 2024  
TENTANG  
CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BAHASA ARAB  
KURIKULUM MERDEKA PADA MADRASAH

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM,

Menimbang : bahwa untuk melaksanakan kebijakan kurikulum merdeka pada Madrasah perlu menetapkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam tentang Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka Pada Madrasah;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);

2. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 87, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 6676) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 14, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6762);

3. Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2023 tentang Kementerian Agama (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 21);

4. Peraturan Menteri Agama Nomor 72 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 955);

5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 172);

6. Keputusan Menteri Agama Nomor 450 Tahun 2024 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan Madrasah Aliyah Kejuruan.

## MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM TENTANG CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BAHASA ARAB KURIKULUM MERDEKA PADA MADRASAH.
- KESATU : Menetapkan Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Raudhatul Athfal sebagaimana tercantum dalam lampiran I yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari keputusan ini.
- KEDUA : Menetapkan Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan Madrasah Aliyah Kejuruan sebagaimana tercantum dalam lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari keputusan ini.
- KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta  
pada tanggal 28 Juni 2024



LAMPIRAN I  
KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM  
NOMOR 3302 TAHUN 2024  
TENTANG  
CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN  
BAHASA ARAB KURIKULUM MERDEKA PADA MADRASAH

CAPAIAN PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BAHASA ARAB  
KURIKULUM MERDEKA PADA MADRASAH  
JENJANG RAUDLATUL ATHFAL (RA)

A. Rasionalisasi Pembelajaran

Penyusunan capaian pembelajaran di RA dapat dimaknai sebagai sebuah respon terhadap adanya kebutuhan untuk menguatkan peran sebagai fondasi menuju jenjang pendidikan dasar. Capaian pembelajaran merupakan input kurikulum yang digunakan oleh satuan RA dalam merancang pembelajaran sehingga dapat mencapai Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) RA. Capaian pembelajaran memberikan kerangka stimulasi pembelajaran yang memandu pendidik RA dalam memberikan layanan yang dibutuhkan anak usia dini.

Capaian pembelajaran RA memiliki kekhasan pada pelajaran PAI dan Bahasa Arab serta praktik pendidikan RA yang diwarnai dengan nilai-nilai agama Islam. Ciri khas RA pada PAI dan Bahasa Arab meliputi kemampuan bersikap dan berperilaku akhlak *karimah* melalui keteladanan berdasar pada Al-Qur'an Al-Hadis dengan pemahaman ulama yang *shahih*, termanifestasikan pada akidah yang benar sebagai dasar dorongan beramal melalui kegiatan beribadah dan bermuamalah/bergaul sebagai implementasi fikih, mengambil pelajaran dari cerita-cerita islami sebagai inspirasi dalam berperilaku, serta dikenalkan juga kosa kata bahasa Arab secara sederhana. Sedangkan praktik pendidikan RA dibangun dalam suasana akademik-religius yang harmonis-kolaboratif antara guru, orang tua, dan peserta didik dalam ikatan cinta karena Allah Swt. (*mahabbah fillah*), bukan hubungan atas dasar transaksional-materealistik, sehingga memungkinkan tumbuh kembangnya perilaku berakhlak *karimah* dan nilai keislaman dalam iklim akademik di lingkungan RA.

Penanaman nilai-nilai akhlak kepada warga RA sebisa mungkin tidak dilakukan dengan paksaan yang mekanistik, namun dengan penghayatan dan kesadaran bagaimana nilai-nilai positif dari ajaran akhlak terinternalisasi dalam diri, menjadi warna dan inspirasi dalam cara berfikir, bersikap, dan bertindak oleh warga RA dalam praksis pendidikan dan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran di RA merupakan proses pendidikan yang menjadikan hati dan kejiwaan anak sebagai fokus utama. Karena itu pengondisian suasana kebatinan proses pembelajaran yang harmonis dengan pendekatan kasih sayang dan jauh dari amarah dan kekerasan harus diutamakan. Anak beserta semua permasalahannya dipandang dengan pandangan kasih sayang (*ain al-rahmah*).

Stimulasi dirancang dengan cara memperkaya lingkungan yang dapat menguatkan interaksi antara anak dengan lingkungan sekitar termasuk pendidik dan orangtua. Peran guru dan orangtua pada stimulasi anak usia dini selaras dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara yaitu berfungsi sebagai fasilitator, mentor, serta mitra anak dalam proses perkembangannya. Proses stimulasi dapat memberikan dampak yang optimal terhadap penanaman karakter, pengetahuan, maupun keterampilan anak. Stimulasi tersebut dilakukan pada semua aspek

pertumbuhan dan perkembangan anak, baik dari aspek moral dan agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni melalui kegiatan bermain yang bermakna.

Pembentukan pengetahuan dan penanaman akhlak kepada anak terjadi ketika bermain dan berinteraksi dengan lingkungannya secara aktif. Proses tersebut didukung oleh desain lingkungan belajar yang sesuai dengan karakteristik RA serta tantangan dan dukungan yang diberikan oleh guru untuk memastikan anak memperoleh kemampuan-kemampuan baru. Lingkungan bermain di RA didesain sedemikian rupa dalam rangka membentuk anak-anak yang memiliki karakter mulia sesuai ajaran Islam yang *rahmatan lil 'alamin*.

Bermain yang dilakukan secara alami dan spontan merupakan kegiatan belajar yang menyenangkan. Apabila dilakukan dengan dukungan yang tepat, maka akan mengarah pada pembelajaran yang lebih dalam dan bermakna tentang diri anak dan dunianya. Melalui bermain anak dapat mengekspresikan apa yang ia ketahui tentang dunianya. Hal ini merupakan kesempatan yang tepat bagi guru untuk menstimulasi anak dan mengambil langkah berikutnya, serta mengarahkannya untuk mencoba tantangan baru agar memperoleh pengalaman belajar lebih banyak lagi. Stimulasi bermain yang tepat, berkualitas, menantang, serta selaras dengan minat diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk menunjukkan pengenalan tentang dirinya sebagai anak Indonesia yang cerdas dan saleh dalam keragaman budayanya.

Guru merupakan teladan bagi anak sepanjang melakukan kegiatan bermain di RA. Keterlibatan orang dewasa terutama orangtua sebagai pendidik menjadi penting dalam mendesain stimulasi belajar anak dengan prinsip kasih sayang karena Allah (*mahabbah fillah*). Dukungan (*scaffolding*) dari orang dewasa yang terlibat dengan merespon minat dan bakat anak, menjelaskan berbagai hal, mengenalkan kosa kata dalam tiap kegiatan pengalaman belajar yang baru dan mendorong anak mengeksplorasi berbagai hal.

## B. Tujuan Capaian Pembelajaran RA

Tujuan capaian pembelajaran di RA untuk membantu anak mencapai tahap-tahap perkembangannya dan mengarahkan pada semua aspek perkembangan anak (nilai agama dan moral, nilai-nilai Pancasila, fisik motorik, sosial emosional, bahasa, kognitif, dan seni) dengan menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam serta menarasikan kompetensi pembelajaran yang diharapkan dicapai anak, agar anak siap mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya.

## C. Karakteristik Pembelajaran RA

Karakteristik pembelajaran di RA memandang bahwa setiap anak unik dan memiliki potensi-potensi yang masih dapat ditumbuhkembangkan melalui berbagai macam stimulasi dalam kegiatan bermain yang bermakna. Guru diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, aktif kreatif, dan beroreintasi pada kebutuhan anak serta didukung oleh lingkungan yang kondusif. Pembelajaran di RA perlu memperhatikan beberapa karakteristik yaitu:

1. Mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam pada setiap aspek perkembangan anak;
2. Membiasakan berperilaku akhlak *karimah* kepada Allah Swt., diri sendiri, orang lain, dan ciptaan-Nya;

- 3. Mendukung terbentuknya kesehatan mental anak (*mental health*) dan kesejahteraan diri (*well-being*);
- 4. Menghargai dan menghormati anak;
- 5. Mendorong rasa ingin tahu anak;
- 6. Menyesuaikan dengan usia, tahap perkembangan, minat bakat, dan kebutuhan anak;
- 7. Memberikan stimulasi secara holistik integratif;
- 8. Memberikan tantangan, bimbingan, dan dukungan kepada tiap anak melalui interaksi yang bermakna;
- 9. Melibatkan keluarga dan lingkungan sosial sebagai mitra;
- 10. Memanfaatkan lingkungan dan teknologi sebagai sumber belajar.

D. Lingkup Capaian

Lingkup capaian pembelajaran di RA mencakup tiga elemen stimulasi yang saling terintegrasi yakni: 1) nilai agama dan budi pekerti, yang mencakup kemampuan dasar-dasar agama (akidah, akhlak *karimah*, Al-Qur'an dan Al-Hadis, ibadah, cerita islami serta pengenalan bahasa Arab secara sederhana); 2) jati diri mencakup pengenalan jati diri anak Indonesia yang sehat secara emosi dan sosial, berlandaskan Pancasila yang *rahmatan lil 'alamin*, serta memiliki kemandirian fisik; 3) dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni yang mencakup kemampuan memahami berbagai informasi dan berkomunikasi serta berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca.

Tiga elemen stimulasi tersebut merupakan elaborasi aspek-aspek perkembangan nilai agama dan moral, nilai-nilai Pancasila, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan seni serta bidang-bidang lain untuk optimalisasi tumbuh kembang anak sesuai dengan tantangan pendidikan abad 21. Tiap elemen stimulasi mengeksplorasi aspek-aspek perkembangan secara utuh dan tidak terpisah. Setiap elemen stimulasi harus digunakan sebagai dasar untuk mengeksplorasi aspek perkembangan anak secara keseluruhan.

E. Rumusan Capaian Pembelajaran RA

Pada akhir fase fondasi, anak menunjukkan kegemaran mempraktikkan dasar-dasar nilai agama Islam dan budi pekerti; kebanggaan terhadap dirinya; dasar-dasar kemampuan literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni untuk membangun sikap positif terhadap belajar dan kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar.

No	Elemen	Capaian Pembelajaran
1.	Nilai Agama dan Budi Pekerti	<ul style="list-style-type: none"><li>• Anak mengenal dan percaya kepada Allah Swt. melalui <i>al-Asma' al-Husna</i> dan ciptaan -Nya.</li><li>• Anak mengenal Al-Qur'an dan Al-Hadis sebagai pedoman hidupnya.</li><li>• Anak mempraktikkan ibadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa.</li><li>• Anak membiasakan berakhlak karimah di lingkungan rumah, sekolah, dan lingkungan sekitarnya dengan menghargai perbedaan.</li><li>• Anak meneladani kisah Nabi Muhammad Saw. dan para sahabat</li></ul>

No	Elemen	Capaian Pembelajaran
		<p>serta cerita-cerita islami.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak mengenal kosa kata bahasa Arab secara sederhana.</li> <li>• Anak berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan, dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap dirinya dan rasa syukur kepada Allah Swt.</li> <li>• Anak menghargai alam dengan cara merawatnya dan menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk hidup yang merupakan ciptaan Allah Swt.</li> </ul>
2.	Jati Diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial secara sehat.</li> <li>• Anak mengenal dan memiliki perilaku positif terhadap diri dan lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat, negara, dan dunia) serta rasa bangga sebagai anak Indonesia yang berlandaskan Pancasila sebagai wujud <i>rahmatan lil 'alamin</i>.</li> <li>• Anak menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan, dan norma yang berlaku.</li> <li>• Anak menggunakan fungsi gerak (motorik kasar, halus, dan taktil) untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri.</li> </ul>
3.	Dasar-dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak mengenali dan memahami berbagai informasi, mengomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan, atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan.</li> <li>• Anak menunjukkan minat, kegemaran, dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca dan pramenulis.</li> <li>• Anak mengenali dan menggunakan konsep pramatematika untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Anak menunjukkan kemampuan dasar berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.</li> <li>• Anak menunjukkan rasa ingin tahu melalui observasi, eksplorasi, dan eksperimen dengan menggunakan lingkungan sekitar dan media sebagai sumber belajar, untuk mendapatkan gagasan mengenai fenomena alam dan sosial.</li> <li>• Anak menunjukkan kemampuan awal menggunakan dan merekayasa</li> </ul>

No	Elemen	Capaian Pembelajaran
		<p>teknologi serta untuk mencari informasi, gagasan, dan keterampilan secara aman dan bertanggung jawab.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Anak mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya, serta mengapresiasi karya seni.</li></ul>



LAMPIRAN II  
KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM  
NOMOR 3302 TAHUN 2024  
TENTANG  
CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DAN BAHASA ARAB KURIKULUM MERDEKA PADA  
MADRASAH

CAPAIAN PEMBELAJARAN  
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BAHASA ARAB  
KURIKULUM MERDEKA PADA MADRASAH  
JENJANG MADRASAH IBTIDAIYAH (MI), MADRASAH TSANAWIYAH (MTS),  
MADRASAH ALIYAH/MADRASAH ALIYAH KEJURUAN (MA/MAK)

I.1. CAPAIAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS MI, MTs, MA/MAK

A. Rasional Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Al-Qur'an dan Hadis adalah sumber pokok ajaran Islam dan pedoman hidup kaum muslimin. Memahami dengan tepat dua warisan Rasulullah Saw., adalah syarat utama untuk memahami ajaran Islam. Tanpa pemahaman yang tepat terhadap Al-Qur'an dan Hadis, mustahil dapat mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan makna yang terkandung di dalamnya.

Memahami Al-Qur'an dan Hadis berarti mempelajari bacaan, struktur bahasa, makna kandungan, sebab *nuzul*, dan sebab *wurud* hadis. Sehingga dapat dipahami konteks ayat Al-Qur'an diturunkan dan hadis disampaikan oleh Rasulullah Saw. Kewajiban mempelajari Al-Qur'an dan Hadis berarti kewajiban mempelajari ilmu-ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan Hadis. Dengan demikian, pesan tersurat dan tersirat dalam Al-Qur'an dan Hadis dapat dipahami dengan baik dan benar.

Nilai-nilai ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis menjadi ketentuan yang wajib diamalkan dan diaktualisasikan sesuai perkembangan zaman. Kontekstualisasi ini penting sebagai pengejawantahan Islam yang *rahmatan lil 'alamin*, akomodatif dengan segala kondisi, melintasi batas ruang dan waktu. Pada titik ini, Al-Qur'an dan Hadis hadir menjadi solusi bagi umat dalam menghadapi perubahan, tantangan, dan perkembangan peradaban.

Maka dari itu, pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis dilakukan secara berkelanjutan dan berkesinambungan. Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis diberikan kepada peserta didik untuk membentuk karakter dan fondasi keimanan yang kokoh. Pembelajaran tersebut meliputi bacaan, hafalan, pemahaman yang tepat, serta pembiasaan ajaran Islam hingga menjadi sebuah budaya dalam kehidupan. Pada akhirnya, ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis benar-benar mampu menjadi pedoman hidup yang akan membawa manusia meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.

## B. Tujuan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Secara substansial, mata pelajaran Al-Qur'an Hadis bertujuan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencintai kitab sucinya, mempelajari, dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadis antara lain:

1. Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadis;
2. Membimbing peserta didik agar mampu membaca, menerjemahkan, menganalisis kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis;
3. Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman dalam kehidupan dan solusi dalam menyelesaikan segala permasalahannya;
4. Meningkatkan pemahaman peserta didik secara tekstual dan kontekstual dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an dan Hadis secara komprehensif dan mendalam;
5. Melahirkan perubahan sikap dan perilaku peserta didik sebagaimana nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis;
6. Membekali kemampuan untuk mengeksplorasi makna-makna ayat dalam rangka menilai, memilih, dan memilah pemaknaan yang *salih li kulli zamanin wa makanin wa halin*.

## C. Karakteristik Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan mata pelajaran yang memuat pedoman dasar ajaran agama Islam, yakni Al-Qur'an dan *Sunnah* Nabi Muhammad Saw. (Hadis). Al-Qur'an Hadis sebagai sebuah mata pelajaran menekankan kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Tidak kalah pentingnya adalah menumbuhkan rasa cinta dan penghargaan tinggi kepada Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup.

Karakteristik materi dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis cukup kompleks, antara lain materi yang berkaitan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an dan Hadis sesuai kaidah ilmu Tajwid, menulis dengan benar, dan menghafal *surah-surah* dan hadis pendek. Selain itu juga menyangkut pemahaman dan penghayatan makna yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis yang dipelajari. Puncaknya ialah pengamalan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa mata pelajaran Al-Qur'an Hadis mempelajari dasar pedoman ajaran Islam, memahami kandungan maknanya, sekaligus mengamalkan ajaran tersebut. Kemampuan tersebut sebagai pondasi utama bagi setiap muslim dalam beraktifitas, baik *hablum minallah* maupun *hablum minannas wal 'alam*. Hal ini sesuai tujuan hidup manusia yakni *ibadatullah* (beribadah kepada Allah Swt.) dan *imaratul ardl* (memakmurkan bumi).

D. Elemen Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Elemen Al-Qur'an Hadis terdiri dari lima elemen kunci beserta cakupan/substansinya sebagai berikut:

Elemen	Deskripsi
Tajwid	Kemampuan membaca Al-Qur'an meliputi ketentuan membaca dan melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.
Ilmu Al-Qur'an	Ilmu yang mengkaji tentang hal ihwal Al-Qur'an terkait dari aspek turunnya, transmisinya, <i>lafaz</i> dan maknanya, yang berhubungan dengan hukum serta lainnya.
Ilmu Hadis	Ilmu yang mempelajari dasar dan kaidah untuk mengetahui hal ihwal tentang <i>asbabul wurud</i> , <i>sanad</i> , <i>matan</i> dan <i>rawi</i> hadis dari aspek diterima atau ditolaknya hadis.
Al-Qur'an	Kemampuan membaca, menerjemahkan, menghafal, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an tentang tema-tema tertentu dalam kehidupan, dan menyajikannya secara lisan atau tertulis, serta membiasakan diri melaksanakan <i>tilawah</i> , <i>tadabbur</i> dan berusaha mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
Hadis	Kemampuan menghafal, menerjemahkan, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, menganalisis, dan menyajikannya secara lisan atau tertulis, hadis-hadis tentang tema-tema tertentu dalam kehidupan, dengan membiasakan diri mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

E. Capaian Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

1. Fase A (Kelas I dan II Madrasah Ibtidaiyah)

Pada akhir fase A, elemen tajwid, peserta didik mampu mengenal huruf hijaiyah secara terpisah dan bersambung beserta tanda bacanya, bacaan *ghunnah*, *al-Qamariyah*, dan *al-Syamsiyah*. Pada elemen Al-Qur'an, peserta didik mampu melafalkan, menghafalkan, memahami arti *surah-surah* pendek/pilihan, dan membiasakan diri *tilawah*, *tadabbur*, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada elemen hadis, peserta didik mampu melafalkan, menghafal, dan memahami hadis tentang kebersihan dan keutamaan belajar agar memiliki pola perilaku hidup bersih dan semangat belajar sepanjang hayat.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Tajwid	Mengenal huruf hijaiyah secara terpisah dan bersambung beserta tanda bacanya, bacaan <i>ghunnah</i> , <i>al-Qamariyah</i> , dan <i>al-Syamsiyah</i> , sehingga mampu memahami hukum bacaan tajwid dengan baik dan

Elemen	Capaian Pembelajaran
	benar, sebagai prasyarat membaca Al-Qur'an secara fasih untuk menjalankan kewajiban menghayati dan mengamalkannya dalam konteks beragama, berbangsa, dan bernegara.
Al-Qur'an	Memahami bacaan, arti, dan pengamalan dari <i>surah-surah</i> pendek/pilihan dalam kehidupan sehari-hari sebagai langkah awal mengamalkan Al-Qur'an dalam konteks beragama, berbangsa, dan bernegara.
Hadis	Memahami hadis tentang kebersihan dan keutamaan belajar agar memiliki pola perilaku hidup bersih dan semangat belajar sepanjang hayat, hormat kepada orang tua sebagai upaya mendasari pola hidup yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah Saw. dalam konteks beragama, berbangsa, dan bernegara.

2. Fase B (Kelas III dan IV Madrasah Ibtidaiyah).

Pada akhir fase B, elemen tajwid, peserta didik mampu memahami hukum bacaan *qalqalah*, *mad thabi'i*, *izhar*, *ikhfa'*, *idgham bighunnah*, *idgham bilaghunnah*, dan *iqlab* agar terbiasa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pada elemen Al-Qur'an, peserta didik mampu melafalkan, menghafalkan, memahami, mengomunikasikan arti dan isi kandungan surah-surah pendek/pilihan secara tekstual dan kontekstual. Pada elemen hadis, peserta didik mampu melafalkan, menghafalkan, memahami, dan mengomunikasikan arti dan kandungan hadis tentang shalat berjamaah, persaudaraan, takwa, niat, dan silaturahmi, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Tajwid	Memahami hukum bacaan <i>qalqalah</i> , <i>mad thabi'i</i> , <i>izhar</i> , <i>ikhfa'</i> , <i>idgham bighunnah</i> , <i>idgham bilaghunnah</i> , dan <i>iqlab</i> agar terbiasa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sebagai prasyarat membaca Al-Qur'an secara fasih.
Al-Qur'an	Memahami arti dan isi kandungan surah-surah pendek/pilihan secara tekstual dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari, sebagai upaya mengamalkan Al-Qur'an dalam konteks beragama, berbangsa, dan bernegara.
Hadis	Peserta didik mampu memahami arti dan isi kandungan hadis tentang shalat berjamaah, persaudaraan, takwa, niat, dan silaturahmi, sebagai upaya mendasari pola hidup sehari-hari bernilai ibadah berdimensi <i>ukhrawi</i> sesuai dengan tuntunan Rasulullah Saw. dalam konteks beragama, berbangsa, dan bernegara.

### 3. Fase C (Kelas V dan VI Madrasah Ibtidaiyah)

Pada akhir fase C, elemen tajwid, peserta didik mampu memahami hukum bacaan *mim mati/sukun*, *tafkhim*, *tarqiq* dan *jawazul wajhain* agar mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah hukum bacaan tersebut. Pada elemen Al-Qur'an, peserta didik mampu memahami kandungan ayat-ayat Al-Qur'an secara tekstual dan kontekstual tentang ciri-ciri orang munafik, menyayangi anak yatim, keutamaan memberi, dan amal salih agar mampu berfikir kritis dan menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pada elemen hadis, peserta didik mampu memahami arti dan isi kandungan hadis-hadis tentang ciri-ciri orang munafik, menyayangi anak yatim, keutamaan memberi, dan amal salih agar mampu berfikir kritis dan menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Tajwid	Memahami hukum bacaan <i>mim mati/sukun</i> , <i>waqaf-washal</i> , <i>tafkhim</i> , <i>tarqiq</i> , dan <i>jawazul wajhain</i> agar mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah hukum bacaan dengan baik dan benar, sebagai prasyarat membaca Al-Qur'an secara fasih untuk menjalankan kewajiban menghayati dan mengamalkannya dalam konteks beragama, berbangsa, dan bernegara.
Al-Qur'an	Memahami arti dan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an secara tekstual dan kontekstual tentang ciri-ciri orang munafik, menyayangi anak yatim, keutamaan memberi, dan amal saleh sebagai dasar menjadi pribadi yang jujur dan memiliki kesalehan sosial sesuai dengan tuntunan Rasulullah Saw. untuk merespon tantangan masyarakat global dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara.
Hadis	Memahami arti dan isi kandungan hadis-hadis secara tekstual dan kontekstual tentang ciri-ciri orang munafik, menyayangi anak yatim, keutamaan memberi, dan amal saleh sebagai dasar menjadi pribadi yang jujur dan memiliki kesalehan sosial sesuai dengan tuntunan Rasulullah Saw. untuk merespon tantangan masyarakat global dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara.

### 4. Fase D (Kelas VII, VIII, IX Madrasah Tsanawiyah)

Pada akhir fase D, elemen tajwid, peserta didik mampu memahami hukum bacaan *mad thabi'i*, *mad far'i*, dan bacaan *gharib* agar dapat membiasakan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pada elemen Al-Qur'an, peserta didik mampu memahami arti dan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an secara

tekstual dan kontekstual tentang kekuasaan dan rahmat Allah Swt., sifat pemurah, optimis dan sabar, infak di jalan Allah Swt., kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang kekal, sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya, bersikap jujur dalam bemuamalah, semangat menuntut ilmu agar terwujud pribadi yang berakhlakul *karimah*, menghindari sifat sekularisme, hedonisme, dan korupsi yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pada elemen hadis, peserta didik mampu memahami arti dan isi kandungan hadis secara tekstual dan kontekstual tentang kekuasaan dan rahmat Allah Swt., sifat pemurah, optimis dan sabar, infak di jalan Allah Swt., kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang kekal, sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya, bersikap jujur dalam bemuamalah, semangat menuntut ilmu agar terwujud pribadi yang berakhlakul *karimah*, menghindari sifat sekularisme, hedonisme, dan korupsi yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Tajwid	Memahami hukum bacaan <i>mad thabi'i</i> , <i>mad far'i</i> , dan bacaan <i>gharib</i> agar dapat membiasakan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sebagai prasyarat membaca Al-Qur'an secara fasih.
Al-Qur'an	Memahami arti dan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an secara tekstual dan kontekstual tentang kekuasaan dan rahmat Allah Swt., sifat pemurah, optimis dan sabar, infak di jalan Allah Swt., kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang kekal, sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya, bersikap jujur dalam bemuamalah, semangat menuntut ilmu agar terwujud pribadi yang berakhlakul <i>karimah</i> , menghindari sifat sekularisme, hedonisme, dan korupsi yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
Hadis	Memahami arti dan isi kandungan hadis-hadis secara tekstual dan kontekstual tentang kekuasaan dan rahmat Allah Swt., sifat pemurah, optimis dan sabar, infak di jalan Allah Swt., kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang kekal, sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya, bersikap jujur dalam bemuamalah, semangat menuntut ilmu agar terwujud pribadi yang berakhlakul <i>karimah</i> , menghindari sifat sekularisme, hedonisme, dan korupsi yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

5. Fase E (Kelas X Madrasah Aliyah/Madrasah Aliyah Kejuruan)

Pada akhir fase E, pada elemen Ilmu Al-Qur'an, peserta didik dapat memahami hal ihwal Ilmu Al-Qur'an tentang pengertian Al-Qur'an menurut pendapat para ulama, sejarah turun dan kodifikasinya, bukti-bukti keautentikan, kemukjizatan, pokok-pokok kandungan, dan struktur Al-Qur'an, untuk meyakini kebenaran Al-Qur'an dan mengamalkan pesan Al-Qur'an dalam konteks kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Pada elemen Ilmu Hadis, peserta didik mampu memahami hal ihwal tentang Ilmu Hadis yang meliputi: perbedaan hadis, *sunnah*, *khobar*, dan *atsar*, sejarah kodifikasi dan perkembangan hadis, unsur-unsur hadis, kedudukan dan fungsi hadis terhadap ayat Al-Qur'an, pembagian hadis, serta tokoh-tokoh ulama hadis untuk meyakini kebenaran hadis-hadis tersebut bersumber dari Rasulullah Saw., baik secara *sanad* dan *matan* maupun kualitas kesahihannya serta mengamalkan Ilmu Hadis agar lebih kritis dalam menerima dan merespon berita di masyarakat dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Ilmu Al-Qur'an	Memahami hal ihwal Ilmu Al Qur'an yang meliputi: pengertian Al-Qur'an menurut pendapat para ulama, sejarah turun dan kodifikasinya, bukti-bukti keautentikan, kemukjizatan, pokok-pokok kandungan, dan struktur Al-Qur'an, untuk meyakini kebenaran Al-Qur'an dan mengamalkan pesan Al-Qur'an dalam konteks kehidupan beragama, berbangsa, dan bernegara.
Ilmu Hadis	Memahami hal ihwal tentang Ilmu Hadis yang meliputi: perbedaan hadis, <i>sunnah</i> , <i>khobar</i> , dan <i>atsar</i> , sejarah kodifikasi dan perkembangan hadis, unsur-unsur hadis, kedudukan dan fungsi hadis terhadap ayat Al-Qur'an, pembagian hadis, serta tokoh-tokoh ulama hadis untuk meyakini kebenaran hadis-hadis dan mengamalkannya dalam konteks kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

6. Fase F (Kelas XI dan XII Madrasah Aliyah/Madrasah Aliyah Kejuruan)

Pada akhir fase F, pada elemen Al-Qur'an, peserta didik mampu memahami kandungan ayat-ayat Al-Qur'an tentang tema-tema tertentu dan mampu mengamalkannya dalam konteks kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Pada elemen hadis, peserta didik memahami kandungan hadis yang relevan dengan perannya dalam kehidupan berbangsa, bermasyarakat, dan bernegara.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Al-Qur'an	Memahami kandungan ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia sebagai <i>khalifah</i> Allah, perintah berbuat baik kepada kedua orang

Elemen	Capaian Pembelajaran
	tua, menghindari perbuatan keji, toleransi, kewajiban menuntut ilmu pengetahuan dan pengembangannya, tanggung jawab manusia, berkompetisi dalam kebaikan, menyikapi kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang kekal, makanan yang halal dan baik, kewajiban bersyukur, pola hidup sederhana, sabar menghadapi cobaan, pelestarian lingkungan, kewajiban dakwah, <i>amar ma'ruf nahi munkar</i> , musyawarah dan demokrasi, serta bersikap jujur dan adil dalam konteks kehidupan beragama, berbangsa, dan bernegara.
Hadis	Memahami hadis tentang manusia sebagai <i>khalifah</i> Allah, perintah berbuat baik kepada kedua orang tua, menghindari perbuatan keji, toleransi, kewajiban menuntut ilmu pengetahuan dan pengembangannya, tanggung jawab manusia, berkompetisi dalam kebaikan, menyikapi kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang kekal, makanan yang halal dan baik, kewajiban bersyukur, pola hidup sederhana, sabar menghadapi cobaan, pelestarian lingkungan, kewajiban dakwah, <i>amar ma'ruf nahi munkar</i> , musyawarah dan demokrasi, serta bersikap jujur dan adil dalam konteks kehidupan, beragama, berbangsa, dan bernegara.

## I.2. CAPAIAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS MADRASAH ALIYAH PROGRAM KEAGAMAAN (MAPK)

Capaian pembelajaran Al-Qur'an Hadis untuk jenjang Madrasah Aliyah Program Keagamaan lebih mendalam dipelajari dalam empat mata pelajaran terpisah, yaitu: 1) Al-Qur'an Hadis (Tafsir), 2) Al-Qur'an Hadis (Hadis), 3) Ilmu Tafsir, dan 4) Ilmu Hadis.

Adapun capaian pembelajaran masing-masing mata pelajaran tersebut sebagai berikut:

### I.2.1. CAPAIAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS (TAFSIR)

#### A. Rasional Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis (Tafsir)

Tafsir merupakan penjelasan tentang ayat-ayat Al-Qur'an agar maksudnya lebih mudah dipahami oleh umat sebagai sumber pokok dan pedoman hidup kaum muslimin. Memahami dengan tepat dua warisan Rasulullah Saw., adalah syarat utama untuk memahami ajaran Islam. Tanpa pemahaman yang tepat terhadap Al-Qur'an dan Hadis melalui kajian tafsir, mustahil dapat mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan makna yang terkandung di dalamnya.

Memahami Al-Qur'an dan Hadis melalui tafsir berarti mempelajari bacaan, struktur bahasa, makna kandungan ayat Al-Qur'an. Sehingga dapat dipahami teks dan kontekstual ayat Al-Qur'an secara komprehensif dan integral. Kewajiban mempelajari



Tafsir bagi peserta didik Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAPK) berarti kewajiban mempelajari ilmu-ilmu yang berkaitan dengannya. Dengan demikian, pesan tersurat dan tersirat dalam Al-Qur'an dan Hadis dapat dipahami dengan baik dan benar.

Nilai-nilai ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis menjadi ketentuan yang wajib diamalkan dan diaktualisasikan sesuai perkembangan zaman. Kontekstualisasi ini penting sebagai pengejawantahan Islam yang *rahmatan lil 'alamin*, akomodatif dengan segala kondisi, melintasi batas ruang dan waktu. Pada titik ini, tafsir hadir menjadi solusi bagi umat dalam menghadapi perubahan, tantangan, dan perkembangan peradaban melalui eksplorasi makna-makna ayat sebagaimana pandangan *mufasssir* yang *shahih*.

Maka dari itu, mempelajari tafsir dibutuhkan pembelajaran yang berkelanjutan dan berkesinambungan. Pembelajaran tafsir harus diberikan kepada anak untuk membentuk karakter dan fondasi keimanan yang kokoh melalui pemahaman ayat Al-Qur'an secara tekstual dan kontekstual. Pembelajaran tersebut meliputi bacaan, hafalan, pemahaman yang tepat serta pembiasaan ajaran Islam hingga menjadi sebuah budaya dalam kehidupan. Pada akhirnya, ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis benar-benar mampu menjadi pedoman hidup yang akan membawa manusia meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat manakala cara memahaminya sesuai dengan kitab-kitab tafsir yang *mu'tabar* yang ditulis oleh *mufasssir* yang *shahih* baik akidah maupun *sanad* keilmuannya.

#### B. Tujuan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis (Tafsir)

1. Meningkatkan kesadaran, ketaatan, dan kecintaan peserta didik kepada Allah Swt., melalui penghayatan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan melalui kajian tafsir.
2. Membekali peserta didik membangun nilai spiritual melalui *hablum minallah* berdasarkan pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an sebagaimana penjelasan *mufasssir* yang *shahih*.
3. Membekali peserta didik kesiapan hidup bersama dengan orang lain (*hablum minannas*) berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dan kontekstual.
4. Meningkatkan pemahaman dan penghayatan peserta didik terhadap ayat-ayat Al-Qur'an tentang menjalin hubungan dengan diri sendiri dan lingkungannya.
5. Meningkatkan pemahaman dan penghayatan peserta didik terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kehidupan berbangsa, kesiapan menjadi pemimpin yang amanah, jujur, dan adil.

#### C. Karakteristik Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis (Tafsir)

Mata pelajaran Tafsir merupakan mata pelajaran yang bermuatan pedoman dasar ajaran agama Islam, yakni Al-Qur'an. Tafsir sebagai mata pelajaran menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Dan tidak kalah pentingnya adalah menumbuhkan rasa cinta dan keyakinan yang tinggi kepada Al-Qur'an sebagai pedoman hidup berbangsa dan bernegara.

Karakteristik mata pelajaran Tafsir cukup kompleks, antara lain, materi yang berkaitan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah Ilmu Tajwid, menulis dengan benar, menerjemah ayat-ayat, mengklasifikasi pendapat sebagian *mufassir* yang *shahih* dan berakidah yang benar terkait ayat-ayat tematik dan menghafal surat dan ayat sesuai dengan materi terkait. Sehingga dengan pemahaman yang mendalam mampu merefleksikan makna yang terkandung dalam Al-Qur'an yang dipelajari. Puncaknya ialah pengamalan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan tersebut sebagai fondasi utama bagi setiap peserta didik dalam beraktivitas, baik dalam rangka membangun ketaqwaan kepada Allah Swt., (*hablum minallah*) maupun mewujudkan kehidupan yang damai dan sejahtera antar sesama manusia serta lingkungannya (*hablum minannas*), termasuk membangun dan mengembangkan moderasi dalam beragama.

Melalui muatan materi yang disajikannya dalam beberapa elemen pada kajian, peserta didik dapat berkontribusi secara positif dan menguatkan terbentuknya profil pelajar Pancasila sebagai pelajar sepanjang hayat (*minal mahdi ilal lahdi*) yang beriman dan bertakwa, serta berakhlak *karimah*, menyadari dirinya bagian dari penduduk dunia dengan berkepribadian dan punya kompetensi global, mandiri, kreatif, kritis, dan bergotong royong.

Orientasi ini akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan hidup manusia ialah meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat melalui tugas sebagai *khalifah* di bumi sekaligus menghambakan diri (ibadah) kepada Allah Swt. Pembelajaran Tafsir harus berorientasi pada kebahagiaan akhirat melalui aktifitas belajar memahami ajaran Islam secara kontekstual sebagaimana terkandung dalam Al-Qur'an. Peserta didik memiliki keyakinan bahwa amal-amal dunia adalah ladang akhirat, maka berpotensi untuk selalu menyuguhkan aktifitas yang lebih baik (*ashlah*).

#### D. Elemen Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis (Tafsir)

Elemen Al-Qur'an Hadis (Tafsir) terdiri dari lima elemen kunci beserta cakupan/substansinya berdasarkan tema (*maudluiyah*), sebagai berikut:

Elemen	Deskripsi
Hubungan Manusia dengan Allah Swt.	Ayat-ayat Al-Qur'an tentang hubungan manusia dengan Allah Swt., ( <i>hablum minallah</i> ) yang meliputi: kebesaran dan kekuasaan Allah Swt., menaati Allah Swt. dan Rasul Saw., sikap ikhlas beribadah, mensyukuri nikmat Allah Swt., dan sabar dalam menghadapi ujian dan cobaan.
Hubungan Manusia dengan Sesamanya	Ayat-ayat Al-Qur'an tentang hubungan manusia dengan sesamanya ( <i>hablum minannas</i> ), yang meliputi: berbuat baik kepada kedua orang tua, toleransi dan etika pergaulan, kesantunan, menghindari pergaulan bebas, mencintai kedamaian, sikap peduli dan gemar berbagi, hidup gotong royong, <i>amar ma'ruf nahi munkar</i> , dan kewajiban berdakwah.

Elemen	Deskripsi
Sikap Manusia terhadap Dirinya Sendiri	Ayat-ayat Al-Qur'an tentang sikap manusia terhadap dirinya sendiri, yang meliputi: semangat menuntut ilmu pengetahuan, etos kerja, tanggung jawab terhadap diri, keluarga dan masyarakat, berkompetisi dalam kebaikan, makanan dan minuman halal dan baik, serta makanan dan minuman haram yang membahayakan jasmani dan rohani.
Sikap Peduli terhadap Pelestarian Lingkungan Hidup	Ayat-ayat Al-Qur'an tentang sikap peduli terhadap pelestarian lingkungan hidup.
Sikap Amanah dalam Kepemimpinan	Ayat-ayat Al-Qur'an tentang sikap amanah dalam kepemimpinan, yang meliputi: perintah musyawarah, amanah dalam menjalankan kepemimpinan, sikap berlaku adil dan jujur.

E. Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis (Tafsir)

1. Fase E (Kelas X Madrasah Aliyah Program Keagamaan)

Pada akhir fase E, peserta didik mampu membaca dan menghafal dengan baik dan benar, serta menganalisis dan menyajikan makna tekstual serta kontekstual ayat Al-Qur'an sesuai dengan pendapat *mufasssir* yang *shahih* tentang tema-tema penting berkaitan dengan elemen hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesamanya, dan sikap manusia terhadap dirinya, sebagai bekal menghadapi kehidupan global dalam konteks berbangsa dan bernegara.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Hubungan Manusia dengan Allah Swt.	Memahami makna tekstual serta kontekstual ayat Al-Qur'an sesuai dengan pendapat <i>mufasssir</i> yang <i>shahih</i> tentang kebesaran dan kekuasaan Allah Swt., menaati Allah Swt., dan Rasul Saw., agar memiliki wawasan yang luas dalam memaknai ibadah, lebih toleran dan moderat untuk menyikapi kehidupan masyarakat global dalam konteks berbangsa dan bernegara.
Hubungan Manusia dengan Sesamanya	Memahami makna tekstual serta kontekstual ayat Al-Qur'an sesuai dengan pendapat <i>mufasssir</i> yang <i>shahih</i> tentang berbuat baik kepada orang tua, tanggungjawab terhadap diri sendiri, keluarga dan masyarakat, agar memiliki kemampuan menjalin hubungan yang baik dan harmonis sesama manusia yang bernilai ibadah berdimensi <i>ukhrawi</i> pada kehidupan masyarakat global, dalam konteks berbangsa dan bernegara.
Sikap Manusia terhadap Dirinya Sendiri	Memahami makna tekstual serta kontekstual ayat Al-Qur'an sesuai dengan pendapat <i>mufasssir</i> yang <i>shahih</i> tentang ayat-ayat semangat menuntut ilmu,

Elemen	Capaian Pembelajaran
	disiplin dan etos kerja, serta berkompetisi dalam kebaikan, agar memiliki kapasitas dan kepercayaan diri untuk membangun kesalehan individu dan sosial pada kehidupan masyarakat global, dalam konteks berbangsa dan bernegara.

2. Fase F (Kelas XI dan XII Madrasah Aliyah Program Keagamaan)

Pada akhir fase F, peserta didik mampu membaca dan menghafal dengan baik dan benar, serta menganalisis dan menyajikan makna tekstual serta kontekstual ayat Al-Qur'an sesuai dengan pendapat *mufassir* yang *shahih* tentang tema-tema penting berkaitan dengan elemen hubungan manusia dengan Allah, sikap manusia terhadap dirinya, hubungan manusia dengan sesamanya, sikap peduli terhadap pelestarian lingkungan hidup, dan sikap amanah dalam kepemimpinan sebagai bekal menghadapi kehidupan global dalam konteks berbangsa dan bernegara.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Hubungan Manusia dengan Allah Swt.	Memahami makna tekstual serta kontekstual ayat Al-Qur'an sesuai dengan pendapat <i>mufassir</i> yang <i>shahih</i> tentang mensyukuri nikmat Allah Swt., sabar dalam menghadapi ujian dan cobaan, agar memiliki ketangguhan dan ketahananmalangan untuk menghadapi tantangan kehidupan masyarakat global dalam mencapai rida Allah.
Hubungan Manusia dengan Sesamanya	Memahami makna tekstual serta kontekstual ayat Al-Qur'an sesuai dengan pendapat <i>mufassir</i> yang <i>shahih</i> tentang toleransi dan etika pergaulan, kesantunan, menghindari pergaulan bebas, mencintai kedamaian, sikap peduli dan gemar berbagi, hidup gotong royong, <i>amar ma'ruf nahi munkar</i> , dan kewajiban berdakwah, agar memiliki kemampuan menjalin hubungan yang produktif dan harmonis sesama manusia pada kehidupan masyarakat global, dalam konteks berbangsa dan bernegara.
Sikap Manusia terhadap Dirinya Sendiri	Memahami makna tekstual serta kontekstual ayat Al-Qur'an sesuai dengan pendapat <i>mufassir</i> yang <i>shahih</i> tentang makanan minuman yang halal dan baik, serta makanan minuman yang haram, sebagai sarana pensucian hati untuk membentuk kepribadian yang berakhlak <i>karimah</i> dalam menjalankan kehidupan masyarakat global, dalam konteks berbangsa dan bernegara.
Sikap Peduli terhadap	Memahami makna tekstual serta kontekstual ayat Al-Qur'an sesuai dengan

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pelestarian Lingkungan Hidup	pendapat <i>mufassir</i> yang <i>shahih</i> tentang sikap peduli terhadap pelestarian lingkungan hidup, sebagai upaya menjaga keseimbangan dan keberlanjutan kehidupan dunia global.
Sikap Amanah dalam Kepemimpinan	Memahami makna tekstual serta kontekstual ayat Al-Qur'an sesuai dengan pendapat <i>mufassir</i> yang <i>shahih</i> tentang perintah musyawarah, amanah dalam menjalankan kepemimpinan, dan sikap berlaku adil serta jujur, sebagai upaya mewujudkan kehidupan masyarakat yang demokratis dan bertanggungjawab dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

### I.2.2. CAPAIAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS (HADIS)

#### A. Rasional Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis (Hadis)

Al-Qur'an dan Hadis adalah sumber pokok ajaran Islam dan pedoman hidup kaum muslimin. Memahami dengan tepat dua warisan Rasulullah Saw., adalah syarat utama untuk memahami ajaran Islam. Tanpa pemahaman yang tepat terhadap Al-Qur'an dan Hadis, mustahil dapat mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan makna yang terkandung di dalamnya.

Pembelajaran Hadis menitikberatkan pada upaya memahami dan mengamalkan *matan* hadis, yaitu segala hal yang disandarkan kepada Rasulullah Saw. baik berupa perkataan (*qaul*), perbuatan (*fi'l*) ataupun persetujuan (*taqrir*). Memahami hadis berarti mempelajari bacaan, struktur bahasa, makna kandungan, sebab *wurud* hadis, hingga *syarah* hadis tersebut menurut *muhaddisin*. Kewajiban mempelajari hadis berarti kewajiban mempelajari ilmu-ilmu yang berkaitan dengan upaya memahami teks dan konteks hadis. Dengan demikian, maka pesan utama yang terkandung dalam sebuah hadis dapat dipahami dan diamalkan dengan baik dan benar.

Nilai-nilai ajaran Islam yang terdapat dalam hadis menjadi ketentuan yang wajib diamalkan dan diaktualisasikan sesuai perkembangan zaman. Kontekstualisasi ini penting sebagai pengejawantahan Islam yang *rahmatan lil 'alamin*, akomodatif dengan segala kondisi, melintasi batas ruang dan waktu. Pemahaman hadis tidak hanya terpaku pada teks, tetapi juga harus dipahami secara konteksnya, sehingga keberadaan hadis diharapkan mampu menjadi solusi bagi umat dalam menghadapi perubahan, tantangan, dan perkembangan peradaban.

Maka dari itu, mempelajari hadis dibutuhkan pembelajaran yang berkelanjutan dan berkesinambungan. Pembelajaran Hadis harus diberikan kepada anak untuk membentuk karakter dan fondasi keimanan yang kokoh. Pembelajaran tersebut meliputi bacaan, hafalan, pemahaman yang tepat, serta pembiasaan ajaran Islam hingga menjadi sebuah budaya dalam kehidupan. Pada akhirnya, ajaran yang terkandung dalam hadis benar-benar mampu menjadi pedoman hidup yang akan membawa manusia meraih kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

## B. Tujuan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis (Hadis)

1. Meningkatkan kesadaran, ketaatan, dan kecintaan peserta didik kepada Allah Swt., melalui penghayatan terhadap hadis-hadis yang relevan.
2. Membekali peserta didik membangun nilai spiritual melalui *hablum minallah* berdasarkan pemahaman yang benar terhadap hadis-hadis yang *shahih*.
3. Membekali peserta didik kesiapan hidup bersama dengan orang lain (*hablum minannas*) berdasarkan hadis-hadis yang relevan dan kontekstual.
4. Meningkatkan pemahaman dan penghayatan peserta didik terhadap hadis-hadis tentang menjalin hubungan dengan diri sendiri dan lingkungannya.
5. Meningkatkan pemahaman dan penghayatan peserta didik terhadap hadis-hadis yang berkaitan dengan kehidupan berbangsa, kesiapan menjadi pemimpin yang amanah, jujur, dan adil.

## C. Karakteristik Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis (Hadis)

Hadis merupakan mata pelajaran yang membahas tentang sumber pokok ajaran Islam yang kedua, yakni Hadis. Hadis sebagai mata pelajaran menekankan pada kemampuan membaca dan menulis hadis dengan baik dan benar, memahami makna hadis secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungan hadis dalam kehidupan sehari-hari. Tidak kalah penting juga menumbuhkan rasa cinta dan keyakinan bahwa hadis adalah pedoman hidup berbangsa dan bernegara, selain Al-Qur'an.

Karakteristik mata pelajaran Hadis cukup kompleks, antara lain berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis hadis dengan benar, menerjemah hadis, menemukan kata kunci dan istilah-istilah asing dalam hadis, mengetahui *asbabul wurud* hadis (jika ada), memahami kandungan hadis, *syarah* hadis menurut *muhaddisin*, tujuan perintah dan larangan (*maqashid syari'ah*) yang ada dalam hadis, fungsi hadis tersebut terhadap ayat Al-Qur'an terkait tema yang dibahas, dan menghafal hadis secara tematik.

Dengan pemahaman yang mendalam terhadap hadis, diharapkan peserta didik mampu merefleksikan dan mengamalkan hadis dalam kehidupan sehari-hari, menjadikannya pedoman hidup dalam beraktifitas, baik dalam rangka membangun ketaqwaan kepada Allah Swt., (*hablum minallah*) maupun mewujudkan kehidupan yang damai dan sejahtera antar sesama manusia serta lingkungannya (*hablum minannas*), termasuk membangun dan mengembangkan moderasi beragama.

Melalui muatan materi hadis yang disajikan dalam beberapa elemen, diharapkan peserta didik dapat berkontribusi secara positif dan menguatkan terbentuknya profil pelajar pancasila sebagai pelajar sepanjang hayat (*minal mahdi ilal lahdi*) yang beriman dan bertakwa, serta berakhlak *karimah*, menyadari dirinya sebagai bagian dari penduduk dunia yang berkepribadian dan memiliki kompetensi global, sikap mandiri, kreatif, kritis, dan berjiwa gotong royong.

Orientasi ini akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya tujuan hidup manusia adalah meraih kebahagiaan hidup di dunia dan

akhirat melalui tugasnya sebagai *khalifah* di bumi sekaligus menghambakan diri (ibadah) kepada Allah Swt. Pembelajaran Hadis harus berorientasi pada pencapaian tujuan tersebut dengan memberikan pemahaman yang benar dan komprehensif tentang ajaran Islam yang terkandung dalam hadis. Peserta didik harus memiliki keyakinan bahwa semua aturan Rasulullah Saw., semua perintah dan larangan yang ada dalam hadis bertujuan untuk mewujudkan kebaikan bagi manusia dan menghindarkan manusia dari keburukan. Oleh karena itu, mengamalkan hadis dalam kehidupan akan menjadi amal saleh dan memberikan kebaikan dan manfaat bagi kehidupan manusia secara pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Manusia akan mampu mengemban amanatnya sebagai *khalifah* di bumi dengan memberikan sebesar-besarnya kemanfaatan bagi manusia lain, semua makhluk Allah Swt., dan juga lingkungan.

D. Elemen Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis (Hadis)

Elemen Al-Qur'an Hadis (Hadis) terdiri dari lima elemen kunci beserta cakupan/substansinya, sebagai berikut:

Elemen	Deskripsi
Hubungan Manusia dengan Allah Swt.	Ketentuan dan petunjuk hadis tentang hubungan manusia dengan Allah Swt. dalam kerangka pengabdian ( <i>hablum minallah</i> ) yang meliputi: kebesaran dan kekuasaan Allah Swt., menaati Allah Swt. dan Rasul Saw., sikap ikhlas beribadah, mensyukuri nikmat Allah Swt, dan sabar dalam menjalankan ketaatan, sabar dalam menghindari maksiat, sabar dalam menghadapi musibah, dan ujian.
Hubungan Manusia dengan Sesamanya	Ketentuan dan petunjuk hadis tentang hubungan manusia dengan sesamanya ( <i>hablum minannas</i> ), yang meliputi: berbuat baik kepada kedua orang tua, toleransi dan etika pergaulan, kesantunan, menghindari pergaulan bebas, mencintai kedamaian, sikap peduli dan gemar berbagi, hidup gotong royong, <i>amar ma'ruf nahi munkar</i> , dan kewajiban berdakwah.
Sikap Manusia terhadap Dirinya Sendiri	Ketentuan dan petunjuk hadis tentang sikap manusia terhadap dirinya sendiri, yang meliputi, semangat menuntut ilmu pengetahuan, etos kerja, tanggung jawab terhadap diri, keluarga dan masyarakat, berkompetisi dalam kebaikan, dan makanan dan minuman halal dan baik, serta makanan dan minuman haram yang membahayakan jasmani dan rohani.
Sikap Peduli terhadap Pelestarian Lingkungan Hidup	Ketentuan dan petunjuk hadis tentang sikap peduli terhadap pelestarian lingkungan hidup.
Sikap Amanah dalam	Ketentuan dan petunjuk hadis tentang sikap amanah dalam kepemimpinan yang

Elemen	Deskripsi
Kepemimpinan	meliputi: perintah musyawarah, amanah dalam menjalankan kepemimpinan, sikap berlaku adil, dan jujur.

E. Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis (Hadis)

1. Fase E (Kelas X Madrasah Aliyah Program Keagamaan)

Pada akhir fase E, elemen hubungan manusia dengan Allah, peserta didik mampu membaca, menghafal, menganalisis makna teks dan konteks hadis, serta fungsi hadis terhadap Al-Qur'an, tentang kebesaran dan kekuasaan Allah, mentaati Allah dan Rasul-Nya, dan keikhlasan dalam beribadah. Pada elemen hubungan manusia dengan sesamanya, peserta didik mampu membaca, menghafal, menganalisis makna teks dan konteks hadis, serta fungsi hadis terhadap Al-Qur'an, tentang berbakti kepada orang tua dan menghindari pergaulan bebas serta perbuatan keji. Pada elemen sikap manusia terhadap diri sendiri, peserta didik mampu membaca, menghafal, menganalisis makna teks dan konteks hadis, serta fungsi hadis terhadap Al-Qur'an, tentang semangat dalam menuntut ilmu, disiplin dan etos kerja, serta berkompetisi dalam kebaikan, agar mengenal Allah dan beribadah kepada-Nya, sehingga peserta didik mampu mengenal Allah, memahami tugas dan tujuan hidupnya sebagai hamba Allah dan *khalifah* di bumi.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Hubungan Manusia dengan Allah Swt.	Memahami fungsi hadis terhadap ayat Al-Qur'an dan menyajikan makna hadis secara tekstual dan kontekstual sesuai dengan pendapat <i>muhaddis</i> yang <i>shahih</i> tentang kebesaran dan kekuasaan Allah Swt., menaati Allah Swt., dan Rasulullah Saw., dan keikhlasan dalam beribadah, agar mampu mengenal Allah dan membangun hubungan yang baik dengan Allah.
Hubungan Manusia dengan Sesamanya	Memahami fungsi hadis terhadap ayat Al-Qur'an dan menyajikan makna hadis secara tekstual dan kontekstual sesuai dengan pendapat <i>muhaddis</i> yang <i>shahih</i> tentang berbuat baik kepada orang tua dan menghindari pergaulan bebas, agar memiliki kemampuan menjalin hubungan yang baik dan harmonis antar sesama manusia dalam kehidupan keluarga dan masyarakat global, dalam konteks berbangsa dan bernegara.
Sikap Manusia terhadap Dirinya Sendiri	Memahami makna tekstual serta kontekstual hadis sesuai dengan pendapat <i>muhaddis</i> yang <i>shahih</i> tentang ayat-ayat semangat menuntut ilmu, disiplin dan etos kerja serta berkompetisi dalam kebaikan, tanggungjawab terhadap diri sendiri, agar memiliki kapasitas dan kepercayaan diri untuk membangun kesalehan individu dan sosial pada kehidupan masyarakat global, dalam konteks berbangsa dan bernegara.



2. Fase F (Kelas XI dan XII Madrasah Aliyah Program Keagamaan)

Pada akhir fase F, elemen hubungan manusia dengan Allah, peserta didik mampu membaca, menghafal, menganalisis makna teks dan konteks hadis, serta fungsi hadis terhadap Al-Qur'an, tentang syukur dan sabar dalam menghadapi takdir Allah. Pada elemen hubungan manusia dengan sesamanya, peserta didik mampu membaca, menghafal, menganalisis makna teks dan konteks hadis, serta fungsi hadis terhadap Al-Qur'an, tentang toleransi dan etika pergaulan, kesantunan, menghindari pergaulan bebas, mencintai kedamaian, sikap peduli dan gemar berbagi, hidup gotong royong, *amar ma'ruf nahi munkar*, dan kewajiban berdakwah. Pada elemen sikap manusia terhadap diri sendiri, peserta didik mampu membaca, menghafal, menganalisis makna teks dan konteks hadis, serta fungsi hadis terhadap Al-Qur'an, tentang tanggungjawab terhadap diri sendiri, keluarga dan masyarakat, makanan minuman yang halal dan baik, serta makanan minuman yang haram. Pada elemen sikap peduli terhadap pelestarian lingkungan hidup, peserta didik mampu membaca, menghafal, menganalisis makna teks dan konteks hadis, serta fungsi hadis terhadap Al-Qur'an, tentang sikap peduli terhadap pelestarian lingkungan hidup. Pada elemen sikap amanah dalam kepemimpinan, peserta didik mampu membaca, menghafal, menganalisis makna teks dan konteks hadis, serta fungsi hadis terhadap Al-Qur'an, tentang perintah musyawarah, amanah dalam menjalankan kepemimpinan, dan sikap berlaku adil serta jujur, sehingga peserta didik mampu menjadi manusia yang saleh individual dan sosialnya, menjadi *rahmatan lil 'alamin*.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Hubungan Manusia dengan Allah Swt.	Memahami makna tekstual serta kontekstual hadis sesuai dengan pendapat ahli hadis yang <i>shahih</i> tentang mensyukuri nikmat Allah Swt., sabar dalam menghadapi ujian dan cobaan, agar memiliki daya lenting, ketangguhan dan ketahananmalangan untuk menghadapi tantangan kehidupan masyarakat global dalam mencapai rida Allah.
Hubungan Manusia dengan Sesamanya	Memahami makna tekstual serta kontekstual hadis sesuai dengan pendapat ahli hadis yang <i>shahih</i> tentang toleransi dan etika pergaulan, kesantunan, menghindari pergaulan bebas, mencintai kedamaian, sikap peduli dan gemar berbagi, hidup gotong royong, <i>amar ma'ruf nahi munkar</i> , dan kewajiban berdakwah, agar memiliki kemampuan menjalin hubungan yang produktif dan harmonis sesama manusia pada kehidupan masyarakat global, dalam konteks berbangsa dan bernegara.
Sikap Manusia terhadap Dirinya Sendiri	Memahami fungsi hadis terhadap ayat Al-Qur'an, dan menyajikan makna hadis secara tekstual dan kontekstual sesuai dengan pendapat ahli hadis yang <i>shahih</i> tentang

Elemen	Capaian Pembelajaran
	tanggungjawab terhadap diri sendiri, keluarga, dan masyarakat, makanan minuman yang halal dan baik, serta makanan minuman yang haram, sebagai sarana pensucian hati untuk membentuk kepribadian yang berakhlakul <i>karimah</i> dalam menjalankan kehidupan masyarakat global, dalam konteks berbangsa dan bernegara.
Sikap Peduli terhadap Pelestarian Lingkungan Hidup	Memahami makna tekstual serta kontekstual hadis sesuai dengan pendapat ahli hadis yang <i>shahih</i> tentang sikap peduli terhadap pelestarian lingkungan hidup, sebagai upaya menjaga keseimbangan dan keberlanjutan kehidupan dunia global.
Sikap Amanah dalam Kepemimpinan	Memahami makna tekstual serta kontekstual hadis sesuai dengan pendapat ahli hadis yang <i>shahih</i> tentang perintah musyawarah, amanah dalam menjalankan kepemimpinan, dan sikap berlaku adil serta jujur, sebagai upaya mewujudkan kehidupan masyarakat yang demokratis dan bertanggungjawab dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia.

I.2.3. CAPAIAN PEMBELAJARAN ILMU TAFSIR

A. Rasional Mata Pelajaran Ilmu Tafsir

Ilmu Tafsir adalah salah satu ilmu yang digunakan untuk mengkaji Al-Qur'an, menerangkan maknanya, menggali hukumnya, serta menjelaskan *ibrah* (pelajaran) yang terdapat di dalamnya. Ilmu Tafsir menjadi kunci utama dalam memahami Al-Qur'an secara utuh dan menyeluruh, serta dengan Ilmu Tafsir pemahaman terhadap Al-Qur'an akan mudah diimplementasikan dalam kehidupan, baik individu, maupun dalam bermasyarakat dan bernegara. Obyek kajian Ilmu Tafsir adalah Al-Qur'an dan Al-Qur'an adalah kitab yang mulia, maka Ilmu Tafsir menjadi ilmu yang mulia karena kemuliaan obyeknya.

Mengkaji Ilmu Tafsir berarti peserta didik akan memahami pengertian Al-Qur'an, sejarah turun dan proses penulisannya, fungsi dan tujuan Al-Qur'an diturunkan, garis-garis besar ajaran yang dikandung Al-Qur'an untuk kehidupan manusia baik individu, masyarakat, dan bernegara. Juga memahami kemukjizatan Al-Qur'an (*i'jaz al-Qur'an*); perumpamaan dan permisalan (*amtsal al-Qur'an*); cerita-cerita dan sejarah (*qasas al-Qur'an*) yang dapat diteladani dalam kehidupan; menganalisis sebab dan konteks turunnya ayat Al-Qur'an (*asbab al-nuzul*); relevansi dan keserasian ayat (*munasabah*); status turunnya ayat (*Makkiyah-Madaniyyah*); kejelasan makna ayat (*muhkam-mutasyabih*); pengertian tafsir, takwil dan terjemah; kaidah-kaidah penafsiran Al-Qur'an; sumber yang melandasi pendapat para *mufasssir* (*ma'tsur-ra'yi*); kode etik *mufasssir* dan prosedur penafsiran (*adab al-mufasssir*); metode (*manhaj al-tafsir*) dan pendekatan yang digunakan *mufasssir* dalam menafsirkan Al-Qur'an; serta corak penafsiran (*naz'ah*) yang berkembang.

Pembelajaran Ilmu Tafsir di MAPK (Madrasah Aliyah Program Keagamaan) akan mendorong peserta didik untuk lebih memperdalam makna Al-Qur'an melalui penafsiran para *mufasssir*; selektif dalam memilih dan menukil penafsiran; meniru *mufasssir* klasik dan kontemporer dalam menafsirkan Al-Qur'an melalui prosedur, metode, pendekatan, dan corak penafsiran yang pernah dilakukan *mufasssir*; serta menyimpulkan hasil penafsiran para *mufasssir* untuk dapat dikembangkan dan diamalkan. Hal ini dikarenakan dari waktu ke waktu, penafsiran terhadap Al-Qur'an selalu berkembang secara dinamis dan saling mendukung; sehingga memperkuat kedudukan Al-Qur'an sebagai kitab yang *haq* (benar) dan berlaku sepanjang zaman (*salih li kulli zaman wa makan*).

#### B. Tujuan Mata Pelajaran Ilmu Tafsir

Secara substansial, mata pelajaran Ilmu Tafsir bertujuan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari ilmu alat yang digunakan untuk memahami kitab suci Al-Qur'an, menganalisis penafsiran para *mufasssir*, menyimpulkan penafsiran, meniru prosedur, metode, pendekatan, dan corak yang digunakan *mufasssir* dalam menafsirkan Al-Qur'an, sehingga mampu menjadi generasi muslim yang menguasai ilmu agama Islam (*faqih fi al-din*).

Pembelajaran Ilmu Tafsir di MAPK sebagai mata pelajaran peminatan, bertujuan untuk:

1. Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan keilmuan terkait.
2. Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi problematika kehidupan.
3. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang Al-Qur'an.
4. Meningkatkan kemampuan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang Ilmu Tafsir, sehingga dapat membekali mereka dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah penafsiran yang benar.
5. Meningkatkan pengamalan peserta didik terhadap isi kandungan Al-Qur'an dengan penuh tanggung jawab dan bijaksana dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

#### C. Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Tafsir

Mata pelajaran Ilmu Tafsir merupakan salah satu mata pelajaran peminatan dalam MAPK. Mata pelajaran ini merupakan ilmu alat utama yang digunakan untuk memahami dan mengkaji makna Al-Qur'an yang merupakan fondasi dari ajaran Islam. Dengan Ilmu Tafsir ini, dapat diketahui maksud kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan dari Allah Swt. melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw., serta dipahami makna-makna, hukum-hukum, dan hikmah-hikmah yang terkandung dalam kitab suci tersebut.

Mata pelajaran Ilmu Tafsir secara umum dapat dikategorikan dalam dua komponen, yakni internal dan eksternal. Komponen internal berupa jati diri Al-Qur'an, sedang komponen eksternal terdiri dari bentuk, metode, dan corak tafsir Al-Qur'an. Dari sini kemudian

ditetapkan elemen-elemen keilmuan yang meliputi (1) jati diri Al-Qur'an, (2) bentuk tafsir Al-Qur'an, (3) metode tafsir Al-Qur'an, (4) corak tafsir Al-Qur'an.

Pembelajaran Ilmu Tafsir dapat dilakukan dengan menggunakan strategi dan pendekatan SCL (*Student Centered Learning*). Pola pembelajaran yang berpusat pada peserta didik ini diharapkan dapat mengantarkan mereka untuk mencapai kompetensi yang diharapkan, dengan diiringi motivasi belajar yang kuat pada diri mereka, sehingga pengetahuan yang mereka dapat adalah hasil dari usaha mencari dan mengkonstruksi pengetahuan yang bersifat aktif dan spesifik. Dengan terus menanamkan karakter yang dibangun dari keilmuan ini, akan mampu mewujudkan manusia yang sadar akan hubungan dirinya dengan Allah Swt., dengan dirinya sendiri, dengan lingkungan dan kebangsaan, yang terwujud dalam pengetahuan dan pemahaman, sikap dan perasaan, serta perkataan dan perbuatan, yang sesuai dengan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat yang berlaku di Indonesia.

D. Elemen dan Deskripsi Ilmu Tafsir

Elemen Ilmu Tafsir terdiri dari empat elemen kunci beserta cakupan/substansinya, sebagai berikut:

Elemen	Deskripsi
Ilmu Al-Qur'an	Ilmu yang mengkaji tentang hal ihwal Al-Qur'an terkait dari aspek turunnya, transmisinya, <i>lafaz</i> , dan maknanya, yang berhubungan dengan hukum serta lainnya. Dalam hal ini, pembelajaran ditekankan untuk menjelaskan apa dan bagaimana tema-tema jati diri Al-Qur'an yang meliputi: Al-Qur'an dan wahyu, kemukjizatan Al-Qur'an ( <i>i'jaz Al-Qur'an</i> ), kedudukan dan fungsi Al-Qur'an, isi pokok ajaran Al-Qur'an, tafsir, Ilmu Tafsir, takwil dan terjemah tafsir pada masa Rasulullah, <i>shahabat</i> , <i>tabi'in</i> dan periode kodifikasi ( <i>tadwin</i> ), ayat-ayat <i>Makkiyyah</i> dan <i>Madaniyyah</i> dalam Al-Qur'an, <i>munasabah</i> ayat dalam Al-Qur'an, Ilmu <i>Qira'at</i> (ragam bacaan) dalam membaca Al-Qur'an, <i>asbab al-nuzul</i> ayat dalam memahami tafsir Al-Qur'an, <i>muḥkam</i> dan <i>mutasyabih</i> dalam ayat-ayat Al-Qur'an, <i>amtsal Al-Qur'an</i> (perumpamaan) dalam memahami ayat Al-Qur'an, kaidah-kaidah tafsir dalam mempelajari tafsir Al-Qur'an, cerita-cerita ( <i>qasas al-Qur'an</i> ) untuk dapat diteladani dalam kehidupan, dan <i>aqsam al-Qur'an</i> (sumpah).
Bentuk Tafsir Al-Qur'an	Bentuk tafsir dari segi sumbernya, yaitu <i>tafsir bi al-ma'tsur</i> (wahyu) dan <i>tafsir bi al-ra'yi</i> (rasio), kode etik <i>mufasssir</i> dan prosedur penafsiran ( <i>adab al-mufasssir</i> ).
Metode Tafsir	Metode tafsir merupakan kerangka atau kaidah yang digunakan dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an. Terdiri dari metode <i>tahlili</i>

Elemen	Deskripsi
	(analisis), <i>ijmali</i> (global), <i>maudu'i</i> (tematik) dan <i>muqarin</i> (komparatif) dalam menafsirkan Al-Qur'an.
Corak Tafsir	Corak tafsir merupakan kekhususan suatu tafsir yang merupakan kecenderungan dari keilmuan seorang <i>mufasssir</i> dalam menjelaskan maksud ayat-ayat Al-Qur'an. Terdiri dari corak penafsiran klasik dan kontemporer ( <i>lughawi-adabi</i> , <i>fiqhi-ahkam</i> , <i>i'tiqadi</i> , <i>falsafi</i> , <i>sufi-isryari</i> , 'asri-'ilmi, <i>ijtima'i</i> ).

E. Capaian Pembelajaran Ilmu Tafsir

Fase F (Kelas XI dan XII Madrasah Aliyah Program Keagamaan)

Pada akhir fase F, pada elemen Ilmu Al-Qur'an peserta didik memiliki pemahaman konseptual dan prosedural tentang jati diri Al-Qur'an agar dapat memahami Al-Qur'an secara komprehensif sehingga dapat bersikap kritis, toleran, moderat, dan bertanggung jawab. Pada elemen bentuk tafsir Al-Qur'an, peserta didik memahami macam-macam tafsir dari segi sumbernya, meliputi *tafsir bi al-ma'tsur* (wahyu) dan *tafsir bi al-ra'yi* (rasio), kode etik *mufasssir* dan prosedur penafsiran (*adab al-mufasssir*). Pada elemen metode tafsir, peserta didik memahami perbedaan metode tafsir *tahlili* (analisis), *ijmali* (global), *maudu'i* (tematis) dan *muqarin* (komparatif), agar dapat memahami Al-Qur'an secara komprehensif sehingga dapat bersikap kritis, toleran, moderat, dan bertanggung jawab. Pada elemen corak tafsir, peserta didik memahami berbagai corak tafsir klasik dan kontemporer seperti *lughawi-adabi*, *fiqhi-ahkam*, *i'tiqadi*, *falsafi*, *sufi-isryari*, 'asri-'ilmi, dan *ijtima'i*.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Ilmu Al-Qur'an	Memahami hakikat Al-Qur'an meliputi: Al-Qur'an dan wahyu, kemukjizatan Al-Qur'an ( <i>i'jaz al-Qur'an</i> ), kedudukan dan fungsi Al-Qur'an, isi pokok ajaran Al-Qur'an, tafsir, Ilmu Tafsir, <i>takwil</i> dan terjemah, periodisasi tafsir, ayat-ayat <i>Makkiyyah</i> dan <i>Madaniyyah</i> dalam Al-Qur'an, <i>munasabah</i> ayat dalam Al-Qur'an, Ilmu <i>Qira'at</i> (ragam bacaan) dalam membaca Al-Qur'an, dan <i>asbab al-nuzul</i> , <i>nasikh</i> dan <i>mansukh</i> , <i>muhkam</i> dan <i>mutasyabih</i> dalam ayat-ayat Al-Qur'an, <i>amtsal al-Qur'an</i> (perumpamaan dalam memahami ayat Al-Qur'an), kaidah-kaidah tafsir dalam mempelajari tafsir Al-Qur'an, cerita-cerita ( <i>qasas al-Qur'an</i> ) untuk dapat diteladani dalam kehidupan, dan <i>agsam al-Qur'an</i> (sumpah).
Bentuk Tafsir Al-Qur'an	Memahami macam-macam tafsir dari segi sumbernya, meliputi <i>tafsir bi al-ma'tsur</i> (wahyu) dan <i>tafsir bi al-ra'yi</i> (rasio), kode etik <i>mufasssir</i> dan prosedur penafsiran ( <i>adab al-mufasssir</i> ).

Elemen	Capaian Pembelajaran
Metode Tafsir	Memahami perbedaan antara metode tafsir <i>tahlili</i> (analisis), <i>ijmali</i> (global), <i>maudu'i</i> (tematis) dan <i>mugarin</i> (komparatif).
Corak Tafsir	Memahami berbagai corak tafsir klasik dan kontemporer <i>lughawi-adabi</i> , <i>fiqhi-ahkam</i> , <i>i'tiqadi</i> , <i>falsafi</i> , <i>sufi-isyari</i> , <i>'asri-'ilmi</i> , dan <i>ijtima'i</i> .

#### I.2.4. CAPAIAN PEMBELAJARAN ILMU HADIS

##### A. Rasional Mata Pelajaran Ilmu Hadis

Al-Qur'an dan Hadis memerintahkan manusia untuk berupaya meningkatkan kemampuan pengetahuan ilmiahnya. Melalui pembelajaran Ilmu Hadis sebagai gerbang utama dalam penelusuran Hadis-hadis Nabi Muhammad Saw., peserta didik akan mengetahui bagaimana cara menerima suatu hadis dari perawi yang diambil dari gurunya, kemudian gurunya mengambil hadis dari seorang *tabi' tabi'in* yang disampaikan oleh *tabi'in* dari seorang *shahabat* Nabi Saw., yang diperoleh dari Rasulullah Saw. yang menyampaikan konten hadis.

Ilmu Hadis mempelajari tentang kandungan hadis dalam kitab-kitab hadis, kaidah-kaidah untuk mengetahui status *sanad* (informan) dan *matan* (informasi) suatu hadis, sehingga dapat diketahui apakah hadis tersebut berstatus diterima (*maqbul*) atau ditolak (*mardud*). Mengingat kompleksitas materi pelajarannya, Ilmu Hadis tidak bisa diajarkan pada semua siswa. Dari sini dapat dipahami mengapa mata pelajaran Ilmu Hadis hanya diajarkan di Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAPK). Hal ini dikarenakan, peserta didik MAPK diproyeksikan untuk menguasai Ilmu Agama Islam secara luas dan mendalam (*tafaqquh fi al-din*), sebagai bagian dari kaderisasi dan regenerasi calon-calon ulama.

Maka dari itu, mempelajari Ilmu Hadis dibutuhkan pembelajaran yang berkelanjutan dan berkesinambungan. Pembelajaran Ilmu Hadis harus diberikan kepada peserta didik untuk membentuk karakter dan fondasi keimanan yang kokoh. Pada akhirnya, ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis benar-benar mampu menjadi pedoman hidup yang akan membawa manusia meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.

##### B. Tujuan Mata Pelajaran Ilmu Hadis

Pada praktiknya, pembelajaran Ilmu Hadis ditujukan untuk:

1. Meningkatkan kemampuan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang hadis sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., serta berakhlak mulia dan bijaksana dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
2. Mengenalkan sumber ajaran atau hukum Islam kepada peserta didik dalam melaksanakan ajaran atau hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat.

- 3. Membekali peserta didik tentang dasar-dasar Ilmu Hadis dan cara sederhana untuk melakukan penelitian hadis guna menentukan kehujjahan suatu hadis atau otoritas hadis sebagai sumber ajaran Islam.

C. Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Hadis

Karakteristik mata pelajaran Ilmu Hadis antara lain membahas materi yang berkaitan dengan cara penerimaan dan penyampaian hadis kepada orang lain, tata cara memindahkan dan membukukannya, kepribadian perawi dan status hadis dari segi kuantitas *sanad* (perawi) dan *matan* (konten) hadis, seperti *mutawatir* dan *ahad* maupun dari segi kualitas *sanad* dan *matan* hadis, seperti *shahih*, *hasan*, dan *da'if*.

Ilmu Hadis mencakup dua elemen keilmuan yang meliputi (1) Ilmu Hadis *Riwayah* dan (2) Ilmu Hadis *Dirayah*. Melalui materi yang disajikan dalam Ilmu Hadis, diharapkan peserta didik dapat berkontribusi secara aktif dan positif dalam menjaga keaslian hadis-hadis Nabi Saw. dan dapat memilah-milah hadis maupun berita-berita yang diterima dalam kehidupan sehari-hari.

D. Elemen Mata Pelajaran Ilmu Hadis

Elemen	Deskripsi
Ilmu Hadis <i>Riwayah</i>	Ilmu Hadis <i>Riwayah</i> adalah ilmu yang mempelajari tentang cara penerimaan dan penyampaian hadis kepada orang lain, tata cara memindahkan dan membukukannya serta penjelasan-penjelasan hadis secara tekstual dan kontekstual untuk dapat diambil hukum ( <i>istinbath</i> ) dari hadis-hadis tersebut.
Ilmu Hadis <i>Dirayah</i>	Ilmu Hadis <i>Dirayah</i> adalah ilmu yang mempelajari tentang para periwayat ( <i>rawi</i> ), <i>sanad</i> , dan <i>matan</i> hadis, yang diterima maupun yang ditolak.

E. Capaian Pembelajaran Ilmu Hadis

Fase F (Kelas XI dan XII Madrasah Aliyah Program Keagamaan)

Pada akhir fase F, pada elemen Ilmu Hadis *Riwayah*, peserta didik memahami sejarah perkembangan hadis dan Ilmu Hadis serta proses kodifikasi hadis, *tahammul wa ada' al-hadits*, sejarah singkat para sahabat dan *tabi'in* yang banyak meriwayatkan hadis, enam imam hadis (*al-aimmatu al-sittah*), kitab hadis *mu'tabar* (*al-kutub at-tis'ah*) beserta cara penyusunannya, sehingga memiliki sikap teliti, jujur, bertanggungjawab dalam mengamalkan dan menjaga isi kandungan hadis pada kehidupan sehari-hari. Pada elemen Ilmu Hadis *Dirayah*, peserta didik berbagai pengertian, cabang, pengertian, pengarang dan kitab-kitab Ilmu Hadis, pengertian hadis, *sunnah*, *khobar* dan *atsar*, unsur-unsur hadis, kedudukan dan fungsi hadis terhadap Al-Qur'an, hadis berdasarkan kualitas dan kuantitas hadis, pembagian hadis berdasarkan sifat *sanad* dan tempat penyandaran, Ilmu *Rijal al-Hadits*, Ilmu *Jarh wa Ta'dil*, dan penelitian hadis dengan metode *takhrij*, sebagai sarana pembentukan sikap kritis, teliti selektif, jujur, disiplin, dan amanah dalam menjaga kemurnian hadis.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Ilmu Hadis <i>Riwayah</i>	Memahami sejarah perkembangan hadis dan Ilmu Hadis serta proses kodifikasi hadis, <i>tahammul wa ada' al-hadits</i> , sejarah singkat para sahabat dan <i>tabi'in</i> yang banyak meriwayatkan hadis, enam imam hadis ( <i>al-aimmatu al-sittah</i> ), kitab hadis <i>mu'tabarah</i> ( <i>al-kutub at-tis'ah</i> ) beserta cara penyusunannya.
Ilmu Hadis <i>Dirayah</i>	Memahami berbagai pengertian, cabang, pengertian, pengarang dan kitab-kitab Ilmu Hadis, pengertian hadis, <i>sunnah</i> , <i>khobar</i> dan <i>atsar</i> , unsur-unsur hadis, kedudukan dan fungsi hadis terhadap Al-Qur'an, hadis berdasarkan kualitas dan kuantitas hadis, pembagian hadis berdasarkan sifat sanad dan tempat penyandaran, Ilmu <i>Rijal al-Hadits</i> , Ilmu <i>Jarh wa Ta'dil</i> , dan penelitian hadis dengan metode <i>takhrij</i> .



## II.1. CAPAIAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK MI, MTs, MA/MAK

### A. Rasional Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran sebagai bagian dari kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah. Akidah berkaitan dengan rukun iman sebagai pokok keimanan seseorang yang tersimpan dalam hati dan diwujudkan dengan lisan dan perbuatan. Akidah mendorong seseorang melakukan amal saleh, berakhlak *karimah* dan taat hukum. Akhlak merupakan buah ilmu dan keimanan. Akhlak menekankan pada bagaimana membersihkan diri (*tazkiyatun nufus*) dari perilaku tercela (*madzmumah*) dan menghiasi diri dengan perilaku mulia (*mahmudah*) melalui latihan kejiwaan (*riyadah*) dan upaya sungguh-sungguh untuk mengendalikan diri (*mujahadah*). Sasaran utama pendidikan akhlak adalah hati nurani, karena baik buruknya perilaku tergantung kepada baik dan berfungsinya hati nurani.

Akidah Akhlak memiliki peran yang penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, Akidah Akhlak secara bertahap dan holistik diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar berakidah yang benar dan kokoh, berakhlak mulia untuk menuntun peserta didik menjadi pribadi yang saleh spiritual dan saleh sosial. Selain itu Akidah Akhlak juga diarahkan agar peserta didik memiliki pemahaman dasar-dasar agama Islam untuk mengenal, memahami, menghayati rukun iman, dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, dan pembiasaan.

Keimanan yang benar terhadap agama Islam harus dibarengi dengan sikap menghormati penganut agama lain agar tercipta kerukunan antarumat beragama dan persatuan bangsa. Akidah Akhlak membekali peserta didik agar memiliki cara pandang keberagamaan yang moderat, inklusif, toleran, dan bersikap religius-holistik-integratif yang berorientasi kesejahteraan duniawi sekaligus kebahagiaan *ukhrawi* dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila, UUD 1945, dan Bhinneka Tunggal Ika.

Akidah Akhlak mengarusutamakan pada pembentukan sikap dan perilaku beragama melalui kontekstualisasi ajaran agama, pembiasaan, pembudayaan, dan keteladanan. Iklim akademis-religius perlu diciptakan sedemikian rupa sehingga madrasah menjadi wahana bagi persemaian paham keagamaan yang moderat, internalisasi akhlak mulia, budaya antikorupsi, model kehidupan beragama, berbangsa, dan bernegara yang baik bagi masyarakat. Untuk itu, pembelajaran Akidah Akhlak memerlukan pendekatan yang beragam, tidak hanya ceramah, namun juga diskusi-interaktif, proses belajar yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*) yang bertumpu pada keingintahuan dan penemuan (*inquiry and discovery learning*), berbasis pada pemecahan masalah (*problem based learning*), berbasis proyek nyata dalam kehidupan (*project based learning*), dan kolaboratif (*collaborative learning*).

Berbagai pendekatan ini memberi ruang bagi tumbuhnya budaya berpikir kritis, kreatif, kecakapan berkomunikasi, dan berkolaborasi sehingga melahirkan pemahaman yang benar, komprehensif, moderat (*wasathiyah*) agar terhindar dari pemahaman yang menyimpang dan liberal. Untuk mencapai itu, materi Akidah

Akhlak disajikan dalam empat elemen keilmuan yaitu akidah, akhlak, adab, dan kisah keteladanan. Akidah Akhlak diharapkan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak terpuji ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat, dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional. Pembelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi penting dalam menguatkan terbentuknya profil pelajar Pancasila sebagai pembelajar sepanjang hayat (*minal mahdi ilal lahdi*) yang beriman dan bertakwa, serta berakhlak mulia. Selain itu, pembelajaran Akidah Akhlak memiliki peran yang penting dalam mewujudkan peserta didik sebagai bagian dari penduduk dunia dengan berkepribadian yang kuat dan memiliki kompetensi global, mandiri, kreatif, kritis, dan bergotong royong.

#### B. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Pada praktiknya, pembelajaran Akidah Akhlak ditujukan untuk:

1. Memberikan bimbingan kepada peserta didik agar kokoh dalam akidah yang berpijak pada paham *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik dalam akidah Islam;
2. Mengkonstruksi kemampuan nalar kritis peserta didik dalam menganalisis perbedaan pendapat dan mengekspresikan akidah Islam dengan benar, sesuai dengan kemajemukan bangsa Indonesia melalui sikap *wasathiyah* meliputi *tawasuth*, *i'tidal*, *tasamuh*, dan *tawazun*;
3. Membentuk peserta didik agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia, menghiasi diri dengan perilaku terpuji (*mahmudah*), dan menghindarkan diri dari perilaku tercela (*madzmumah*) dalam kehidupan sehari-hari dengan latihan kejiwaan melalui *mujahadah* dan *riyadah*;
4. Membentuk peserta didik yang menjunjung tinggi nilai persatuan sehingga dapat menguatkan persaudaraan seagama (*ukhuwah Islamiyyah*), persaudaraan sebangsa dan senegara (*ukhuwah wathaniyah*), dan juga persaudaraan kemanusiaan (*ukhuwah basyariyah*).

#### C. Karakteristik Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Kurikulum mata pelajaran Akidah Akhlak dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Pembelajaran Akidah Akhlak memiliki dua bagian: akidah terkait dengan penanaman keimanan dan tauhid dan akhlak terkait dengan penanaman karakter melalui pembersihan hati dari penyakit dan kotoran hati lalu menghiasinya dengan akhlak mulia.
2. Pembelajaran Akidah secara khusus diarahkan untuk memperkuat akidah *Ahlus Sunnah wal Jama'ah*, dan keimanan peserta didik, sebagai dasar, landasan, dan motivasi beraktivitas

sehari-hari sehingga semua perilaku dan aktivitasnya bernilai ibadah dan berdimensi *ukhrawi*.

3. Pembelajaran Akidah Akhlak diarahkan pada bagaimana menjadikan hati nurani peserta didik berfungsi dengan baik, memiliki keyakinan iman yang kuat untuk menghalau pengaruh buruk dari luar, dan berkarakter kuat sehingga memungkinkan tumbuh kembangnya kesalehan individu dan sosial.
4. Belajar Akidah Akhlak adalah bagaimana memahami hakikat ajaran petunjuk syariat dalam mensucikan diri, menerapkannya secara sungguh-sungguh (*mujahadah*), dan melatih kejiwaan (*riyadah*) melalui keteladanan guru dan kisah-kisah orang saleh.
5. Mengembangkan kurikulum Akidah Akhlak bukan sekedar apa yang harus dipelajari peserta didik, namun juga mengarusutamakan kepada pendampingan peserta didik dalam menumbuhkan kemampuan pengendalian diri, penguasaan-kelola hawa nafsu oleh kecerdasan logika di bawah kontrol kejernihan hati, dalam merespon semua situasi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
6. Penanaman nilai-nilai akhlak kepada peserta didik sebisa mungkin tidak dilakukan dengan paksaan yang mekanistik, namun dengan penghayatan dan penyadaran bagaimana nilai-nilai positif dari ajaran akhlak terinternalisasi dalam diri, menjadi warna dan inspirasi dalam berpikir, bersikap, dan bertindak oleh warga madrasah dalam praksis pendidikan dan kehidupan sehari-hari.
7. Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan proses pendidikan yang menjadikan hati dan kejiwaan peserta didik sebagai fokus utama. Oleh karena itu, pengkondisian suasana kebatinan proses pembelajaran yang harmonis dengan pendekatan kasih sayang yang jauh dari amarah dan kekerasan harus diutamakan. Kenakalan peserta didik dipandang dengan pandangan kasih sayang (*ain al-rahmah*).
8. Hubungan guru dengan peserta didik dibangun dengan ikatan cinta karena Allah Swt. (*mahabbah fillah*), bukan hubungan transaksional-materealistik, sehingga memungkinkan tumbuh kembangnya perilaku berakhlak mulia dalam iklim akademik.
9. Mengembangkan pencapaian kompetensi peserta didik tidak hanya pada pemahaman keagamaan saja, namun diperluas sampai mampu menerapkan dalam kehidupan bersama di masyarakat secara istikamah hingga menjadi teladan yang baik bagi orang lain melalui proses keteladanan guru, pembudayaan, dan pemberdayaan lingkungan madrasah.
10. Menempatkan madrasah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar peserta didik dengan memberi waktu yang cukup untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan mengoptimalkan peran caturpusat pendidikan (madrasah, keluarga, masyarakat, dan tempat ibadah).

#### D. Elemen-elemen Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak mencakup elemen keilmuan yang meliputi akidah, akhlak, adab, dan kisah keteladanan. Elemen-elemen mata pelajaran Akidah Akhlak:

Elemen	Deskripsi
Akidah	Akidah berkaitan dengan prinsip kepercayaan yang memperkuat keimanan peserta didik dengan melakukan kajian mendalam agar memperoleh pemahaman yang baik, benar, dan komprehensif. Akidah inilah yang kemudian menjadi landasan dan motivasi melakukan amal saleh dalam beragama, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang akan bernilai ibadah dan berdimensi <i>ukhrawi</i> .
Akhlak	Akhlak merupakan buah ilmu dan keimanan (akidah). Akhlak akan menjadi mahkota yang mewarnai keseluruhan elemen dalam akidah akhlak. Ilmu Akhlak mengantarkan peserta didik dalam memahami akhlak mulia ( <i>mahmudah</i> ) dan tercela ( <i>madzmumah</i> ), agar bisa menjauhkan diri dari perilaku tercela dan membiasakan diri dengan perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari baik dalam konteks pribadi maupun sosial yang dilandasi atas kecintaan kepada Allah Swt. ( <i>mahabbah fillah</i> ).
Adab	Adab sebagai wujud implementasi akhlak secara operasional berupa tata krama dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari baik secara individu maupun sosial yang mencerminkan nilai-nilai Islam.
Kisah Keteladanan	Kisah keteladanan menguraikan kehidupan nabi, rasul, sahabat nabi, dan orang-orang saleh sebagai teladan dan pelajaran ( <i>ibrah</i> ) bagi peserta didik. Pembelajaran kisah keteladanan menekankan pada kemampuan menganalisis dan mengambil hikmah dari kehidupan masa lalu yang menginspirasi peserta didik untuk menyikapi dan menyelesaikan fenomena dan permasalahan kehidupan masa kini dan yang akan datang.

#### E. Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak

##### 1. Fase A (Kelas I dan II Madrasah Ibtidaiyah)

Pada akhir fase A, pada elemen akidah, peserta didik mampu mengenal Allah Swt. melalui pemahaman dua kalimat *syahadat*, rukun iman, sifat wajib Allah Swt., dan nama-nama-Nya yang Agung (*al-Asma' al-Husna*). Pada elemen akhlak, peserta didik diarahkan dan dibimbing untuk memahami nilai-nilai mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui ungkapan positif dan kebiasaan berperilaku baik dan menghindari akhlak tercela. Pada elemen adab, peserta didik mampu memahami norma yang berkaitan dengan perilaku sehari-hari. Sedangkan pada elemen kisah keteladanan, peserta didik mampu memahami kisah keteladanan nabi dan rasul dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Akidah	Memahami dua kalimat <i>syahadat</i> , enam rukun iman, sifat wajib Allah Swt., iman kepada malaikat Allah, dan <i>al-Asma' al Husna</i> ( <i>ar-Rahman, ar-Rahim, al-Malik, al-Quddus, As-Salam, al-Mukmin, al-Muhaimin, al-Aziz</i> ).
Akhlak	Memahami <i>kalimah tayyibah</i> ( <i>basmalah, hamdalah, dan ta'awudz</i> ) serta pola hidup sehat dan bersih, sikap jujur, rasa terima kasih, rendah hati, dan cara menghindari sikap malas, perkataan kasar, dan berbohong.
Adab	Memahami adab belajar, mandi, berpakaian, bersin, menguap, makan, dan minum dalam kehidupan sehari-hari.
Kisah Keteladanan	Memahami keteladanan Nabi Muhammad Saw. dan Nabi Nuh a.s. dalam kehidupan sehari-hari.

2. Fase B (Kelas III dan IV Madrasah Ibtidaiyah)

Pada akhir fase B, pada elemen akidah, peserta didik mampu mengenal Allah Swt. melalui pemahaman materi *al-Asma' al Husna*, mengenal kitab-kitab Allah Swt., nabi dan rasul Allah Swt. Pada elemen akhlak, peserta didik diarahkan dan dibimbing untuk memahami nilai-nilai mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui ungkapan positif dan kebiasaan berperilaku baik dan menghindari akhlak tercela. Pada elemen adab, peserta didik mampu memahami norma yang berkaitan dengan perilaku santun kepada orang tua, guru, dan teman. Sedangkan pada elemen kisah keteladanan, peserta didik mampu memahami perilaku taat dari kisah keteladanan nabi dan rasul.

Elemen	Capaian pembelajaran
Akidah	Memahami sifat- sifat Allah melalui <i>al-Asma' al-Husna</i> ( <i>al-Halim, al-Wahhab, al-Kabir, al- 'Adhim, as-Sami', al-Bashir, al-Waliy, dan al-'Alim</i> ), iman kepada kitab-kitab Allah Swt., serta nabi dan rasul-Nya.
Akhlak	Memahami <i>kalimah tayyibah</i> ( <i>Subhanallah, Allahu Akbar, Masya Allah</i> ), sikap bersyukur, pantang menyerah, pemberani, tolong-menolong, amanah, cara menghindari sikap serakah, kikir, dan <i>kufur nikmat</i> .
Adab	Memahami adab kepada kedua orang tua, guru, dan teman dalam kehidupan sehari-hari.
Kisah Keteladanan	Memahami perilaku taat melalui kisah Nabi Ibrahim a.s. dan Nabi Ismail a.s.

3. Fase C (Kelas V dan VI Madrasah Ibtidaiyah)

Pada akhir fase C, pada elemen akidah, peserta didik mampu memahami *al-Asma' al-Husna*, peristiwa hari akhir, *qada* dan *qadar*. Pada elemen akhlak, peserta didik mampu mengungkapkan *kalimah tayyibah*, menerapkan sifat-sifat terpuji, dan menghindari sifat tercela dalam kehidupan sehari-hari. Pada elemen adab, peserta didik mampu memahami nilai-nilai kesopanan dan tata krama terhadap sesama manusia (*hablum minannas*). Sedangkan pada elemen kisah keteladanan, peserta didik mampu memahami kisah nabi dan rasul dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Akidah	Memahami <i>al-Asma' al-Husna</i> ( <i>al-Qawiiyy, al-Khabir, al-Muhyi, al-Mumit, al-Ba'its, al-Wahid, al-Ahad as-Samad, al-Ghaffar, dan al-Waasi'</i> ), iman kepada hari akhir (kiamat), <i>qada</i> dan <i>qadar</i> .
Akhlak	Memahami <i>kalimah tayyibah</i> ( <i>istighfar, hauqalah, tarji', dan tahlil</i> ) dan akhlak terpuji (sabar, taubat, disiplin, mandiri, pemaaf, tanggung jawab, adil, dan bijaksana, menyayangi hewan dan tumbuhan), dan cara menghindari akhlak tercela (pemarah, <i>fasik</i> , pilih kasih, iri hati, dan egois).
Adab	Memahami adab bertamu, adab kepada tetangga, dan lingkungan.
Kisah Keteladan	Memahami sikap teguh pendirian, dermawan, tawakkal melalui kisah Nabi Musa a.s. dan sikap sabar melalui kisah Nabi Isa a.s.

4. Fase D (Kelas VII, VIII, dan IX Madrasah Tsanawiyah)

Pada akhir fase D, pada elemen akidah, peserta didik diarahkan memperkuat akidah Islam melalui pemahaman *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* pada materi akidah Islam, rukun iman, sifat-sifat Allah Swt. dan *al-Asma' al-Husna*. Pada elemen akhlak, peserta didik mampu memahami akhlak terpuji (*mahmudah*) dan akhlak tercela (*madzmumah*) agar dapat menjauhkan diri dari perilaku tercela dan membiasakan diri dengan perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari. Elemen adab mengarahkan peserta didik memahami adab dalam hubungannya dengan Allah Swt. (*hablum minallah*), sesama manusia (*hablum minannas*), dan makhluk lainnya sehingga terbentuk pribadi yang cerdas, berakarakter, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Elemen kisah keteladanan menitikberatkan pada pemahaman terhadap kisah nabi dan rasul dan para sahabat rasul sebagai teladan dan *ibrah* bagi peserta didik dalam berperilaku sehari-hari.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Akidah	Memahami akidah Islam (iman, islam, <i>ihsan</i> ), <i>al-Asma' al-Husna</i> ( <i>al-Bashith, al-Gani, ar-Ra'uf, al-Barr, al-Fattah, al-'Adl, al-Wakil, at-Thawwab, al-Lathif, al-Qohhar</i> ), dan enam rukun iman.
Akhlak	Memahami akhlak terpuji ( <i>taubat, taat, istiqamah, ikhlas, ikhtiar, tawakal, qana'ah, sabar, syukur, husnuzhan, tawadlu', tasamuh, ta'awun</i> , berilmu, kreatif, produktif, dan inovatif), dan cara menghindari akhlak tercela ( <i>riya, nifak, putus asa, ananiyah, dendam, ghadhab, khalwat</i> dan <i>ikhtilath</i> ).
Adab	Memahami adab shalat, zikir, membaca Al-Qur'an, berdoa, adab kepada orang tua, guru, saudara, teman, tetangga, adab berjalan, berpakaian, dan adab bersosial media.
Kisah Keteladanan	Memahami keteladanan kisah Nabi Yunus a.s., Nabi Ayub a.s., Nabi Dawud a.s., Nabi Sulaiman a.s., dan <i>Khulafaurrasyidin</i> .

5. Fase E (Kelas X Madrasah Aliyah/Madrasah Aliyah Kejuruan)

Pada akhir fase E, pada elemen akidah, peserta didik mampu memiliki wawasan yang baik, benar, dan komprehensif melalui pemahaman sifat wajib, mustahil bagi Allah Swt. dan sifat-sifat jaiz Allah Swt., dan *al-Asma' al-Husna* sebagai landasan berperilaku. Pada elemen akhlak, peserta didik memahami akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela melalui *mujahadah, riyadah, dan tazkiyatun nufus*, sehingga memiliki kesalehan individual dan sosial. Pada elemen adab peserta didik mampu memahami adab kepada orang tua dan guru berdasarkan dalil dan pendapat ulama. Pada elemen kisah keteladanan, peserta didik mampu memahami dan mengambil *ibrah* dari kisah nabi dan orang yang shaleh dalam kehidupan sehari-hari.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Akidah	Memahami sifat wajib bagi Allah ( <i>nafsiyah, salbiyah, ma'ani</i> , dan <i>ma'nawiyah</i> ), sifat mustahil bagi Allah Swt., sifat jaiz bagi Allah Swt., dan <i>al-Asma' al-Husna</i> ( <i>al-Karim, al-Hakam al-Haq, al-Matiin, al-Jaami', al-Hafiz, ar-Rafi', al-Wahhab, ar-Rakib, al-Mubdi', al-Hayyu, al-Qoyyum al-Mutakabbir, dan al-Mujib</i> ).
Akhlak	Memahami akhlak terpuji ( <i>hikmah, iffah, syaja'ah</i> , dan <i>'adalah</i> ) dan cara menghindari akhlak tercela ( <i>hubbu al-dunya, hasad, ujub</i> , sombong beserta sifat-sifat turunannya, syahwat, licik, tamak, dzalim, dan diskriminatif).

Elemen	Capaian Pembelajaran
Adab	Memahami dalil dan hikmah berbakti kepada orang tua dan guru.
Kisah Keteladanan	Memahami keteladanan kisah Nabi Luth a.s. dan <i>Ashabul Kahfi</i> , dalam kesabaran, ketangguhan, dan keberanian dalam menegakkan <i>amar ma'ruf nahi munkar</i> .

6. Fase F (Kelas XI dan XII Madrasah Aliyah/Madrasah Aliyah Kejuruan)

Pada akhir fase F, pada elemen akidah, peserta didik mampu memahami sejarah, tokoh utama, dan ajaran pokok aliran Ilmu Kalam, *al-Asma' al-Husna*, fakta kematian dan alam *barzakh* yang perlu disiapkan agar *husnul khatimah*. Pada elemen akhlak, peserta didik mampu memahami akhlak terpuji (*mahmudah*) dan akhlak tercela (*madzmumah*) agar bisa menjauhkan diri dari perilaku tercela dan membiasakan diri dengan perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk keshalehan individu dan sosial. Pada elemen adab, peserta didik mampu memahami adab berhias, dalam perjalanan, bertamu, dan menemui tamu, serta adab bergaul dengan teman sebaya, yang lebih tua, yang lebih muda, dan lawan jenis dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Pada elemen kisah keteladanan, peserta didik mampu memahami kisah para shahabat Nabi Saw., kesufian empat Imam mazhab fikih, dan ulama Nusantara, dan mengambil *ibrah* dalam kehidupan sehari-hari.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Akidah	Memahami sejarah ilmu kalam, tokoh utama dan ajaran pokok aliran-aliran Ilmu Kalam ( <i>Khawarij, Syiah, Murji'ah, Jabariyah, Qodariyah, Mu'tazilah, Ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah (Asy'ariyah dan Maturidiyah), al-Asma' al-Husna (al-'Afuww, ar-Razzaq, ad-Dhaar, an-Nafi', al-Hasib, al-Hadi, dan al-Khalik)</i> , dan dalil serta fakta terkait kematian, <i>husnul khatimah</i> , dan <i>su'ul khatimah</i> .
Akhlak	Memahami tingkatan spiritual ( <i>syariat, tarikat, hakikat, dan ma'rifat</i> ), inti ajaran tasawuf menurut tokoh (Imam Junaid al-Baghdadi, Rabiah al-Adawiyah, al-Ghazali, Syekh Abdul Qadir al-Jailani), sikap <i>musawah</i> (persamaan derajat), <i>tawasuth</i> (moderat), <i>ukhuwah</i> (persaudaraan), kolaboratif, <i>fastabiq al-khairat</i> , optimis, dinamis, etika dalam berorganisasi maupun bekerja, dan cara menghindari akhlak tercela (membunuh, <i>liwath</i> , LGBT, meminum <i>khamr</i> , judi, mencuri, durhaka kepada orang tua, meninggalkan salat, memakan harta anak yatim, korupsi, <i>israf, tabzir, bakhil</i> , keras hati, fitnah, berita bohong ( <i>hoaks</i> ), <i>namimah, tajassus</i> , dan <i>ghibah</i> ).



Elemen	Capaian Pembelajaran
Adab	Memahami adab berhias, dalam perjalanan, bertamu, dan menemui tamu, serta adab bergaul dengan teman sebaya, yang lebih tua, yang lebih muda, dan lawan jenis.
Kisah Keteladanan	Memahami keteladanan kisah para shahabat (Fatimah az-Zahra r.a., Uways al-Qarni, Abdurrahman bin Auf, Abu Dzar al-Gifari r.a.), kesufian empat Imam mazhab (Imam Hanafi, Imam Malik, Imam Asy-Syafi'i, Imam Ahmad bin Hambal), dan ulama Nusantara (Kyai Khalil al-Bangkalani, Kyai Hasyim Asy'ari, dan Kyai Ahmad Dahlan).

II.2. CAPAIAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK MADRASAH ALIYAH PROGRAM KEAGAMAAN (MAPK)

Capaian pembelajaran Akidah Akhlak untuk jenjang Madrasah Aliyah Program Keagamaan lebih mendalam dipelajari dalam dua mata pelajaran terpisah, yaitu Ilmu Kalam dan Akhlak Tasawuf.

Adapun capaian pembelajaran masing-masing mata pelajaran tersebut sebagai berikut:

II.2.1. CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN ILMU KALAM

A. Rasionalitas Mata Pelajaran Ilmu Kalam

Ilmu Kalam merupakan bagian dari pelajaran Akidah Akhlak pada Madrasah Aliyah Peminatan/Keagamaan. Pelajaran Akidah Akhlak pada Madrasah Aliyah Peminatan Keagamaan, terdiri dari Ilmu Kalam dan Akhlak Tasawuf. Hal tersebut bertujuan membekali dan memberikan nilai lebih pada peserta didik agar memiliki kemampuan yang mumpuni dalam bidang keagamaan untuk dirinya (*fardlu ‘ain*) dan mendakwahkan kepada orang lain (*fardlu kifayah*).

Ilmu Kalam memberikan bekal kepada peserta didik dalam dua elemen, yaitu akidah dan aliran pemikiran kalam. Pembelajaran pada elemen akidah terkait dengan keimanan kepada Allah Swt, malaikat, kitab, rasul, hari akhir dan *qada* dan *qadar* (takdir). Ajaran keimanan tersebut diharapkan menjadi dasar, landasan, dan motivasi beraktifitas sehari-hari sehingga semua perilaku seseorang bernilai ibadah dan berdimensi *ukhrawi*.

Pemikiran kalam secara umum menyajikan berbagai pemahaman dan pemikiran dari berbagai aliran terkait keimanan dan cabang-cabangnya. Mengkritisi berbagai pemikiran dan aliran dari para tokoh Ilmu Kalam diperlukan untuk memperkuat akidah dan memperluas wawasan keimanan sehingga dapat bersikap fleksibel, toleran, dan saling menghargai keyakinan yang berbeda. Karakter pemikiran adil dan berimbang dalam keyakinan dijadikan pisau analisis untuk memahami corak pemikiran masing-masing aliran.

Aliran pemikiran Ilmu Kalam yang diikuti mayoritas umat Islam adalah golongan *Ahlus Sunnah wal Jama’ah* yang dimotori oleh aliran *Asy’ariyah* dan *Maturidiyah*. Pemikiran *Asy’ariyah* dan *Maturidiyah* merupakan aliran yang menyeimbangkan antara pendekatan *naqli* dengan *aqli*, serta keseimbangan penggunaan akal dan wahyu. Kedua aliran pemikiran ini sudah mengakar di kalangan ulama dan masyarakat Indonesia sehingga peserta didik diharapkan memperkuat akidah *Ahlus Sunnah wal Jama’ah* dan

mengaplikasikannya dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia dan kehidupan global.

Implementasi akidah Islam *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* yang telah berlangsung di Bumi Nusantara, selaras dengan kebhinekaan dan keragaman yang dibutuhkan bagi sebuah bangsa. Oleh sebab itu, akidah Islam harus benar-benar mengakar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga melahirkan sikap yang tepat dalam keragaman, seperti *tawasuth*, *i'tidal*, *tasamuh*, dan *tawazun*. Keempat konsep ini merupakan cerminan moderasi dalam berakidah.

Untuk mencapai moderasi dalam berakidah, menumbuhkan sikap kritisisme dan selektif, dibutuhkan pendekatan yang beragam dalam proses pembelajaran agar tidak bersifat dogmatis saja. Metode yang bisa diterapkan antara lain; ceramah, tanya jawab, diskusi-interaktif, proses belajar yang bertumpu pada keingintahuan dan penemuan (*inquiry and discovery learning*), proses belajar yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*), proses belajar yang berbasis pada pemecahan masalah (*problem based learning*), pembelajaran berbasis proyek nyata dalam kehidupan (*project based learning*), dan proses belajar yang kolaboratif (*collaborative learning*).

Untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif, peserta didik diarahkan melakukan analisis terhadap pemikiran kalam dengan pisau analisis berupa *kutub turats* dan referensi lain yang terpercaya. Dengan pemahaman yang komprehensif tersebut, diharapkan menjadi bekal dalam berakidah dan beramal yang benar, sehingga mampu bijaksana dalam menyikapi perbedaan dalam konteks NKRI maupun dunia internasional, untuk memperoleh rida Allah Swt.

#### B. Tujuan Mata Pelajaran Ilmu Kalam

Pada praktiknya, pembelajaran Ilmu Kalam ditujukan untuk:

1. Memperkokoh akidah *Ahlus Sunnah wal Jama'ah*, dan keimanan, peserta didik sebagai dasar, landasan, dan motivasi beraktifitas sehari-hari sehingga semua perilakunya bernilai ibadah dan berdimensi *ukhrawi*.
2. Mengkonstruksi kemampuan nalar kritis peserta didik dalam menganalisa perbedaan pendapat dan corak pemikiran kalam untuk memperkokoh akidah agar tidak terombang-ambing akidah lain serta memperluas wawasan keimanan sehingga dapat bersikap fleksibel, toleran, dan saling menghargai keyakinan yang berbeda.
3. Mengekspresikan akidah Islam *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* dengan benar, sesuai dengan kemajemukan bangsa Indonesia melalui sikap moderat meliputi *tawasuth*, *i'tidal*, *tasamuh*, dan *tawazun* sehingga dapat menguatkan persaudaraan seagama (*ukhuwah Islamiyah*), persaudaraan sebangsa dan senegara (*ukhuwah wathaniyah*), dan juga persaudaraan kemanusiaan (*ukhuwah basyariyah*) dalam konteks kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan benegara dalam kebhinekaan global.

#### C. Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Kalam

Kurikulum mata pelajaran Ilmu Kalam dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Pembelajaran Ilmu Kalam dikaji dalam tiga elemen untuk mendalami perdebatan kalam agar dapat dikontekstualisasikan

- pada kehidupan era global, yaitu akidah, pemikiran aliran kalam, dan pemikiran ulama nusantara.
- 2. Mengkaji Ilmu Kalam diarahkan dapat memperkokoh akidah *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* dan keimanan peserta didik sebagai dasar, landasan, dan motivasi beraktifitas sehari-hari sehingga semua perilakunya bernilai ibadah dan berdimensi *ukhrawi*.
  - 3. Pembelajaran yang dialogis dan dua arah dapat menumbuhkan nalar kritis peserta didik dalam menganalisis perbedaan pendapat dan corak pemikiran kalam sehingga dapat membuka ruang kreatifitas dalam berfikir. Namun otoritas guru diperlukan untuk membentengi peserta didik agar tidak keluar dari akidah yang benar.
  - 4. Membuka ruang untuk mengekspresikan akidah Islam *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* dengan benar, dalam konteks kemajemukan faham dan aliran kalam yang berkembang di Indonesia, untuk menumbuhkan sikap moderat meliputi *tawasuth*, *i'tidal*, *tasamuh*, dan *tawazun*; dalam berakidah, sehingga dapat menguatkan persaudaraan seagama (*ukhuwah Islamiyah*), persaudaraan sebangsa dan senegara (*ukhuwah wathaniyah*), dan juga persaudaraan kemanusiaan (*ukhuwah basyariyah*) dalam konteks kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan benegara dalam kebhinekaan global.

D. Elemen-elemen Mata Pelajaran Ilmu Kalam

Mata pelajaran Ilmu Kalam mencakup elemen keilmuan yang meliputi akidah, aliran pemikiran kalam, dan pemikiran ulama nusantara.

Elemen-elemen mata pelajaran Ilmu Kalam:

Elemen	Deskripsi
Akidah	Berkaitan dengan konsep dan prinsip keyakinan kepada Allah Swt. melalui pendalaman sifat wajib, mustahil dan jaiz, <i>al-Asma' al-Husna</i> , serta keyakinan kepada malaikat, kitab, rasul, hari akhir dan <i>qada dan qadar</i> , sebagai dasar, landasan, dan motivasi beraktifitas sehari-hari sehingga semua perilaku seseorang bernilai ibadah dan berdimensi <i>ukhrawi</i> .
Pemikiran Kalam	Berkaitan dengan pemahaman dan pemikiran dari berbagai aliran terkait keimanan dan cabang-cabang keimanan, di antaranya kalam Allah Swt., kedudukan wahyu dan akal, dosa besar, dan sebagainya.
Pemikiran Ulama Nusantara	Pemikiran ulama nusantara yang memiliki pemikiran khas dan berpengaruh terhadap pola gerakan keberagamaan di nusantara, yang menginspirasi pola kehidupan keberagamaan dalam konteks bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

E. Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Kalam

1. Fase E (Kelas X Madrasah Aliyah Program Keagamaan)

Pada fase E, yaitu kelas X Program Keagamaan, Peserta didik diarahkan untuk memperkuat akidah Islam, melalui pemahaman *Ahlus Sunnah wal Jama'ah*, dengan cara memahami berbagai materi yang berkaitan dengan rukun iman dengan menggunakan sumber yang terpercaya, terutama *kutub at-turats*, sehingga peserta didik memiliki akidah yang benar, kuat, dan komprehensif, serta mampu mengekspresikan akidah tersebut dengan tepat mengakar dalam kehidupan sehari-hari pada konteks kehidupan berbangsa, bernegara, dan pergaulan global, untuk memperoleh rida Allah Swt.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Akidah	Memahami sejarah dan prinsip-prinsip akidah Islam, melalui ' <i>Aqaidul Khomsin</i> dan <i>al-Asma' al-Husna</i> .

2. Fase F (Kelas XI dan XII Madrasah Aliyah Program Keagamaan)

Pada fase F, yaitu kelas XI dan XII Program Keagamaan, peserta didik akan memahami secara komprehensif berbagai pemikiran kalam dengan analisis melalui *kutub at-turats* dan referensi lain yang terpercaya. Diharapkan peserta didik berakidah dengan benar dan kokoh sesuai prinsip *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* dan bijaksana menyikapi pemahaman lain yang berbeda, sehingga mampu bersikap dan berperilaku akhlak *karimah* dalam kehidupan sehari-hari pada konteks NKRI maupun dunia global, untuk memperoleh rida Allah Swt.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Aliran Pemikiran Kalam	Memahami pemikiran Ilmu Kalam meliputi: konsep Ilmu Kalam, dalil dan <i>istidlal</i> aliran Ilmu Kalam dalam mengeluarkan pendapatnya tentang: kejadian <i>Isra' Mi'raj</i> , kiamat dan fase-fase kehidupan di akhirat, kedudukan antara wahyu dan akal dalam beragama, pengaruh dosa besar terhadap eksistensi keimanan, kehendak dan perbuatan Allah Swt. hubungannya dengan ikhtiar, kedudukan Allah Swt., dan <i>kalamullah</i> .
Pemikiran Ulama Nusantara	Memahami pemikiran ulama nusantara dalam hal Ilmu Kalam (Mufti Betawi Sayyid Utsman bin Yahya, Syaikh Muhammad Yasin al-Fadani, Syaikh Nawawi al-Bantani, Tuanku Zainuddin Abdul Majid dan Kyai Ahmad Dahlan dan Kyai Hasyim Asy'ari) serta pengaruhnya terhadap gerakan Islam di nusantara.

## II.2.2. CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN AKHLAK TASAWUF

### A. Rasional Mata Pelajaran Akhlak Tasawuf

Pembelajaran Akhlak Tasawuf secara bertahap dan holistik diarahkan kepada: (1) peningkatan spiritualitas sehingga semua hal dikaitkan dengan rida Allah Swt., (2) kesadaran mensucikan jiwa dari penyakit dan kotoran jiwa (kalbu), dan (3) kesungguhan menghiasi diri dengan akhlak mulia (*makarim al-akhlaq*). Dengan upaya tersebut maka peserta didik terbentuk karakter beriman dan bertakwa, beradab, sopan santun dalam semua situasi, serta penuh kasih sayang kepada sesama dan alam semesta (*rahmatan lil 'alamin*).

Ilmu tasawuf merupakan ilmu untuk mengelola kondisi hati (*ahwal al-nufus*). Dengan ilmu ini kondisi hati bisa dikenali dengan baik, lalu diupayakan membersihkan dari penyakit dan kotoran yang mengganggu suasana hati (*takhliyah*), dan kemudian menghiasinya dengan akhlak mulia (*tahliyah*), sehingga bisa merasakan “kehadiran” Allah Swt. dalam segala situasi yang dihadapi (*tajliyah*). Sasaran utama Ilmu Tasawuf adalah hati. Jika hati baik maka semua perilaku anggota tubuh menjadi baik dan jika hati buruk maka tindakan semua anggota tubuh seseorang menjadi buruk. Kesucian hati ini akan menimbulkan perilaku mulia.

Akhlak adalah buah dari tasawuf. Dengan akhlak seseorang akan bergerak mendekatkan diri menuju kepada rida Allah Swt., mendapatkan kebahagiaan di dunia sekaligus di akhirat.

Ilmu Tasawuf juga merupakan cara pandang/perspektif. Sebagai perspektif ilmu, Akhlak Tasawuf bisa masuk pada semua situasi dan kondisi serta profesi dalam aktifitas sehari-hari baik dalam konteks hubungan dengan Allah Swt., bermuamalah dengan sesama manusia, maupun terhadap lingkungan dan alam semesta.

Akhlak tasawuf dapat menjadi pedoman bagi peserta didik dalam menyikapi tantangan kehidupan global yang kompleks untuk menggapai rida Allah Swt. Berbagai persoalan di masyarakat global seperti krisis akhlak, hedonisme, sekulerisme, radikalisme, dan krisis lingkungan hidup, dan lain-lain dapat disikapi dengan baik. Karena itu Akhlak Tasawuf tidak hanya membahas hubungan manusia dengan Allah Swt. (*hablum minallah*), namun juga hubungan dengan diri sendiri, sesama manusia (*hablum minannas*), dan alam semesta.

Akhlak Tasawuf membahas tentang pengenalan konsep dasar akhlak dan tasawuf, situasi dan kondisi spiritual menuju rida Allah Swt. (*ahwal-maqamat*), upaya penyucian diri melalui pembersihan penyakit hati (*tazkiyatun nufus*) dan menghiasi diri dengan akhlak terpuji sehingga memunculkan akhlak dan adab serta beberapa pengorganisasian gerakan bersama untuk mencapai rida Allah Swt. (tarikat).

Belajar Akhlak Tasawuf adalah bagaimana memahami hakikat syariat dalam mensucikan diri, mengamalkan secara sungguh-sungguh (*mujahadah*) dan melatih kejiwaan (*riyadah*) melalui keteladanan guru dan kisah-kisah orang saleh. Mengembangkan kurikulum Akhlak Tasawuf bukan sekedar apa yang harus dipelajari peserta didik, namun juga mengarusutamakan kepada pendampingan peserta didik dalam menumbuhkan kemampuan pengendalian diri, penguasaan dalam mengelola hawa nafsu oleh kecerdasan logika di bawah kontrol kejernihan hati, dalam merespon

semua situasi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Akhlak Tasawuf merupakan proses pendidikan yang menjadikan hati dan kejiwaan peserta didik sebagai fokus utama. Karena itu pengkondisian suasana kebatinan proses pembelajaran yang harmonis dengan pendekatan kasih sayang dan jauh dari amarah dan kekerasan harus diutamakan. Peserta didik beserta semua permasalahannya dipandang dengan pandangan kasih sayang (*ain al-rahmah*).

Akhlak Tasawuf dapat berkontribusi dan menguatkan terbentuknya profil pelajar Pancasila sebagai pembelajar sepanjang hayat (*minal mahdi ilal lahdi*) yang beriman dan bertakwa, berhati bersih, serta berakhlak mulia dalam konteks berbangsa dan bernegara serta menyadari dirinya sebagai bagian dari penduduk dunia dengan berkepribadian baik sehingga menjadi rahmat bagi semesta alam.

## B. Tujuan Mata Pelajaran Akhlak Tasawuf

Pada praktiknya pembelajaran mata pelajaran Akhlak Tasawuf bertujuan untuk:

1. Mengkonstruksi kemampuan nalar kritis peserta didik dalam mengenali kondisi jiwa/hati, menganalisis bahaya hawa nafsu, maksiat lahir dan batin bagi kehidupan pribadi dan sosial masyarakat.
2. Memberikan bimbingan kepada peserta didik agar memiliki spiritualitas yang baik dengan mengaitkan sikap dan perilakunya dalam merespon semua situasi dan kondisi yang dihadapi dengan rida Allah Swt. untuk menggapai kebahagiaan dunia sekaligus akhirat.
3. Membentuk akhlak peserta didik yang berkualitas dengan menerapkan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, bersikap kasih sayang kepada orang lain, baik dalam hubungannya dengan pencipta, diri sendiri, sesama warga negara, sesama manusia serta alam semesta dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

## C. Karakteristik Akhlak Tasawuf

Kurikulum mata pelajaran Akhlak Tasawuf dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Mata pelajaran Akhlak Tasawuf mencakup empat elemen yang terdiri dari elemen konsep tasawuf, *tazkiyatun nufus*, *maqamat* dan *ahwal*, dan tarikat. Akhlak Tasawuf terkait dengan penanaman karakter melalui pembersihan hati dari penyakit dan kotoran hati lalu menghiasinya dengan akhlak mulia.
2. Pembelajaran Akhlak Tasawuf diarahkan pada bagaimana menjadikan hati nurani peserta didik berfungsi dengan baik, memiliki keyakinan iman yang kuat untuk menghalau pengaruh buruk dari luar, dan berakhlak kuat sehingga memungkinkan tumbuh kembangnya kesalehan individu dan sosial.
3. Belajar Akhlak Tasawuf adalah bagaimana memahami hakikat syariat dalam mensucikan diri, mengamalkan secara sungguh-sungguh (*mujahadah*) dan melatih kejiwaan (*riyadah*) melalui keteladanan guru dan kisah-kisah orang saleh.

- 4. Mengembangkan kurikulum Akhlak Tasawuf bukan sekedar apa yang harus dipelajari peserta didik, namun juga mengarusutamakan kepada pendampingan peserta didik dalam menumbuhkan kemampuan pengendalian diri, penguasaan-kelola hawa nafsu oleh kecerdasan logika di bawah kontrol kejernihan hati, dalam merespon semua situasi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
- 5. Penanaman nilai-nilai akhlak kepada peserta didik sebisa mungkin tidak dilakukan dengan paksaan yang mekanistik, namun dengan penghayatan dan penyadaran bagaimana nilai-nilai positif dari ajaran akhlak terinternalisasi dalam diri, menjadi warna dan inspirasi dalam cara berfikir, bersikap, dan bertindak oleh warga madrasah dalam praksis pendidikan dan kehidupan sehari-hari.
- 6. Pembelajaran Akhlak Tasawuf merupakan proses pendidikan yang menjadikan hati dan kejiwaan peserta didik sebagai fokus utama. Karena itu pengondisian suasana kebatinan proses pembelajaran yang harmonis dengan pendekatan kasih sayang dan jauh dari amarah dan kekerasan harus diutamakan. Kenakalan peserta didik dipandang dengan pandangan kasih sayang (*ain al-rahmah*).
- 7. Hubungan guru dengan peserta didik dibangun dengan ikatan cinta karena Allah Swt. (*mahabbah fillah*), bukan hubungan transaksional-materealistis, sehingga memungkinkan tumbuh kembangnya perilaku berakhlak mulia dalam iklim akademik.
- 8. Mengembangkan pencapaian kompetensi peserta didik tidak hanya pada pemahaman keagamaan saja, namun diperluas sampai mampu menerapkan dalam kehidupan bersama di masyarakat secara istikamah hingga menjadi teladan yang baik bagi orang lain melalui proses keteladanan guru, pembudayaan, dan pemberdayaan lingkungan madrasah.
- 9. Menempatkan madrasah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar peserta didik dengan memberi waktu yang cukup untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan mengoptimalkan peran caturpusat pendidikan (madrasah, keluarga, masyarakat, dan tempat ibadah).

D. Elemen-elemen Mata Pelajaran Akhlak Tasawuf

Mata pelajaran Akhlak Tasawuf mencakup elemen keilmuan yang meliputi konsep tasawuf, *tazkiyatun nufus*, *maqamat* dan *ahwal*, dan tarikat, sebagai berikut:

Elemen	Deskripsi
Konsep Tasawuf	Konsep tasawuf merupakan kajian tentang definisi tasawuf, kedudukan, dalil, aliran, tokoh dan ajarannya untuk memperkuat keberadaan tasawuf sebagai ajaran Islam, untuk mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat dalam keridaan Allah Swt.
<i>Tazkiyatun Nufus</i>	<i>Tazkiyatun nufus</i> merupakan proses penyucian diri yang ditempuh dengan <i>mujahadah</i> dan <i>riyadah</i> melalui tiga tahapan yaitu <i>takhally</i> , <i>tahally</i> , dan <i>tajally</i> . Pembahasan <i>takhally</i> akan memperkenalkan bentuk-bentuk akhlak <i>madzmumah</i> , dan <i>tahally</i> memperkenalkan

Elemen	Deskripsi
	akhlak <i>mahmudah</i> , dan <i>tajally</i> memperkenalkan pengalaman <i>ma'rifat</i> , <i>fana'</i> , <i>mahabbah</i> dan lainnya.
<i>Maqamat</i> dan <i>Ahwal</i>	<i>Maqamat</i> merupakan tangga spiritual yang dilalui oleh pelaku tasawuf. Dalam perjalanan tasawuf, selalu ada suasana batin yang melingkupinya yang disebut <i>ahwal</i> . Kedua hal ini selalu terikat satu sama lain dalam bertasawuf.
Tarikat	Tarikat merupakan sistem jalan menuju keridaan Allah Swt., dalam tasawuf, dengan cara pengorganisasian amaliyah dan wirid para pelaku tasawuf. Pengenalan terhadap kriteria tarikat yang baik dan benar ( <i>mu'tabarah</i> ), dan perkembangannya di Indonesia, agar dapat ditempuh jalan yang benar menuju rida Allah Swt.

E. Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Akhlak Tasawuf

1. Fase E (Kelas X Madrasah Aliyah Progam Keagamaan)

Pada akhir fase E, pada elemen konsep tasawuf peserta didik mampu memahami konsep tasawuf, hubungan tasawuf dengan fikih dan akhlak, keterkaitan antara *syari'at*, *thariqah*, *hakikat*, dan *ma'rifat*, serta pemikiran tasawuf sehingga meyakini tasawuf sebagai ajaran Islam yang baik dan benar sesuai sumbernya.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Konsep Tasawuf	Memahami konsep tasawuf, dan hubungannya dengan akhlak dan fikih serta keterkaitan antara <i>syari'at</i> , <i>thariqah</i> , dan hakikat sebagai fondasi dasar tasawuf yang benar; konsep tasawuf <i>falasafi</i> serta tokoh-tokoh dan pokok-pokok ajaran tasawuf <i>akhlaki/amali</i> dan tasawuf <i>falsafi</i> serta tokoh-tokoh dan pokok-pokok ajaran tasawuf (Hasan al-Basri, Abu Yazid al-Bustami, Rabi'ah al-Adawiyah, Zun Nun al-Misri, Junaid al-Bagdadi, al-Hallaj, Muhyiddin Ibnu Arabi, dan al-Ghazali).

2. Fase F (Kelas XI dan XII Madrasah Aliyah Progam Keagamaan)

Pada akhir fase F, pada elemen *tazkiyatun nufus* peserta didik memahami konsep dan prosedur *takhally* dengan menghilangkan sifat dan perilaku tercela baik lahir dan batin, *tahally* dengan menghiasi diri dengan sifat terpuji seperti *'iffah*, *hikmah*, *syaja'ah*, dan *'adalah* serta adab yang berkaitan dengan Allah Swt, diri sendiri, sesama manusia, dan alam semesta. Pada elemen *maqamat* dan *ahwal* peserta didik mampu memahami tahapan dan tingkatan dalam perjalanan menuju Allah dan suasana batin yang melingkupinya. Pada elemen tarikat, peserta didik mampu menganalisis sejarah *tarikat*, jenis, ajaran, serta tokohnya.



Elemen	Capaian Pembelajaran
<i>Tazkiyatun Nufus</i>	Memahami konsep nafsu, akal, dan <i>qalb</i> serta hubungannya dengan perbuatan manusia sebagai pengenalan diri dan mempraktikkan <i>tazkiyatun nufus</i> dengan cara <i>mujahadah</i> dan <i>riyadah</i> secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.
<i>Maqamat dan Ahwal</i>	Memahami konsep <i>maqamat</i> dan <i>ahwal</i> .
<i>Tarikat</i>	Memahami konsep dan sejarah perkembangan <i>tarikat</i> di dalam Islam berikut pokok-pokok ajaran <i>tarikat mu'tabarah</i> di Nusantara meliputi <i>tarikat Qadiriyyah</i> , <i>Naqsabandiyah</i> , <i>Qadiriyyah wa Naqsabandiayah (TQN)</i> , <i>Syaziliyyah</i> , <i>Syatariyyah</i> , <i>Khalwatiyyah</i> , <i>Tijaniyyah</i> , dan <i>Samaniyyah</i> beserta tokoh-tokohnya.

### III.1. CAPAIAN PEMBELAJARAN FIKIH MI, MTs, MA/MAK

#### A. Rasional Pembelajaran Fikih

Pembelajaran Fikih merupakan proses pembentukan pengetahuan, sikap, dan keterampilan oleh peserta didik melalui kinerja kognitifnya yang berbasis fakta dan fenomena sosial keagamaan yang kontekstual. Pembelajaran mengandung tiga karakteristik utama yaitu: (a) proses pembelajaran melibatkan proses mental secara maksimal yang menghendaki aktivitas peserta didik untuk berpikir, (b) pembelajaran diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang pada gilirannya kegiatan berpikir itu dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri, dan (c) pembelajaran Fikih yang berupa ajaran-ajaran, prinsip-prinsip dan dogma-dogma agama Islam itu diupayakan kontekstual mungkin disesuaikan dengan fakta, fenomena sosial keagamaan dan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), sehingga pemahaman agama tidak tekstualis/kaku namun fleksibel dan tetap dalam koridor metodologi yang valid. Dengan demikian fikih memiliki makna bagi kehidupan peserta didik karena mewarnai cara berpikir, bersikap dan bertindak dalam kehidupannya.

Oleh karena itu, pembelajaran Fikih mengarusutamakan pada pembentukan sikap dan perilaku beragama melalui kontekstualisasi ajaran agama, pembiasaan, pembudayaan, dan keteladanan semua warga madrasah. Iklim akademis-religius perlu diciptakan sedemikian rupa sehingga budaya madrasah menjadi wahana berseminya paham keagamaan yang moderat, internalisasi akhlak mulia, budaya anti korupsi dan model kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara yang baik bagi masyarakat. Hubungan guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran dibangun dengan ikatan kasih sayang dan saling membantu, bekerja sama untuk menggapai rida Allah Swt.

#### B. Tujuan Mata Pelajaran Fikih

Pembelajaran Fikih di madrasah secara bertahap dan holistik diarahkan untuk menyiapkan peserta didik yang memiliki kompetensi memahami hukum-hukum Islam sehingga memungkinkan peserta didik menjalankan kewajiban beragama dengan baik terkait hubungan dengan Allah Swt., maupun sesama manusia dan alam semesta. Pemahaman keagamaan tersebut terinternalisasi dalam diri peserta didik, sehingga nilai-nilai agama menjadi pertimbangan dalam cara berpikir, bersikap dan bertindak untuk menyikapi fenomena kehidupan. Selain itu, peserta didik diharapkan mampu mengekspresikan pemahaman agamanya dalam hidup bersama yang multikultural, multietnis, multipaham keagamaan dan kompleksitas kehidupan lainnya secara bertanggung jawab, toleran, dan moderat dalam kerangka berbangsa dan bernegara Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

C. Karakteristik Mata Pelajaran Fikih

Fikih merupakan sistem atau seperangkat aturan syariat yang berkaitan dengan perbuatan manusia (*mukallaḥ*). Aturan tersebut terkait hubungan manusia dengan Allah Swt. (*ḥablum minallah*), sesama manusia (*ḥablum minannas*) dan dengan makhluk lainnya (*ḥablum ma’al ḡhair*) dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia. Fikih menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta implementasinya dalam ibadah dan muamalah dalam konteks keindonesiaan sehingga semua perilaku sehari-hari sesuai aturan dan bernilai ibadah serta memiliki dimensi *ukhrawi*.

D. Elemen-elemen Mata Pelajaran Fikih

Mata Pelajaran Fikih mencakup elemen keilmuan yang meliputi fikih ibadah, fikih muamalah, dan ushul fikih, sebagai berikut:

Elemen	Deskripsi
Fikih Ibadah	Mengulas hukum dan tata cara pelaksanaan ritual ibadah yang memungkinkan peserta didik melaksanakan kewajiban beragamanya dengan baik dan benar terkait hubungannya dengan Allah Swt. sehingga tertanam spiritualitas dalam diri yang akan mempengaruhi sikap dan perilaku sehari-hari dalam konteks berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat global.
Fikih Muamalah	Mengulas hukum dan tata cara interaksi dengan sesama manusia dan alam dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga nilai-nilai agama menjadi pertimbangan dalam cara berpikir, bersikap dan bertindak untuk menyikapi fenomena kehidupan dalam konteks berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat global.
Ushul Fikih	Memberikan pemahaman konsep dan tata cara pengambilan hukum Islam dari sumbernya sehingga tindakan kreatif dan inovatif dalam menyikapi situasi global tidak keluar dari aturan syariat dalam konteks beragama, berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat global.

E. Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Fikih

1. Fase A (Kelas I dan II Madrasah Ibtidaiyah)

Pada akhir fase A, peserta didik diharapkan sudah memahami konsep dasar rukun Islam yang dimulai dengan melafalkan *syahadatain* dan rangkaian ibadah salat fardhu dan berjamaah sehingga dalam kesehariannya mereka terbiasa melakukannya dengan baik dan benar.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Fikih Ibadah	Memahami rukun Islam dan konsep dasar ibadah seperti <i>kalimah syahadatain</i> , praktek <i>thaharah</i> , praktek salat fardhu dan berjamaah mulai dari azan, <i>iqamah</i> , dan zikir sesudah salat.

2. Fase B (Kelas III dan IV Madrasah Ibtidaiyah)

Pada akhir fase B, dalam elemen fikih ibadah, peserta didik sudah terbiasa melaksanakan puasa dan salat serta mengetahui *rukhsah* dalam salat. Di fase B ini peserta didik juga mempersiapkan diri menghadapi masa *taklif* dengan memahami ketentuan khitan dan tanda-tanda baligh.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Fikih Ibadah	Memahami konsep dasar pelaksanaan puasa, salat Jumat dan berbagai salat sunnah, <i>rukhsah</i> pada salat, khitan dan tanda-tanda baligh beserta cara bersuci dari hadas besar.

3. Fase C (Kelas V dan VI Madrasah Ibtidaiyah)

Pada akhir fase C, dalam elemen fikih ibadah, peserta didik diberikan pemahaman tentang konsep dasar zakat fitrah termasuk infak, *shadaqah*, dan kurban, tata cara haji dan umrah, serta pemahaman terhadap makanan dan minuman yang halal dan haram. Hal ini melengkapi pemahaman peserta didik yang mendasar dan praktis terhadap rukun Islam.

Dalam elemen fikih muamalah, peserta didik dikenalkan pada konsep muamalah sederhana dalam kehidupannya sehari-hari seperti jual beli, pinjam meminjam, menghindari *ghashab*, dan cara memperlakukan barang temuan.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Fikih Ibadah	Memahami konsep dasar zakat fitrah, infak, <i>shadaqah</i> , kurban, tata cara haji dan umrah, serta makanan dan minuman yang halal dan haram.
Fikih Muamalah	Memahami cara melakukan jual beli, pinjam meminjam barang, menghindari <i>ghashab</i> , dan memperlakukan barang temuan.

4. Fase D (Kelas VII, VIII, dan IX Madrasah Tsanawiyah)

Pada akhir fase D, pada elemen fikih ibadah, peserta didik memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang rukun Islam melalui analisis *naqli* dan *aqli*, termasuk mencakup hukum *wadh'iy* berupa syarat wajib, syarat sah, rukun dan batalnya. Disamping itu, ada *stressing* khusus seperti pemahaman terhadap arti bacaan salat dan macam-macam sujud. Tujuan akhirnya adalah peserta didik memiliki kesadaran ilmiah untuk menjalankan perintah Allah Swt dan menjauhi larangan-Nya.

Pada elemen muamalah peserta didik memahami konsep dasar mawaris dan aktifitas sosial-ekonomi seperti transaksi jual beli, hutang piutang, gadai, larangan riba dan lainnya yang dapat menjadi dasar mereka melakukan aktifitas muamalah secara benar dalam konteks beragama, berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat global.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Fikih Ibadah	Memahami tata cara beribadah yang baik dan benar melalui kajian <i>naqli</i> dan <i>aqli</i> yang meliputi <i>thaharah</i> dari hadas dan najis, berbagai macam salat dan <i>rukhsah</i> nya, pemahaman terhadap arti bacaan salat, macam-macam sujud, puasa ramadhan dan rangkaian ibadah sunnah yang menyertainya, berbagai jenis infak dan zakat, ketentuan kurban dan akikah, pelaksanaan haji dan umroh beserta macam-macamnya, klasifikasi makanan, minuman, dan hewan yang halal dan haram, serta pemulasaraan jenazah.
Fikih Muamalah	Memahami konsep Islam tentang kepemilikan dan berbagai cara perpindahannya baik yang transaksional seperti jual beli, <i>khiyar</i> , <i>qiradl</i> , larangan riba, <i>'ariyah</i> , <i>wadi'ah</i> , hutang-piutang, gadai, <i>hiwalah</i> , <i>ijarah</i> maupun ketentuan warisan.

5. Fase E (Kelas X Madrasah Aliyah/Madrasah Aliyah Kejuruan)

Pada akhir fase E, pada elemen ibadah, peserta didik diperkenalkan dengan berbagai persoalan yang muncul dalam pelaksanaan ibadah baik yang klasik maupun di masa modern serta pendapat ulama tentang hal tersebut. Pengenalan terhadap berbagai pendapat ini diharapkan akan menumbuhkan sikap moderat dalam beragama.

Pada elemen muamalah lebih difokuskan pada pembahasan bidang muamalah yang belum dibahas pada fase sebelumnya seperti konsep dan ketentuan akad muamalah, *ihyaul mawat*, jual beli, mengindentifikasi transaksi mengandung riba, *khiyar*, *salam*, *hajr*, dan lainnya, serta transaksi di era global mencakup: bank syariah dan konvensional, asuransi syariah, pinjaman *online*, dan transaksi *online* lainnya.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Fikih Ibadah	Memahami berbagai masalah dalam pelaksanaan ibadah yang mencakup <i>thaharah</i> , salat dalam berbagai situasi, puasa, zakat profesi dan wakaf beserta pengelolaannya, persoalan haji dan umroh, praktik pemulasaraan jenazah, sertifikasi halal dan penyembelihan hewan.
Fikih Muamalah	Memahami konsep Islam tentang kepemilikan dan perpindahannya, kerjasama dan permodalan, perbankan syari'ah, dan transaksi <i>online</i> .

6. Fase F (Kelas XI dan XII Madrasah Aliyah/Madrasah Aliyah Kejuruan)

Pada akhir fase F, dalam elemen muamalah, peserta didik diperkenalkan dengan konsep *jinayah*, *hudud*, *bughat*, *riddah*, peradilan dan *munakahat* serta ilmu *faraid*. Sedangkan dalam elemen ushul fikih dibekali dengan pemahaman terhadap konsep fikih dan ushul fikih, sumber hukum Islam, *qowaidul fiqhiyyah* dan *qawaid ushuliyyah* sehingga akan terbangun sikap moderat dalam diri peserta didik dalam menyikapi perbedaan dalam pemahaman keagamaan.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Fikih Muamalah	Memahami konsep Islam tentang <i>jinayah</i> , <i>hudud</i> , <i>bughat</i> , <i>riddah</i> , peradilan dan konsep Islam tentang perkawinan, talak, rujuk, waris, wasiat dan ilmu <i>faraid</i> serta implementasinya dalam konteks keindonesiaan yang majemuk.
Ushul Fikih	Memahami konsep dasar fikih dan ushul fikih, penerapan sumber hukum Islam yang <i>muttafaq alaih</i> (disepakati) dan <i>mukhtalaf fihi</i> (tidak disepakati), berijtihad dan bermazhab, <i>al-hakim</i> , <i>al-hukmu</i> , <i>al-mahkum fih</i> , dan <i>al-mahkum 'alaih</i> , <i>al-qawa'idul fiqhiyyah</i> dan <i>al-qawa'idul ushuliyyah</i> .

III.2. CAPAIAN PEMBELAJARAN MADRASAH ALIYAH PROGRAM KEAGAMAAN (MAPK)

Capaian pembelajaran Fikih untuk jenjang Madrasah Aliyah Program Keagamaan lebih mendalam dipelajari dalam 2 (dua) mata pelajaran terpisah, yaitu Fikih dan Ushul Fikih.

Adapun capaian pembelajaran masing-masing mata pelajaran tersebut sebagai berikut:

III.2.1. CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN FIKIH

A. Rasional Pembelajaran Fikih

Pembelajaran Fikih pada Madrasah Aliyah Program Keagamaan akan mengkaji permasalahan-permasalahan fikih yang sering dihadapi umat Islam di era modern. Kajian ini didasarkan pada salah satu atau beberapa mazhab fikih yang *mu'tabar* (empat mazhab). Peserta didik tidak hanya dibekali pemahaman fikih *amaliyah* untuk dirinya sendiri (*fardlu 'ain*), tapi juga dibekali kompetensi yang dapat disebarkan masyarakat lebih luas (*fardlu kifayah*).

Pembelajaran Fikih yang terfokus pada problematika umat diharapkan akan merajut konsep dengan fakta sehingga pengetahuan mereka akan semakin bermakna dalam kehidupan. Di samping itu kajian yang *muqaran* mengarusutamakan pada pembentukan sikap dan perilaku beragama yang lebih luas, sehingga akan membentuk peserta didik memiliki paham keagamaan yang moderat, fleksibel, dan inklusif sesuai dengan tantangan kehidupan global.

Maka pembelajaran fikih diorientasikan dalam pembentukan iklim akademik yang kritis dengan mengembangkan berpikir tingkat

tinggi, dan terbuka untuk menerima dan merespon secara positif pemahaman keagamaan yang berbeda.

Pembelajaran juga dilakukan dengan pengkondisian suasana kebatinan yang memungkinkan tumbuh berkembangnya spiritualitas peserta didik. Hubungan guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran dibangun dengan ikatan kasih sayang dan saling membantu, bekerja sama untuk menggapai rida Allah Swt.

#### B. Tujuan Mata Pelajaran Fikih

Pembelajaran Fikih di madrasah secara bertahap dan holistik diarahkan untuk menyiapkan peserta didik yang memiliki kompetensi memahami hukum-hukum Islam sehingga memungkinkan peserta didik menjalankan kewajiban beragama dengan baik terkait hubungan dengan Allah Swt., maupun sesama manusia dan alam semesta. Pemahaman keagamaan tersebut terinternalisasi dalam diri peserta didik, sehingga nilai-nilai agama menjadi pertimbangan dalam cara berpikir, bersikap, dan bertindak untuk menyikapi fenomena kehidupan.

Selain itu, peserta didik diharapkan mampu mengamalkan dan menyebarkan pemahaman agamanya kepada orang lain dalam hidup bersama yang multikultural, multietnis, multipaham keagamaan dan kompleksitas kehidupan lainnya secara bertanggung jawab, toleran, dan moderat dalam kerangka berbangsa dan bernegara Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

#### C. Karakteristik Mata Pelajaran Fikih

Fikih *muqaran* merupakan sistem atau seperangkat aturan syariat yang berkaitan dengan perbuatan manusia (*mukallaḥ*) secara lebih luas dan mendalam. Aturan tersebut terkait hubungan manusia dengan Allah Swt. (*hablum minallah*), sesama manusia (*hablum minannas*) dan dengan makhluk lainnya (*hablum ma'al ghair*) dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Fikih *muqaran* menekankan pada pemahaman yang benar, luas, dan mendalam mencakup kajian *maqashidus syari'ah* dan *hikmatut tasyri'*. Dengan demikian pemahaman apa, bagaimana, dan mengapa, pensyariaan Islam dapat dikuasai untuk menambah keyakinan kebenaran ajaran Islam yang *shalihun lizamanin walmakan* (kontekstual).

Peserta didik dapat menerapkan ketentuan hukum Islam dalam ibadah dan muamalah untuk membangun tatanan masyarakat sesuai konteks keindonesiaan dan kebangsaan sehingga semua perilaku sehari-hari berdasarkan syari'at dan bernilai ibadah serta memiliki dimensi *ukhrawi*.

#### D. Elemen-elemen Mata Pelajaran Fikih

Mata pelajaran Fikih mencakup elemen keilmuan yang meliputi fikih ibadah dan fikih muamalah, sebagai berikut:

Elemen	Deskripsi
Fikih Ibadah	Mengulas hukum dan tata cara pelaksanaan ritual ibadah yang memungkinkan peserta didik melaksanakan kewajiban beragamanya dengan baik dan benar terkait hubungannya dengan Allah Swt. sehingga tertanam spiritualitas dalam diri yang

	akan mempengaruhi sikap dan perilaku sehari-hari dalam konteks berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat global.
Fikih Muamalah	Mengulas hukum dan tata cara interaksi dengan sesama manusia dan alam dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga nilai-nilai agama menjadi pertimbangan dalam cara berpikir, bersikap dan bertindak untuk menyikapi fenomena kehidupan dalam konteks berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat global.

E. Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Fikih

1. Fase E (Kelas X Madrasah Aliyah Program Keagamaan)

Capaian pembelajaran Fikih untuk Madrasah Aliyah Program Keagamaan dibedakan dari Madrasah Aliyah lainnya. Peserta didik Madrasah Aliyah Program Keagamaan disiapkan untuk memiliki pemahaman keagamaan yang lebih mendalam dan komprehensif karena untuk bekal pengamalan bagi dirinya sendiri (*fardlu ‘ain*) dan mendakwahkan kepada orang lain (*fardlu kifayah*). Kedalaman dan keluasan materi ditekankan pada aspek analisis dalil dan proses *istidlal*nya secara komprehensif dengan kajian yang disandarkan kepada salah satu atau beberapa mazhab, hikmah *tasyri’* dan *maqashid syari’ah*nya.

Pada akhir fase E, peserta didik memiliki pemahaman utuh terhadap fikih ibadah yang disertai ketaatan untuk melakukannya. Pemahaman terhadap berbagai problematika umat dalam pelaksanaan ibadah dan solusi yang dikemukakan oleh para ulama akan membuka wawasan peserta didik untuk berfikir moderat, menghormati pendapat orang lain yang memiliki dalil yang sah, dan menganalisis pendapat para *fuqaha* (*muqaran*) terkait dalil dan *istidlal* tentang *thaharah*, haid, nifas, salat, zakat, pemulasaraan jenazah, puasa, haji dan umrah, kurban, akikah, ketentuan penyembelihan hewan ternak, berburu hewan liar dan ketentuan makanan halal dengan pemahaman yang lebih komprehensif sehingga dapat bersikap toleran dan menghargai perbedaan dalam menyikapi fenomena kehidupan global. Penghayatan terhadap amaliah ibadahnya dapat membentuk kepedulian sosial dan mempengaruhi cara berfikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari pada konteks beragama, berbangsa, dan bernegara.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Fikih Ibadah	Memahami dalil dan <i>istidlal fuqaha</i> dalam permasalahan <i>thaharah</i> , haid, nifas, salat, zakat, pemulasaraan jenazah, puasa, haji dan umrah, kurban, akikah, ketentuan penyembelihan hewan ternak, berburu hewan liar, dan sertifikasi halal.

2. Fase F (Kelas XI dan XII Madrasah Aliyah Program Keagamaan)

Pada akhir fase F ini, peserta didik mampu memahami ketentuan muamalah disertai analisis pendapat *fuqaha* terkait dalil dan proses *istidlal*nya tentang ketentuan, tata cara, dan hikmah dari hukum syariat Islam yang ditetapkan oleh Allah Swt.



sehingga aktifitas sosial-ekonomi pada era digital dan global dijalankan secara jujur, amanah, dan tanggungjawab sesuai aturan fikih dalam beragama, berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat global.

Pada akhir fase F dalam elemen fikih muamalah, peserta didik juga mampu menganalisis ajaran Islam tentang *jinayah*, *hudud* dan peradilan Islam, pendapat *fuqaha* tentang perkawinan, *nusyuz* dan perceraian, wasiat dan Ilmu Waris serta implementasinya dalam konteks kehidupan bermasyarakat yang majemuk, berbangsa, dan bernegara disertai analisis dalil dan *istidlal* yang komprehensif dengan *maqashid syari'ah*, sehingga penerpannya tetap dapat menjaga karakter Islam *rahmatan lil 'alamin*.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Fikih Muamalah	Memahami dalil dan <i>istidlal fuqaha</i> tentang macam-macam kepemilikan dan perpindahannya serta hal-hal yang dilarang, macam-macam kerjasama dan permodalan, perbankan syari'ah, dan transaksi <i>online</i> . Memahami ketentuan <i>jinayah</i> , <i>hudud</i> , <i>bughat</i> , <i>riddah</i> dan ketentuan peradilan dalam Islam serta implementasinya dalam konteks masyarakat yang majemuk dalam bingkai Islam yang <i>rahmatan lil 'alamin</i> . Memahami konsep Islam tentang perkawinan, talak, rujuk, <i>nusyuz</i> , wasiat, Ilmu Waris dan implementasinya dalam konteks keindonesiaan berupa Undang-undang Perkawinan.

III.2.2 CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN USHUL FIKIH

A. Rasional Pembelajaran Ushul Fikih

Dinamika masyarakat muslim yang mengalami perkembangan pesat seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membutuhkan kontekstualisasi hukum Islam. Banyak hal baru terjadi pada masa kini yang belum pernah terjadi pada masa Rasulullah Saw. Al-Quran dan Hadis sebagai sumber hukum yang sempurna dipastikan akan senantiasa sesuai dengan konteks kehidupan manusia kapanpun dan di manapun. Tujuan Allah Swt. menurunkan wahyu berupa Al-Quran dan yang melalui Rasulullah Saw. berupa Hadis adalah untuk menjamin terciptanya kehidupan yang sejahtera, adil, dan damai. Islam hadir sebagai *rahmatan lil 'alamin* bagi siapapun makhluk-Nya di dunia ini.

Salah satu instrumen penting yang diperlukan agar pemahaman terhadap Al-Quran dan Hadis tidak menyimpang adalah Ilmu Ushul Fikih. Ushul Fikih hadir sebagai penjamin bahwa kontekstualisasi itu tidak keluar dari norma yang benar. Ushul Fikih juga menjadi tolok ukur validitas sebuah *ijtihad*. Di samping itu, ia juga akan membentuk seseorang berpikir kritis, inklusif dan menghargai perbedaan. Peserta didik yang mempelajari Ushul Fikih akan mengerti bagaimana sebuah hukum digali dari sumbernya.

Bagaimana perbedaan hasil *ijtihad* terjadi dan bagaimana menyikapinya.

Dalam konteks keindonesiaan, Ushul Fikih menjadi penting dalam rangka merawat kebhinekaan dan NKRI. Di samping karena membentuk cara berpikir kritis, inklusif, dan toleran, keberadaan NKRI adalah wujud nyata *ijtihad* ulama nusantara yang didasarkan pada konsep Ushul Fikih. Pembelajaran Ushul Fikih yang berupa kajian dogma-dogma agama Islam itu diupayakan kontekstual mungkin disesuaikan dengan fakta, fenomena sosial keagamaan, dan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) sehingga pemahaman agama tidak tekstualis/kaku namun fleksibel dan tetap dalam koridor metodologi yang valid. Dengan demikian, Ushul Fikih memiliki makna bagi kehidupan peserta didik karena mewarnai cara berpikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

#### B. Tujuan Mata Pelajaran Ushul Fikih

Pembelajaran Ushul Fikih di Madrasah Aliyah Peminatan Keagamaan ditujukan agar peserta didik mengetahui tentang:

1. Sumber-sumber hukum Islam yang digunakan oleh para ulama untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Pengetahuan tentang sumber hukum ini akan memotivasi peserta didik untuk berpikir terbuka dan inklusif.
2. Instrumen-instrumen yang diperlukan oleh seorang *mujtahid* untuk dapat menganalisis sebuah permasalahan dalam hukum Islam. Pemahaman terhadap instrumen ini akan mendorong peserta didik untuk berpikir kritis terhadap sebuah hukum yang difatwakan oleh seorang ulama dalam menyikapi sebuah permasalahan sosial keagamaan.
3. Kaidah-kaidah dalam Fikih dan Ushul Fikih yang bersifat praktis yang dapat digunakan untuk menganalisa sebuah persoalan yang muncul berdasarkan ajaran Islam. Pemahaman terhadap kaidah ini sangat berguna dalam membekali peserta didik untuk menghadapi fenomena kehidupan yang penuh dinamika. Persoalan yang akan dihadapi peserta didik di masa depan akan sangat dinamis sehingga membutuhkan analisa yang cepat dan tepat serta tidak menyimpang dari ajaran Islam.
4. Syarat-syarat dan tingkatan *mujtahid* dalam Islam yang diperlukan untuk membentuk sikap kritis dan selektif dalam mengikuti sebuah pendapat ulama. Peserta didik akan mengetahui kepada siapa seharusnya dia belajar dan siapa (ulama) yang seharusnya dijadikan panutan.

#### C. Karakteristik Mata Pelajaran Ushul Fikih

Ushul Fikih merupakan seperangkat aturan atau kaidah yang dapat digunakan untuk menganalisis dalil-dalil *syara'* sehingga diketahui hukum apa yang terkandung di dalamnya. Dengan Ushul Fikih, seseorang memiliki instrumen untuk menganalisis dalil *naqli* dengan benar untuk kemudian diaplikasikan pada permasalahan sosial keagamaan yang timbul saat sekarang yang tidak ditemukan di masa sebelumnya. Pemahaman yang baik terhadap Ilmu Ushul Fikih akan mendorong seseorang untuk berpikir sistematis, kritis, dan kontekstual. Hal ini menjadi bekal penting bagi generasi era 5.0

untuk menghadapi dinamika kehidupan yang selalu berkembang dengan pesat.

Generasi muslim masa depan perlu untuk dibekali dengan instrumen-instrumen yang memungkinkan mereka untuk berkembang mengikuti dinamika masyarakat tanpa melepaskan identitas utamanya sebagai umat Islam. Hasil *ijtihad* dari ulama nusantara seperti keberadaan NKRI akan dapat dipahami dengan benar, sehingga mereka akan turut untuk melestarikan dan mengembangkan dengan hal-hal baru yang dapat memperkuatnya. Pemahaman yang komprehensif terhadap hukum Islam sangat diperlukan untuk dapat mempertahankan Islam yang *rahmatan lil 'alamin* dalam konteks keindonesiaan.

#### D. Elemen-elemen Mata Pelajaran Ushul Fikih

Mata pelajaran Ushul Fikih mencakup elemen keilmuan yang meliputi perkembangan fikih-ushul fikih, sumber hukum Islam, kaidah fikih, kaidah ushul fikih, hukum syar'i dan *ijtihad*, yang rinciannya sebagai berikut:

Elemen	Deskripsi
Perkembangan Fikih-Ushul Fikih	Mengulas latar belakang munculnya fikih dan ushul fikih, perbedaan antara fikih dan ushul fikih, serta perkembangannya sampai saat ini untuk mendasari pemahaman ushul fikih.
Sumber Hukum Islam	Mencakup sumber hukum Islam yang disepakati ( <i>muttafaq</i> ) dan yang tidak disepakati ( <i>mukhtalaf</i> ) untuk meyakinkan bahwa produk hukum tidak keluar dari Al-Qur'an dan Hadis.
Hukum Syar'i	Mencakup konsep <i>al-hakim</i> , <i>al-hukmu</i> , <i>al-mahkum fih</i> dan <i>al-mahkum 'alaih</i> sebagai komponen adanya hukum Islam.
Kaidah Ushul Fikih	Menjelaskan instrumen yang diperlukan dalam menganalisis dalil <i>naqli</i> untuk <i>istinbath</i> hukum.
<i>Ijtihad</i>	Meliputi kajian tentang <i>mujtahid</i> , metode <i>ijtihad</i> dan hasil <i>ijtihad</i> sebagai ketentuan dan syarat melakukan <i>ijtihad</i> serta penggunaannya.
Kaidah Fikih	Menjelaskan lima kaidah pokok fikih ( <i>al-qawa'idul khamsah</i> ) yang menjadi rujukan penyelesaian hukum terhadap permasalahan baru yang muncul.

#### E. Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ushul Fikih

Fase F (Kelas XI dan XII Madrasah Aliyah Program Keagamaan)

Pada akhir fase F, peserta didik mampu memahami ushul fikih dari sisi latar belakangnya, perbedaannya dengan fikih, perkembangannya, aliran di dalamnya serta karya-karya ulama dalam bidang ushul fikih, berbagai sumber hukum Islam, konsep hukum Islam, kaidah-kaidah ushul fikih, konsep *ijtihad* dan *mujtahid*, dan lima kaidah pokok fikih sehingga mereka memiliki sikap kritis dan selektif dalam mengikuti pendapat ulama agar sesuai dengan ajaran syariat.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Sejarah Fikih dan Ushul Fikih	Memahami konsep fikih dan ushul fikih, tujuan dan ruang lingkupnya, sejarah pertumbuhan dan perkembangan fikih dan ushul fikih, dan mazhab dalam fikih dan ushul fikih.
Sumber Hukum Islam	Memahami fungsi dan kedudukan sumber hukum yang disepakati (Al-Qu'ran, Hadis, <i>ijma'</i> , <i>qiyas</i> ), dan sumber hukum yang diperselisihkan ( <i>istihsan</i> , <i>mashlahah mursalah</i> , <i>'urf</i> , <i>istishab</i> , <i>syar'u man qablana</i> , <i>dalalatul iqtiran</i> , <i>saddudz dzari'ah</i> dan <i>mazhab shahabiy</i> ).
Hukum Syar'i	Memahami konsep <i>al-hakim</i> , <i>al-hukmu</i> , <i>al-mahkum fih</i> dan <i>al-mahkum 'alaih</i> .
Kaidah Ushul Fikih	Memahami ketentuan kaidah <i>amr</i> dan <i>nahi</i> , <i>'am</i> dan <i>khas</i> , <i>takhsis</i> dan <i>mukhassis</i> , <i>mujmal</i> dan <i>mubayyan</i> , <i>muradif</i> dan <i>musytarak</i> , <i>mutlaq</i> dan <i>muqayyad</i> , <i>zahir</i> dan <i>takwil</i> , <i>manthuq</i> dan <i>mafhum</i> serta implikasinya terhadap proses <i>istinbath</i> hukum dari Al-Qur'an dan Hadis.
<i>Ijtihad</i>	Memahami ketentuan <i>ijtihad</i> beserta perangkat-perangkatnya seperti <i>nasikh</i> dan <i>mansukh</i> , <i>ta'arudhul adillah</i> , <i>tarjih</i> , maupun sikap terhadap produk <i>ijtihad</i> seperti <i>ittiba'</i> , <i>taqlid</i> , dan <i>talfiq</i> sehingga tercipta pemahaman yang utuh serta sikap kritis dan selektif terhadap fatwa ulama sesuai konteks keindonesiaan dan global.
Kaidah Pokok Fikih	Memahami konsep dan penerapan lima kaidah pokok fikih ( <i>al-umuru bi maqashidiha</i> , <i>al-yaqinu la yuzalu bisy-syak</i> , <i>al-masyaqqatu tajlibut-taysir</i> , <i>adh-dhararu yuzal</i> , dan <i>al-'adatu muhakkamah</i> ).

#### IV. CAPAIAN PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

##### A. Rasional Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia dalam membangun peradaban dari masa ke masa. Pembelajaran SKI menekankan pada kemampuan mengambil *ibrah/hikmah* dari sejarah masa lalu untuk menyikapi dan menghadapi permasalahan masa sekarang serta masa depan. Keteladanan yang baik masa lalu menjadi inspirasi generasi penerus bangsa untuk menyikapi dan menyelesaikan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, IPTEK, seni, dan lain-lain dalam rangka membangun peradaban di zamannya.

Belajar Sejarah Kebudayaan Islam tidak hanya sekedar mempelajari pengetahuan, fakta, dan kronologi, tetapi juga mencakup aspek akidah, akhlak-etik, politik, dan sosial-keagamaan. Dari aspek akidah atau spiritual, SKI berperan dalam menjaga dan menguatkan keimanan peserta didik, yang berimplikasi bertambahnya keimanan mereka kepada Allah Swt. dan rasul-Nya serta meyakini keagungan Islam.

Semua materi dalam SKI dapat dikaitkan dengan dimensi religius, seperti substansi dan strategi dakwah Rasulullah Saw. periode Mekah, peristiwa hijrah yang dilakukan Rasulullah Saw." bahkan pada materi tentang kebudayaan masyarakat Mekah sebelum Islam. Sehingga guru dituntut mampu merefleksikan aspek religius untuk menanamkan akidah pada siswa.

Selain itu materi SKI mengandung dimensi akhlak-etik. Sejarah sangat tepat bagi pembentukan karakter peserta didik melalui telaah suri tauladan, cinta dan berjuang untuk tanah air, berdedikasi tinggi dalam pengabdian, tanggung jawab sosial yang besar sehingga dapat membentuk peserta didik berkarakter kuat, memiliki kemandirian, serta kepedulian terhadap lingkungannya. Sekaligus sebagai generasi bangsa yang akan memiliki sikap dan perilaku kuat dalam membela Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Oleh karena itu, pembelajaran SKI membutuhkan sosok guru yang mampu mendesain proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Salah satunya adalah dengan merespon tantangan era digital, yaitu berperan mengembangkan talenta digital peserta didik melalui pembelajaran SKI yang lebih menarik, menyenangkan, dan penuh tantangan untuk mendorong prestasi akademik yang gemilang (*science for science*). Guru juga harus menerapkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan dalam pembelajaran untuk mewujudkan perdamaian dan kedamaian umat manusia (*science for peace of society*).

##### B. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai, dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah Saw. dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
2. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
3. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.

4. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
5. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah dalam Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, IPTEK, seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

#### C. Karakteristik Sejarah Kebudayaan Islam

Kurikulum SKI dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Pembelajaran SKI diarahkan untuk menjadikan peristiwa dan tokoh di masa lalu sebagai keteladanan (*ibrah*), dan inspirasi bagi peserta didik dalam menghadapi kehidupan pada masa sekarang dan masa yang akan datang.
2. Belajar SKI adalah mempelajari kejadian-kejadian di masa lalu untuk dapat diinterpretasikan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di madrasah dan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
4. Mengembangkan pencapaian kompetensi peserta didik tidak hanya pada pemahaman keagamaan saja, namun diperluas sampai mampu menerapkan dalam kehidupan bersama di masyarakat secara istikamah hingga menjadi teladan yang baik bagi orang lain melalui proses keteladanan guru, pembudayaan, dan pemberdayaan lingkungan madrasah.
5. Menempatkan madrasah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik.
6. Memberi waktu yang cukup untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan mengoptimalkan peran caturpusat pendidikan (madrasah, keluarga, masyarakat, dan tempat ibadah).
7. Mengembangkan capaian pembelajaran berdasar pada prinsip akumulatif, *reinforced* (saling memperkuat) dan *enriched* (memperkaya) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan.
8. Mengembangkan kurikulum SKI bukan hanya sebagai apa yang harus dipelajari peserta didik, namun juga mengarusutamakan bagaimana nilai-nilai positif dari peristiwa dan tokoh di masa lalu terinternalisasi dalam diri, menjadi warna, dan inspirasi dalam cara berfikir, bersikap, dan bertindak oleh warga madrasah dalam praksis pendidikan dan kehidupan sehari-hari.

#### D. Elemen Sejarah Kebudayaan Islam

Elemen Sejarah Kebudayaan Islam terdiri dari lima elemen kunci beserta cakupan/substansinya, sebagai berikut:

Elemen	Deskripsi
Periode Rasulullah Saw.	Menguraikan sejarah masa kenabian Rasulullah Saw. serta perjuangan dakwah di Mekah dan Madinah. Pembelajaran tentang periode Rasulullah Saw. diharapkan dapat menekankan pada kemampuan mengambil

Elemen	Deskripsi
	hikmah dari sejarah kenabian Rasulullah Saw. Kemudian memahami berbagai peristiwa dan menyerap berbagai kebijaksanaan yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw. serta mampu meneladaninya dalam kehidupan sehari-hari terkait fenomena sosial budaya, politik, ekonomi, IPTEK, dan seni dalam rangka membangun peradaban di zamannya.
Periode <i>Khulafaurasyidin</i>	Menguraikan sejarah Islam dalam proses pemilihan para <i>Khulafaurasyidin</i> setelah wafatnya Rasulullah Saw. yang pada periode ini disebut sebagai masa kepemimpinan terbaik yang demokratis setelah kepemimpinan Rasulullah Saw., selain itu juga menguraikan catatan sejarah Islam tentang strategi dakwah para <i>Khulafaurasyidin</i> yakni Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib dalam meneruskan kepemimpinan Rasulullah Saw. yang memiliki strategi berbeda sesuai dengan perkembangan kondisi sosial masyarakat waktu itu. Diharapkan peserta didik dapat mengambil <i>Ibrah</i> dari pembelajaran masa kepemimpinan <i>Khulafaurasyidin</i> ini, sehingga mampu untuk menjadi calon pemimpin yang handal pada zamannya.
Periode Klasik/Zaman Keemasan (pada Tahun 650 M)	Menguraikan sejarah Islam setelah masa <i>Khulafaurasyidin</i> , yakni masa lahirnya Daulah Umayyah di Damaskus dan Andalusia serta perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Damaskus dan Andalusia, lahirnya Daulah Abbasiyah serta perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah. Diharapkan peserta didik dapat mengambil <i>ibrah</i> dari perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa periode klasik/zaman keemasan, sehingga mampu meneladani semangat tokoh ilmuwan muslim dalam membangun peradaban Islam pada zamannya.
Periode Pertengahan/ Zaman Kemunduran (1250 M-1800 M)	Menguraikan sejarah Islam setelah periode klasik yakni memahami proses lahirnya Daulah Ayyubiyah, Utsmani, Mughal, dan Syafawi, serta memahami perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Ayyubiyah, Utsmani, Mughal, dan Syafawi. Diharapkan peserta didik dapat mengambil <i>ibrah</i> dari lahirnya Daulah Utsmani, Mughal, dan Syafawi serta perkembangan ilmu pengetahuan pada periode pertengahan tersebut. Aspek ini akan menjadi keteladanan ( <i>ibrah</i> ) dan inspirasi generasi penerus bangsa dalam menciptakan

Elemen	Deskripsi
	kehidupan yang harmonis dalam berbangsa dan bernegara.
Periode Modern/Zaman Kebangkitan (1800 M-sekarang)	Menguraikan sejarah Islam pada periode modern di antaranya memahami peran umat Islam pada masa penjajahan, kemerdekaan, dan pascakemerdekaan. Diharapkan peserta didik dapat mengambil <i>ibrah</i> menjadi muslim yang berwawasan global dan adaptif terhadap perkembangan zaman.
Periode Islam di Nusantara	Menguraikan sejarah masuk dan berkembangnya Islam di Nusantara, peran Wali Sanga dan pesantren dalam dakwah Islam, kerajaan-kerajaan Islam, nilai-nilai kearifan lokal, serta tokoh penyebar Islam di berbagai wilayah dan pendiri organisasi kemasyarakatan Islam di Indonesia. Diharapkan peserta didik dapat mengambil <i>ibrah</i> menjadi muslim moderat.

E. Capaian Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

1. Fase B (Kelas III dan IV Madrasah Ibtidaiyah)

Pada akhir fase ini peserta didik mampu memahami kehidupan masyarakat Arab sebelum Islam sebagai inspirasi dalam menjalankan sikap kasih sayang, kerja keras, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Memahami kehidupan dan kepribadian Rasulullah Saw. sebagai rahmat bagi seluruh alam dan menjadikannya inspirasi dalam menjalankan sikap santun dan peduli di kehidupan masa kini. Memahami peristiwa kerasulan Rasulullah Saw., ketabahan Rasulullah Saw. dan para *shahabat* dalam berdakwah, peristiwa hijrah Rasulullah Saw., dan memahami latar belakang peristiwa *Isra’ Mi’raj* Rasulullah Saw. sebagai inspirasi dalam menjalankan sikap gigih menghadapi tantangan era digital.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Periode Rasulullah Saw.	Memahami kehidupan masyarakat Arab sebelum Islam, kehidupan dan kepribadian Rasulullah Saw. sebagai rahmat bagi seluruh alam, peristiwa kerasulan Rasulullah Saw., ketabahan Rasulullah Saw. dan para <i>shahabat</i> dalam berdakwah, peristiwa hijrah Rasulullah Saw, dan latar belakang peristiwa <i>Isra’ Mi’raj</i> Rasulullah Saw.

2. Fase C (Kelas V dan VI Madrasah Ibtidaiyah)

Pada fase C, peserta didik mempelajari sejarah Islam periode Rasulullah Saw. *Khulafaurrasyidin*, dan Islam di Nusantara. Pada periode Rasulullah Saw. peserta didik mampu memahami dakwah dan upaya Rasulullah Saw. dalam menegakkan berbagai kesepakatan dengan kelompok nonmuslim di Madinah sebagai inspirasi dalam menerapkan sikap toleransi



dan perdamaian di masa kini dan tantangan era digital, dan memahami peristiwa-peristiwa pada masa menjelang akhir hayat Rasulullah Saw. sebagai pembelajaran bagi kehidupan masa kini.

Pada periode *Khulafaurasyidin* peserta didik mampu menganalisis kisah teladan Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib sebagai inspirasi menerapkan jiwa kepemimpinan yang demokratis dan optimis dalam meraih cita-cita.

Pada periode Islam di Nusantara, peserta didik mampu memahami peran Wali Sanga dalam mengembangkan Islam di Indonesia sebagai inspirasi dalam menerapkan semangat juang menghadapi tantangan zaman.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Periode Rasulullah Saw.	Memahami dakwah Rasulullah Saw. kepada kelompok nonmuslim di Madinah dan peristiwa-peristiwa pada masa menjelang akhir hayat Rasulullah Saw.
Periode <i>Khulafaurasyidin</i>	Menganalisis kisah keteladanan Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib
Periode Islam di Nusantara	Mengenal biografi Wali Sanga dalam mengembangkan Islam di Indonesia

3. Fase D (Kelas VII, VIII, dan IX Madrasah Tsanawiyah)

Pada akhir fase ini ada 5 periode yang menjadi tema pembelajaran, yakni periode Rasulullah Saw., periode *Khulafaurasyidin*, Islam pada periode klasik, Islam pada periode pertengahan, dan periode Islam di Nusantara.

Pada elemen periode Rasulullah Saw., peserta didik mampu memahami misi dan strategi dakwah Rasulullah Saw. di Mekah dan Madinah sebagai rahmat bagi seluruh alam, sebagai inspirasi menerapkan semangat *ukhuwah Islamiyah* dalam kebhinekaan.

Pada elemen periode *Khulafaurasyidin*, peserta didik mampu memahami berbagai peristiwa yang terjadi pada masa *Khulafaurasyidin* sebagai inspirasi dalam menerapkan sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan pendapat di kehidupan masa kini dan masa depan.

Pada elemen periode klasik, peserta didik mampu memahami perkembangan peradaban Islam di masa Daulah Umayyah, meneladani peran ilmuwan muslim dalam menumbuhkembangkan kreativitas jiwa pembelajar, serta meneladani jiwa kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz dalam menjunjung tinggi nilai keadilan dan prinsip demokrasi di kehidupan masa kini dan masa depan. Memahami sejarah berdiri dan berkembangnya peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah, meneladani peran ilmuwan serta ulama sebagai inspirasi dalam memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai agama demi kemajuan peradaban bangsa.

Pada elemen periode pertengahan peserta didik mampu memahami sejarah berdiri dan berkembangnya peradaban Islam pada masa Daulah Ayyubiyah, meneladani peran ilmuwan dalam kemajuan peradabannya, meneladani sikap keperwiraan serta kepemimpinan Shalahuddin Al-Ayyubi sebagai inspirasi dalam

memegang teguh prinsip toleransi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pada elemen periode Islam di Nusantara, peserta didik mampu memahami sejarah penyebaran Islam di Nusantara, peran Wali Sanga dan pesantren dalam dakwah Islam di Nusantara, nilai-nilai kearifan lokal, serta meneladani pendiri organisasi kemasyarakatan Islam sebagai inspirasi dalam menumbuhkan dan merawat nasionalisme di lingkungannya.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Periode Rasulullah Saw.	Memahami sejarah dakwah Rasulullah Saw. di Mekah dan Madinah sebagai rahmat bagi seluruh alam yang menjadi inspirasi dalam menerapkan semangat <i>ukhuwah Islamiyah</i> dalam kebhinekaan.
Periode <i>Khulafaurasyidin</i>	Memahami prestasi <i>Khulafaurasyidin</i> sebagai inspirasi dalam menerapkan sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan pendapat di kehidupan masa kini dan masa depan.
Periode Klasik (650 M-1250 M)	Memahami perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Umayyah, Daulah Abbasiyah, peran ulama dan ilmuwan muslim, kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz dalam menumbuhkembangkan kreativitas jiwa pembelajar, inspirasi dalam memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi, menjunjung tinggi nilai agama untuk kemajuan peradaban bangsa.
Periode Pertengahan (1250 M-1800 M)	Memahami sejarah peradaban Islam pada masa Daulah Ayyubiyah dan ilmuwan Daulah Ayyubiyah sebagai inspirasi dalam memegang teguh prinsip berpikir maju, moderat, dan solutif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
Periode Islam di Nusantara	Memahami sejarah dan perkembangan Islam di Indonesia, peran Wali Sanga, peran lembaga pesantren dalam dakwah Islam di Indonesia, nilai-nilai kearifan lokal, pendiri organisasi kemasyarakatan Islam Indonesia sebagai inspirasi dalam menumbuhkan dan merawat jiwa nasionalisme di lingkungannya.

4. Fase E (Kelas X Madrasah Aliyah/Madrasah Aliyah Kejuruan)

Pada fase ini terdapat tiga elemen. Elemen yang pertama periode Rasulullah Saw. di mana peserta didik mampu memahami kebudayaan masyarakat Mekah dan Madinah sebelum Islam, substansi dan strategi dakwah Rasulullah Saw. periode Mekah dan Madinah, peristiwa hijrah yang dilakukan Rasulullah Saw. dan para sahabat, substansi Piagam Madinah (*Misaq al-Madinah*), faktor-faktor keberhasilan *Fathu Makkah* sebagai inspirasi dalam menerapkan perilaku mulia Rasulullah Saw. di kehidupan masa kini dan masa depan. Elemen yang kedua periode *Khulafaurasyidin* di mana peserta didik mampu

memahami proses pemilihan *Khulafaurasyidin*, substansi dan strategi dakwah *Khulafaurasyidin* sebagai inspirasi dalam menerapkan sikap saling menghargai dan menghormati dalam perbedaan pendapat di kehidupan masa kini dan masa depan. Sedangkan pada akhir fase E, pada elemen periode klasik/zaman keemasan (pada tahun 650 M), peserta didik mampu memahami proses lahirnya Daulah Umayyah, perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Damaskus dan Andalusia sebagai inspirasi dalam menerapkan semangat jiwa pembelajar menghadapi tantangan era digital. Peserta didik dapat memahami proses lahirnya Daulah Abbasiyah, perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah serta meneladani semangat tokoh ilmuwan muslim dalam membangun peradaban Islam.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Periode Rasulullah Saw.	Memahami kebudayaan masyarakat Mekah dan Madinah sebelum Islam, substansi dan strategi dakwah Rasulullah Saw. periode Mekah dan Madinah, peristiwa hijrah yang dilakukan Rasulullah Saw. dan para <i>shahabat</i> , substansi Piagam Madinah ( <i>Misaq al-Madinah</i> ), dan faktor-faktor keberhasilan <i>Fathu Makkah</i> sebagai inspirasi dalam meneladani perilaku mulia Rasulullah Saw. di kehidupan masa kini dan masa depan.
Periode <i>Khulafaurasyidin</i>	Memahami proses pemilihan <i>Khulafaurasyidin</i> , substansi dan strategi dakwah <i>Khulafaurasyidin</i> sebagai inspirasi dalam menerapkan asas musyawarah, sikap saling menghargai dan menghormati dalam perbedaan pendapat di kehidupan masa kini dan masa depan.
Periode Klasik/Zaman Keemasan (pada tahun 650 M)	Memahami proses lahirnya Daulah Umayyah dan Daulah Abbasiyah, perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Damaskus, Daulah Umayyah di Andalusia, dan Daulah Abbasiyah sebagai inspirasi dalam menerapkan semangat jiwa pembelajar untuk menghadapi tantangan era digital dan meneladani semangat tokoh ilmuwan muslim dalam membangun peradaban Islam.

5. Fase F (Kelas XI dan XII Madrasah Aliyah/Madrasah Aliyah Kejuruan)

Pada fase ini terdapat tiga elemen yang terdiri dari periode pertengahan/zaman kemunduran. Pada elemen pertama, peserta didik mampu memahami proses lahirnya Daulah Utsmani, Mughal, dan Syafawi, serta perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan di tiga daulah tersebut sebagai inspirasi dalam menciptakan kehidupan yang harmonis, toleran, dan moderat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pada elemen kedua,

yaitu periode modern/zaman kebangkitan, peserta didik dapat memahami peran umat Islam pada masa penjajahan, kemerdekaan, dan pascakemerdekaan sebagai inspirasi untuk menjadi muslim yang berwawasan global serta adaptif terhadap perkembangan zaman di masa kini dan masa yang akan datang. Sedangkan pada elemen periode Islam di Nusantara, peserta didik dapat memahami jalur dan proses awal masuknya Islam di Nusantara, sejarah dan peranan kerajaan-kerajaan Islam terhadap perkembangan Islam di Nusantara, serta peran Wali Sanga dalam mengembangkan dakwah Islam di Nusantara sebagai inspirasi untuk menjadi muslim moderat pada zamannya.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Periode Pertengahan/ Zaman Kemunduran (1250 M-1800 M)	Memahami proses lahirnya Daulah Utsmani, Mughal, dan Syafawi, perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Utsmani, Mughal, dan Syafawi sebagai inspirasi dalam menciptakan kehidupan yang harmonis, toleran, dan moderat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
Periode Modern/Zaman Kebangkitan (1800 M- sekarang)	Memahami peran umat Islam pada masa penjajahan, kemerdekaan, dan pascakemerdekaan sebagai inspirasi menjadi muslim yang berwawasan global serta adaptif dalam menghadapi masa kini dan masa yang akan datang.
Periode Islam di Nusantara	Memahami jalur dan proses awal masuknya Islam di Nusantara, sejarah dan peran kerajaan-kerajaan Islam terhadap perkembangan Islam di Nusantara, dan peran Wali Sanga dalam mengembangkan dakwah Islam di Nusantara sebagai inspirasi menjadi muslim moderat pada zamannya.

## V.1. CAPAIAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

### A. Rasional Mata Pelajaran Bahasa Arab

Bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat penting untuk dikembangkan, karena di samping sebagai bahasa agama, ia juga sebagai bahasa internasional. Penguasaan bahasa Arab saat ini juga telah menjadi tuntutan sebagai konsekuensi dari adanya proses globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang berlangsung sangat pesat. Saat ini, bahasa Arab tidak saja dijadikan sebagai bahasa studi agama, akan tetapi juga digunakan sebagai bahasa ekonomi, pariwisata, politik, dan keamanan global. Untuk merespon perkembangan tersebut, maka bahasa Arab juga tidak hanya cukup diajarkan dengan tujuan untuk memahami literatur keagamaan semata, namun juga harus diorientasikan pada penguasaan bahasa sebagai alat komunikasi baik lisan maupun tulisan.

Pembelajaran bahasa Arab di madrasah secara bertahap dan holistik diarahkan untuk menyiapkan peserta didik memiliki kecakapan berbahasa, yaitu: a) mampu mengekspresikan perasaan, pikiran, dan gagasan secara verbal-komunikatif; b) mampu menginternalisasi keterampilan berbahasa Arab dengan baik sehingga peserta didik menjadi terampil menggunakan bahasa Arab dalam berbagai situasi; c) mampu menggunakan bahasa Arab untuk mempelajari ilmu-ilmu agama, pengetahuan umum, dan kebudayaan; dan d) mampu mengintegrasikan kemampuan berbahasa Arab dengan perilaku yang tercermin dalam sikap moderat, berpikir kritis, dan sistematis.

Pembelajaran bahasa Arab pada jenjang MI, MTs, MA/MAK diharapkan dapat membantu peserta didik berhasil mencapai kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab sebagai bagian dari *life skills*. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab umum adalah pendekatan berbasis teks (*genre-based approach*), pendekatan komunikatif, dan lain sebagainya.

Pendekatan berbasis teks (*genre-based approach*) yakni pembelajaran difokuskan pada teks dalam berbagai moda, baik lisan, tulisan, visual, audio, maupun multimodal. Tahapan dalam pendekatan berbasis teks ada empat yaitu:

1. *Building Knowledge of the Field* (BKoF): Guru membangun pengetahuan atau latar belakang pengetahuan peserta didik terhadap topik yang akan ditulis atau dibicarakan. Pada tahapan ini, guru juga membangun konteks budaya dari teks yang diajarkan.
2. *Modelling of the Text* (MoT): Guru memberikan model/contoh teks sebagai acuan bagi peserta didik dalam menghasilkan karya, baik secara lisan maupun tulisan.
3. *Joint Construction of the Text* (JCoT): Guru membimbing peserta didik dan bersama-sama memproduksi teks.
4. *Independent Construction of the Text* (ICoT): Peserta didik memproduksi teks lisan dan tulisan secara mandiri.

### B. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab di madrasah mempunyai tujuan untuk mempersiapkan peserta didik memiliki kemampuan menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi global dan alat untuk mendalami agama dari sumber autentik yang pada umumnya

menggunakan bahasa Arab dan melalui proses rantai keilmuan (*isnad*) yang terus bersambung hingga sumber asalnya yaitu Al-Qur'an dan Hadis.

C. Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab di madrasah diorientasikan untuk memberikan tiga kompetensi yaitu:

1. Kompetensi berbahasa (*al-kifayah al-lughawiyyah*)  
Sebuah kompetensi dasar dalam bahasa yang meliputi empat kemahiran berbahasa (*al-maharat al-lughawiyyah*) yaitu kemahiran mendengar (*maharah al-istima'*), kemahiran berbicara (*maharah al-kalam*), kemahiran membaca-memirsa (*maharah al-qira'ah – al-mu'ayanah*), dan kemahiran menulis-mempresentasikan (*maharah al-kitabah – at-taqaddumah*). Keterampilan berbahasa tersebut harus dijalankan berdasarkan unsur-unsur bahasa (*al-anashir al-lughawiyyah*) yang baik dan benar meliputi: bunyi (*ashwat*), kosakata (*mufradat*), dan kaidah bahasa (*qawa'id al-lughah*).
2. Kompetensi berkomunikasi (*al-kifayah al-ittishaliyyah*)  
Kompetensi untuk melakukan tindak tutur dengan bahasa target dalam berbagai konteks sosial secara lisan dan tulisan. Bahasa Arab hendaknya dilihat dari sudut pandang fungsionalitasnya, yaitu sebagai alat komunikasi. Jadi kompetensi berkomunikasi ini menjadi hal penting yang harus diajarkan.
3. Kompetensi berbudaya (*al-kifayah al-tsaqafiyyah*)  
Pembelajaran bahasa Arab disamping membelajarkan bahasa, ia mengandung pesan-pesan budaya dari bahasa itu sendiri, budaya yang dikandung dalam hal ini adalah budaya Arab Islam (*tsaqafah arabiyyah islamiyyah*), budaya global umum (*tsaqafah 'alamiyyah 'ammah*), dan budaya lokal khusus (*tsaqafah mahalliyah khashshah*). Kandungan budaya ini tercermin dalam tema-tema atau topik yang diangkat dalam pembelajaran, misalnya pengenalan, hobi, profesi, kegiatan liburan dan wisata, cinta Indonesia, pelestarian lingkungan, teknologi informasi dan komunikasi, tokoh-tokoh Islam, haji umrah, hari-hari besar Islam, dll.

Berdasarkan hal di atas, tiga kompetensi yang menjadi target pembelajaran bahasa Arab yaitu kompetensi berbahasa, kompetensi berkomunikasi dan kompetensi berbudaya digabungkan dalam kerangka komponen pembelajaran meliputi:

Komponen Pembelajaran Bahasa Arab			
Kemahiran Berbahasa	Unsur Bahasa	Tema/Topik	Ungkapan Komunikatif
Menyimak Berbicara Membaca Memirsa Menulis Mempresentasikan	Sistem bunyi, kosakata, pola kalimat/ gramatikal	Tema/topik pembelajaran yang mengandung aspek budaya lokal, religi, internasional.	Ungkapan untuk melakukan tindak tutur dalam bahasa target

Pembelajaran bahasa Arab juga nantinya akan terbagi dalam beberapa fase yaitu fase A, B, C, D, E, dan F dengan peta jalan capaian sebagai berikut:

ELEMEN	FASE A Kelas I-II	FASE B Kelas III-IV	FASE C Kelas V-VI
Menyimak - Berbicara	Mendengarkan secara intensif: peserta didik mampu mendengarkan komponen bahasa seperti fonem, kata, intonasi, penanda wacana.  Berbicara secara imitasi: peserta didik mampu meniru kata, frasa, kalimat.	Mendengarkan secara responsif: peserta didik mampu memahami perintah, sapaan, pertanyaan.  Berbicara secara intensif: peserta didik mampu menggunakan bahasa Arab sesuai dengan gramatikal, frasa, leksikal, atau fonologis sebagai alat komunikasi global.	Mendengarkan secara responsif: peserta didik mampu memahami ide pokok dan membuat tanggapan sederhana.  Berbicara secara responsif: peserta didik mampu merespon dengan bertanya, menjawab dalam percakapan yang sangat sederhana sebagai alat komunikasi global.
Membaca - Memirsa	Membaca-Memirsa secara perseptif: peserta didik mampu membaca huruf dan memahami kata, tanda baca dalam bentuk teks tertulis atau teks visual	Membaca-Memirsa secara selektif: peserta didik mampu membaca dan memahami wacana yang sangat sederhana dalam teks tertulis atau teks visual	Membaca-Memirsa secara selektif: peserta didik mampu membaca dan memahami wacana yang singkat dalam teks tertulis atau teks visual
Menulis - Mempresentasikan	Menulis - Mempresentasikan secara imitasi: peserta didik mampu meniru dan memaparkan huruf, kata, tanda baca, dan kalimat yang sangat sederhana.	Menulis - Mempresentasikan secara intensif: peserta didik mampu menghasilkan dan memaparkan kosakata yang sesuai dalam konteks dan tata bahasa yang benar.	Menulis - Mempresentasikan secara intensif: peserta didik mampu menghasilkan dan memaparkan kosakata yang sesuai dalam konteks dan tata bahasa yang benar.

ELEMEN	FASE D Kelas VII-IX	FASE E Kelas X	FASE F Kelas XI-XII
Menyimak - Berbicara	Mendengarkan secara selektif: peserta didik mampu mengeksplorasi informasi yang didengar.  Berbicara secara interaktif: peserta didik mampu membangun interaksi dengan teks sederhana sebagai alat komunikasi global.	Mendengarkan secara selektif: peserta didik mampu mengevaluasi informasi yang didengar.  Berbicara secara interaktif: peserta didik mampu membangun interaksi dengan teks kompleks sebagai alat komunikasi global.	Mendengarkan secara ekstensif: peserta didik mampu membuat tanggapan dari informasi yang didengar.  Berbicara secara ekstensif: peserta didik mampu berbicara dengan memproduksi bahasa secara lisan sebagai alat komunikasi global.
Membaca - Memirsa	Membaca-Memirsa secara interaktif: peserta didik mampu memahami dan merefleksi beberapa paragraf dalam teks tertulis atau teks visual secara interaktif.	Membaca-Memirsa secara interaktif: peserta didik mampu memahami dan merefleksi beberapa paragraf dalam teks tertulis atau teks visual secara interaktif.	Membaca-Memirsa secara Ekstensif: peserta didik mampu memahami dan merefleksi teks tertulis atau teks visual berupa cerita pendek/artikel/esai/laporan/buku.
Menulis – Mempresentasikan	Menulis mempresentasikan secara responsif: peserta didik mampu menghubungkan dan memaparkan kalimat ke dalam paragraf pada wacana terbatas, dan membuat urutan yang terhubung secara logis dari dua atau tiga paragraf.	Menulis mempresentasikan secara responsif: peserta didik mampu menghubungkan dan memaparkan kalimat ke dalam paragraf pada wacana terbatas, dan membuat urutan yang terhubung secara logis dari empat atau lima paragraf.	Menulis mempresentasikan secara ekstensif: peserta didik mampu memproduksi bahasa tulisan secara bebas dan mendalam serta mampu memaparkannya dalam konteks sesuai tema.

D. Elemen Mata Pelajaran Bahasa Arab

Adapun elemen dalam capaian pembelajaran mengintegrasikan komponen pembelajaran bahasa Arab di atas sebagai pemandu adalah kemahiran berbahasa berikut:

Elemen	Deskripsi
Menyimak – Berbicara	Menyimak adalah kemampuan memahami, mengidentifikasi, dan menginterpretasi fakta, ide pokok, urutan peristiwa, makna tersurat dan tersirat, nilai, fakta dan opini, solusi,



Elemen	Deskripsi
	manfaat, membaca tabel, membuat pertanyaan, dan menyimpulkan isi teks yang diperdengarkan. Berbicara adalah kemampuan menyampaikan pesan singkat, mengajukan pertanyaan, mengomunikasikan informasi pada topik-topik tertentu, menyajikan pendapat dengan tepat, fasih, terampil, efisien dan efektif sesuai dengan budaya bahasa target.
Membaca – Memirsa	Membaca adalah kemampuan memahami, menginterpretasi dan menentukan fakta, ide pokok, urutan peristiwa, makna tersurat dan tersirat, nilai, fakta dan opini, solusi, manfaat, membaca tabel, membuat pertanyaan, dan menyimpulkan isi teks yang dibaca. Memirsa adalah kemampuan memperhatikan, memahami, menggunakan, merefleksi, menganalisis, mengevaluasi, dan mengapresiasi struktur, isi, asumsi, nilai, keyakinan, fungsi sosial teks visual dan teks multimodal sesuai tujuan dan kepentingannya.
Menulis – Mempresentasikan	Menulis adalah kemampuan menuliskan kata dan ungkapan, menyampaikan pesan, mengomunikasikan fakta dan ide dalam kalimat dan paragraf dengan memperhatikan kerangka waktu, struktur gramatikal, dan budaya bahasa target. Mempresentasikan adalah kemampuan mempresentasikan, mengkritisi dan mengevaluasi gagasan secara jelas dan efektif, baik secara individu maupun berkolaborasi, dengan menggunakan strategi dan gesture yang tepat.

E. Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Arab

1. Fase A (Kelas I dan II Madrasah Ibtidaiyah)

Pada akhir fase A, peserta didik memiliki kemampuan memahami komponen bahasa, meniru huruf, kata, tanda baca, frasa, kalimat, membaca dan memahami teks tertulis atau teks visual, serta memaparkannya dalam kalimat yang sangat sederhana.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak – Berbicara	Memahami komponen bahasa seperti fonem, kata, intonasi, penanda wacana tentang topik pengenalan, keluargaku, rumahku, madrasahku, hobiku, nama-nama buah, warna, alat transportasi, dan pemandangan alam dengan pola kalimat من هذا؟ من هذه؟ ما هذا؟ ما هذه؟ هذا – هذه.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Membaca – Memirsa	Memahami kata, tanda baca dalam teks tertulis atau teks visual tentang topik pengenalan, keluargaku, rumahku, madrasahku, hobiku, nama-nama buah, warna, alat transportasi, dan pemandangan alam dengan pola kalimat من هذا؟ من هذه؟ ما هذا؟ ما هذه؟ هذا – هذه.
Menulis – Mempresentasikan	Memahami huruf, kata, tanda baca, dan kalimat yang sangat sederhana dengan benar tentang topik pengenalan, keluargaku, rumahku, madrasahku, hobiku, nama-nama buah, warna, alat transportasi, dan pemandangan alam dengan pola kalimat من هذا؟ من هذه؟ ما هذا؟ ما هذه؟ هذا – هذه.

## 2. Fase B (Kelas III dan IV Madrasah Ibtidaiyah)

Pada akhir fase B, peserta didik memiliki kemampuan memahami kosa kata, perintah, sapaan, pertanyaan, dan berbicara, membaca, memahami wacana yang sangat sederhana dalam teks tertulis atau teks visual, serta memaparkannya sesuai pola kalimat dan konteks secara tulis dan lisan.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak – Berbicara	Memahami kosa kata, perintah, sapaan, pertanyaan tentang materi pelajaran, nama-nama binatang, penyakit, olahraga, teman-temanku, taman, alamat, profesi, cita-citaku, anggota keluarga, di rumah, dan cinta Indonesia dengan pola kalimat: الضمير المنفصل، الضمير المتصل، الاسم المفرد، اسم العلم.
Membaca – Memirsa	Membaca dan memahami secara tersurat wacana yang sangat sederhana berupa teks tertulis atau teks visual tentang materi pelajaran, nama-nama binatang, penyakit, olahraga, teman-temanku, taman, alamat, profesi, cita-citaku, anggota keluarga, di rumah, dan cinta Indonesia dengan pola kalimat: الضمير المنفصل، الضمير المتصل، الاسم المفرد، اسم العلم.
Menulis – Mempresentasikan	Memaparkan kosakata secara tertulis dan lisan yang sesuai konteks dengan topik materi pelajaran, nama-nama binatang, penyakit, olahraga, teman-temanku, taman, alamat, profesi, cita-citaku, anggota keluarga, di rumah, dan cinta

Elemen	Capaian Pembelajaran
	Indonesia dengan pola kalimat: الضمير المنفصل، الضمير المتصل، الاسم المفرد، اسم العلم.

### 3. Fase C (Kelas V dan VI Madrasah Ibtidaiyah)

Pada akhir fase C, peserta didik memiliki kemampuan memahami informasi yang didengar, merespon percakapan yang sangat sederhana, membaca dan memahami wacana singkat dalam teks tertulis atau teks visual, serta memaparkannya sesuai pola kalimat dan konteks secara tulis dan lisan.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak – Berbicara	Memahami informasi dan tanggapan sederhana tentang tema anggota tubuh, kebun binatang, di ruang tamu dan di ruang belajar, di perpustakaan, di kantin, jam, saya suka bahasa Arab, saya suka kegiatan liburan dan piknik dengan menggunakan pola kalimat: الإشارة للمفرد + الاسم + النعت، المبتدأ والخبر، الخبر المقدم والمبتدأ المؤخر، الفعل المضارع، الفعل الماضي.
Membaca – Memirsa	Mengenal dan memahami informasi secara tersurat wacana singkat dalam bentuk teks tertulis atau teks visual tentang anggota tubuh, kebun binatang, di ruang tamu dan di ruang belajar, di perpustakaan, di kantin, jam, saya suka bahasa Arab, saya suka kegiatan liburan dan piknik dengan menggunakan pola kalimat: الإشارة للمفرد + الاسم + النعت، المبتدأ والخبر، الخبر المقدم والمبتدأ المؤخر، الفعل المضارع، الفعل الماضي.
Menulis – Mempresentasikan	Memaparkan kosakata secara tertulis dan lisan yang sesuai tata bahasa dan konteks tentang anggota tubuh, kebun binatang, di ruang tamu dan di ruang belajar, di perpustakaan, di kantin, jam, saya suka bahasa Arab, saya suka kegiatan liburan dan piknik dengan menggunakan pola kalimat: الإشارة للمفرد + الاسم + النعت، المبتدأ والخبر، الخبر المقدم والمبتدأ المؤخر، الفعل المضارع، الفعل الماضي.

## 4. Fase D (Kelas VII, VIII dan IX Madrasah Tsanawiyah)

Pada akhir fase D, peserta didik mempunyai kemampuan memahami informasi tersirat dan tersurat dari berbagai jenis teks lisan dan teks visual atau multimodal, membangun interaksi, dan mengomunikasikan ide yang terstruktur baik secara tertulis maupun lisan.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak – Berbicara	Memahami informasi yang diterima secara tersirat dan tersurat serta interaksi tentang tema madrasah, rumah, hobi, pekerjaan, kesehatan, hari-hari besar Islam, pariwisata, alam, dan lingkungan dengan susunan gramatikal: الجملة الاسمية، العدد، التصريف اللغوي، فعل الأمر، الجملة الفعلية، (أن – لن – لي، لا الناهية/لم) + الفعل المضارع، المصدر الصريح، الفعل الماضي، كان واسمها وخبرها، الفعل المزيد، اسم الموصول، اسم التفضيل.
Membaca – Memirsa	Memahami informasi secara tersurat dan tersirat berbagai jenis teks visual atau multimodal tentang madrasah, rumah, hobi, pekerjaan, kesehatan, hari-hari besar Islam, pariwisata, alam, dan lingkungan dengan susunan gramatikal: الجملة الاسمية، العدد، التصريف اللغوي، فعل الأمر، الجملة الفعلية، (أن – لن – لي، لا الناهية/لم) + الفعل المضارع، المصدر الصريح، الفعل الماضي، كان واسمها وخبرها، الفعل المزيد، اسم الموصول، اسم التفضيل.
Menulis – Mempresentasikan	Mengomunikasikan ide baik secara tertulis maupun lisan melalui paragraf sederhana pada berbagai jenis teks dan terstruktur tentang madrasah, rumah, hobi, pekerjaan, kesehatan, hari-hari besar Islam, pariwisata, alam, dan lingkungan dengan susunan gramatikal: الجملة الاسمية، العدد، التصريف اللغوي، فعل الأمر، الجملة الفعلية، (أن – لن – لي، لا الناهية/لم) + الفعل المضارع، المصدر الصريح، الفعل الماضي، كان واسمها وخبرها، الفعل المزيد، اسم الموصول، اسم التفضيل.

##### 5. Fase E (Kelas X Madrasah Aliyah/Madrasah Aliyah Kejuruan)

Pada akhir fase E, peserta didik memiliki kemampuan memahami informasi, membangun interaksi, memahami dan merefleksi teks tertulis atau teks visual secara interaktif, serta mampu memaparkan kalimat secara logis ke dalam wacana terbatas secara tulis dan lisan.

Capaian pembelajaran bahasa Arab ini berlaku juga untuk Madrasah Aliyah Peminatan/Program Keagamaan. Adapun capaian pembelajaran sebagai berikut:

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak – Berbicara	Memahami informasi yang diterima secara tersirat dan tersurat serta interaksi tentang tema pengenalan, keluarga, madrasah, hobi, profesi, kehidupan sehari-hari dengan menggunakan susunan gramatikal: الضمائر، أدوات الاستفهام، المذكر والمؤنث، المفرد والمثنى والجمع، حروف الجر وحروف العطف والظرف، تقسيم الكلمة، أقسام الفعل، الجملة الاسمية والجملة الفعلية، الأرقام، العدد والمعدود.
Membaca – Memirsa	Memahami informasi secara tersurat dan tersirat dalam teks visual atau teks multimodal secara interaktif tentang pengenalan, keluarga, madrasah, hobi, profesi, kehidupan sehari-hari dengan menggunakan susunan gramatikal: الضمائر، أدوات الاستفهام، المذكر والمؤنث، المفرد والمثنى والجمع، حروف الجر وحروف العطف والظرف، تقسيم الكلمة، أقسام الفعل، الجملة الاسمية والجملة الفعلية، الأرقام، العدد والمعدود.
Menulis – Mempresentasikan	Mengomunikasikan ide secara tertulis dan lisan ke dalam wacana terbatas secara logis tentang pengenalan, keluarga, madrasah, hobi, profesi, kehidupan sehari-hari dengan menggunakan susunan gramatikal: الضمائر، أدوات الاستفهام، المذكر والمؤنث، المفرد والمثنى والجمع، حروف الجر وحروف العطف والظرف، تقسيم الكلمة، أقسام الفعل، الجملة الاسمية والجملة الفعلية، الأرقام، العدد والمعدود.

6. Fase F (Kelas XI dan XII Madrasah Aliyah/Madrasah Aliyah Kejuruan)

Pada akhir fase F, peserta didik memiliki kemampuan menanggapi informasi yang didengar, mengkontruksi bahasa, merefleksi berbagai jenis teks visual atau teks multimodal, mengungkapkan gagasan secara bebas sesuai dengan struktur teks, serta mampu memaparkannya secara tulis dan lisan sesuai dengan tujuan dan konteks sosial.

Capaian pembelajaran bahasa Arab ini berlaku juga untuk Madrasah Aliyah Peminatan/Program Keagamaan. Adapun capaian pembelajaran sebagai berikut:

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak - Berbicara	Memahami informasi yang diterima secara tersirat dan tersurat dan mengkonstruksi bahasa secara lisan tentang wisata, kesehatan, haji dan umroh, agama-agama di Indonesia, teknologi informasi dan komunikasi, tokoh-tokoh Islam, kuliah di universitas dengan menggunakan struktur gramatikal: التصريف اللغوي للفعل الماضي، التصريف اللغوي لفعل المضارع، التصريف اللغوي لفعل الأمر، النعت، الإضافة، اسم التفضيل، الفعل المبني للمعلوم والفعل المبني للمجهول، الفعل المضارع المرفوع والمنصوب والمجزوم.
Membaca – Memirsa	Memahami secara tersurat dan tersirat berbagai teks visual atau teks multimodal dalam cerita pendek/artikel/esai/laporan/buku tentang wisata, kesehatan, haji dan umroh, agama-agama di Indonesia, teknologi informasi dan komunikasi, tokoh-tokoh Islam, kuliah di universitas dengan menggunakan struktur gramatikal: التصريف اللغوي للفعل الماضي، التصريف اللغوي لفعل المضارع، التصريف اللغوي لفعل الأمر، النعت، الإضافة، اسم التفضيل، الفعل المبني للمعلوم والفعل المبني للمجهول، الفعل المضارع المرفوع والمنصوب والمجزوم.
Menulis – Mempresentasikan	Memahami gagasan teks secara tertulis dan lisan dengan bebas sesuai tema wisata, kesehatan, haji dan umroh, agama-agama di Indonesia, teknologi informasi dan komunikasi, tokoh-tokoh Islam, kuliah di universitas dengan menggunakan struktur gramatikal:

Elemen	Capaian Pembelajaran
	التصريف اللغوي للفعل الماضي، التصريف اللغوي للفعل المضارع، التصريف اللغوي لفعل الأمر، النعت، الإضافة، اسم التفضيل، الفعل المبني للمعلوم والفعل المبني للمجهول، الفعل المضارع المرفوع والمنصوب والمجزوم.

## V.2. CAPAIAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MADRASAH ALIYAH PROGRAM KEAGAMAAN (MAPK)

### A. Rasional Mata Pelajaran Bahasa Arab MAPK

Bagi umat Islam Indonesia, bahasa Arab memiliki kedudukan yang sangat penting, karena selain menjadi bahasa agama, di mana Al-Qur'an dan Hadis sebagai dua sumber utama ajaran Islam menggunakan bahasa Arab serta digunakan dalam kegiatan ibadah umat Islam, bahasa Arab juga menjadi bahasa yang telah lama menjadi bahasa yang paling banyak diserap oleh bahasa Indonesia. Di samping urgensi pembelajaran bahasa didasari oleh faktor agama, penguasaan bahasa Arab saat ini juga telah menjadi tuntutan sebagai konsekuensi dari adanya proses globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang berlangsung sangat pesat.

Berdasarkan hal di atas, kurikulum bahasa Arab Madrasah Aliyah Program Keagamaan dan Peminatan Keagamaan, diharapkan dapat menyajikan pembelajaran bahasa Arab untuk membekali peserta didik agar dapat melakukan pengkajian ilmu agama (*tafaqquh fi al-din*), sekaligus menumbuhkembangkan kompetensi komunikatif, ekspresif, fungsional, dan inspiratif.

### B. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Arab MAPK

1. Mengembangkan kemampuan memahami, mengkaji dan mengkontekstualisasi kitab-kitab klasik (*kutub al-turats*) melalui penguasaan bentuk, makna, fungsi, dan gramatikal bahasa Arab.
2. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab yang *baligh*, baik lisan maupun tulis.
3. Menumbuhkembangkan kesadaran pentingnya bahasa Arab yang *baligh*, sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi sumber utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber utama ajaran Islam dan sebagai alat komunikasi internasional.

### C. Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Arab MAPK

Mata pelajaran ini merupakan materi pengayaan (*al-mawad al-idhafiyyah*) dari bahasa Arab umum yang wajib diikuti oleh peserta didik Peminatan Keagamaan dan Program Keagamaan. Tujuan dan materi pembelajarannya berorientasi pada pengembangan kemampuan memahami, mengkaji, dan mengkontekstualisasi kitab-kitab klasik (*kutub al-turats*) yang ditulis dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, mata pelajaran bahasa Arab Peminatan Keagamaan dan Program Keagamaan ini, memiliki perbedaan dengan bahasa Arab umum dalam hal materi ajar yang harus dipelajari oleh peserta didik.

Mata pelajaran ini lebih banyak membekali peserta didik untuk memiliki kompetensi komunikasi dalam bahasa Arab yang akurat

serta mampu memahami dan mendalami kitab-kitab klasik (*kutub al-turats*) dengan memberikan penekanan kepada pengembangan tiga aspek yang saling terkait, yaitu gramatikal bahasa Arab (*nahwu* dan *sharf*), sastra Arab, dan aspek literasi.

D. Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Arab MAPK

1. Fase E (Kelas X Madrasah Aliyah Program Keagamaan)

Pada akhir fase E, peserta didik memiliki kemampuan menerapkan bentuk, makna, dan fungsi *sharf* dalam mendalami kitab-kitab klasik (*kutub al-turats*) dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi komunikasi dalam berbagai konteks sosial.

Elemen	Capaian Pembelajaran
<i>Sharf</i>	Memahami bentuk, makna, dan fungsi تقسيم الكلمة، الضمير، المذكر والمؤنث، المفرد والمثنى، والجمع، الفعل الماضي والفعل المضارع وفعل الأمر، التصريف اللغوي للفعل الماضي والفعل المضارع وفعل الأمر، الفعل الصحيح والمعتل، الفعل اللازم والمتعدي، الفعل المجرد والمزيد، الفوائد للفعل المجرد والمزيد، اسم الفاعل، اسم المفعول، المعرب والمبني.

2. Fase F (Kelas XI dan XII Madrasah Aliyah Program Keagamaan)

Pada akhir fase F, peserta didik memiliki kemampuan memahami bentuk, makna, dan fungsi *nahwu* dalam mendalami kitab-kitab klasik (*kutub al-turats*) dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi komunikasi dalam berbagai konteks sosial, serta mampu memahami bentuk, makna, dan fungsi *Ilmu Ma’ani*, *Ilmu Bayan*, dan *Ilmu Badi’* agar mampu berbicara sesuai dengan situasi dan kondisi, memilih beragam cara untuk menyampaikan makna, serta mengkonstruk kata dan makna menjadi lebih indah dan menarik.

Elemen	Capaian Pembelajaran
<i>Nahwu</i>	Memahami bentuk, makna, dan fungsi الإعراب (تعريفه وتقسيمه وعلامته)، مرفوعات الأسماء (المبتدأ والخبر، الفاعل، نائب الفاعل، اسم كان وأخواتها، خبر إن وأخواتها، التوابع للمرفوع)، منصوبات الأسماء (المفعول به، المفعول المطلق، المفعول لأجله، المفعول فيه، المفعول معه، المستثنى، التمييز، الحال، المنادى، التوابع للمنصوب)، مجرورات الأسماء (مجرور بالحرف، مجرور بالإضافة،



Elemen	Capaian Pembelajaran
	التابع للمجرور)، إعراب الفعل المضارع، الصفة المشبهة، اسم المبالغة، اسم التفضيل.
<i>Balaghah</i>	Memahami bentuk, makna, dan fungsi الفصاحة، البلاغة، علم المعاني (الخبر وأنواعه، الإنشاء وأنواعه، القصص وأنواعه).
	Memahami bentuk, makna, dan fungsi علم البيان (التشبيه وأنواعه، الاستعارة (التصريحية، المكنية)، المجاز وأنواعه (المرسل، المركب، العقلي)، الكناية وأنواعها).
	Memahami bentuk, makna, dan fungsi علم البديع (المحسنات المعنوية: التورية، الطباق، المقابلة، تأكيد المدح بما يشبه الذم، تأكيد الذم بما يشبه المدح) (المحسنات اللفظية: الجناس وأنواعه، السجع، الاقتباس).

## PENUTUP

Pedoman kurikulum ini sebagai acuan Madrasah dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum merdeka pada madrasah.

Madrasah diberi keleluasaan untuk melakukan kreasi dan inovasi dalam mengembangkan kurikulum sesuai dengan visi, misi, tujuan dan kondisi masing-masing Madrasah. Dengan demikian diharapkan Madrasah dapat meningkatkan kualitasnya dan mencapai kemajuan dengan senantiasa melakukan perbaikan berkelanjutan serta mengikuti perkembangan zaman.

  
Pit.DIREKTUR JENDERAL  
PENDIDIKAN ISLAM  
ABU ROKHMAD